



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG MELALUI
PENGORGANISASIAN ASUHAN MANDIRI (ASMAN)
TOGA BUNGA MATAHARI MENUJU DESA HERBAL
DI DESA KULURAN KECAMATAN KALITENGAH
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna Memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos)

Oleh:

Syaiful Hidayat

NIM. B02219040

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2023

PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Hidayat

NIM : B02219040

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pengorganisasian Asuhan Mandiri (Asman) TOGA Bunga Matahari Menuju Desa Herbal Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya 13 april2023

Yang menyatakan,



Syaiful Hidayat

NIM.B02219040

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Syaiful Hidayat

NIM : B02219040

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pengorganisasian Asuhan Mandiri (Asman) TOGA Bunga Matahari Menuju Desa Herbal Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi program studi pengembangan masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 12 april 2023

Menyetujui Pembimbing



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP: 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pemanfaatan lahan kosong melalui Pengorganisasian Asuhan Mandiri
(Asman) Toga Bunga Matahari menuju Desa Herbal Di Desa Kuluran
Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

Disusun oleh:
Syaiful Hidayat
B02219040

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian Sarjana strata satu pada
tanggal 13 April 2023

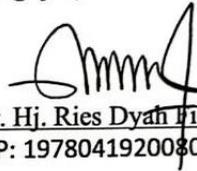
Tim penguji

Penguji I,



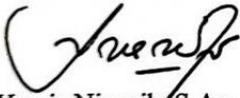
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP: 195903171994031001

Penguji II,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP: 197804192008012014

Penguji III,



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP: 197605182007012022

Penguji IV,



Dr. H. Abd. Muji Adnan, M. Ag
NIP: 195902071989031001



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP: 197110171998031001

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP: 197110171998031001

LEMBAR PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN sunan Ampel Surabaya yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syaiful Hidayat
Nim : B02219040
Fakultas/jurusan : Dakwah/ pengembangan masyarakat Islam
E-mail address : syaifulhidayat270@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN Sunan Surabaya, Hak bebas royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG MELALUI PENGORGANISASIAN ASUHAN MANDIRI (ASMAN) TOGA BUNGA MATAHARI MENUJU DESA HERBAL DI DESA KULURAN KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN LAMONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih—media/formal—kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan Nama saya sebagai penulis atau pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Surabaya 13 April 2023

Penulis



(Syaiful Hidayat)

Nama terang dan TTD

**PEMANFAATAN TOGA MELALUI PENGORGANISASIAN
ASMAN TOGA BUNGA MATAHARI MENUJU DESA HERBAL
DI DESA KULURAN KECAMATAN KALITENGAH
KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh:

Syaiful Hidayat¹

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai pengorganisasian masyarakat Desa Kuluran yaitu kelompok Asman TOGA Bunga Matahari dalam memanfaatkan lahan, menanam TOGA, mengolah TOGA menjadi bebrapa produk olahan. Sebenarnya lahan yang ada di sekitar mereka dapat bermanfaat jika mengetahui bagaimana cara mengelolahnya.

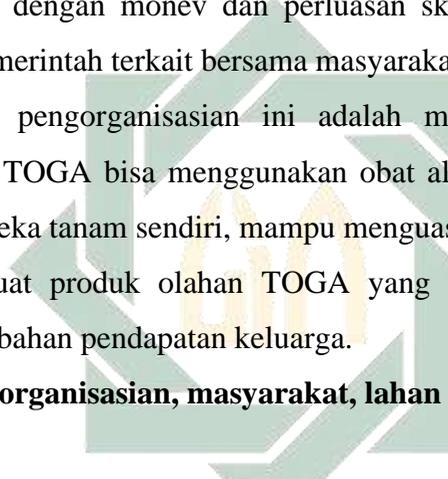
Penelitian Ini menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Base Community development) dalam hal ini berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki komunitas dampingan. Aset ini dikelola berdasarkan kapabilitas masyarakat Kuluran, yaitu lahan yang dikelola menjadi Taman TOGA. pada pendekatan ABCD ini terdapat lima tahapan yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Berawal dari penemuan aset yang ada yaitu banyak lahan kosong yang dibiarkan terbengkalai, kemudian dengan adanya aset lahan tersebut peneliti bersama masyarakat melakukan pemetaan aset, transektoral dan kegiatan lainya yang berfungsi untuk menemukenali aset, kemudian

¹ Program Studi pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

peneliti mengajak orang yang ahli dalam kesehatan masyarakat untuk memotivasi masyarakat akan manfaat TOGA dan pijat akupresur. Tahap ketiga adalah mendesain rancangan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat taman TOGA, bagaimana membuat aneka olahan TOGA dan Pijat akupresur. Dilanjutkan pada tahap aksi yang mana masyarakat Kuluran bekerja sama dalam hal teknis pelaksanaan program. Diakhiri dengan monitoring dan perluasan skala program yang dilakukan oleh Pemerintah terkait bersama masyarakat.

Hasil dari pengorganisasian ini adalah masyarakat melalui kelompok Asman TOGA bisa menggunakan obat alternatif alami dari tanaman yang mereka tanam sendiri, mampu menguasai pijat akupresur. Serta bisa membuat produk olahan TOGA yang bernilai ekonomis sebagai upaya tambahan pendapatan keluarga.

Kata kunci: Pengorganisasian, masyarakat, lahan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**OPTIMALIZATION OF EMPTY LAND THROUGH
ORGANIZING ASMAN TOGA BUNGA MATAHARI TOWARDS
HERBAL VILLAGE IN KULURAN VILLAGE, KALITENGAH
SUB-DISTRICT, LAMONGAN REGENCY**

ABSTRACT

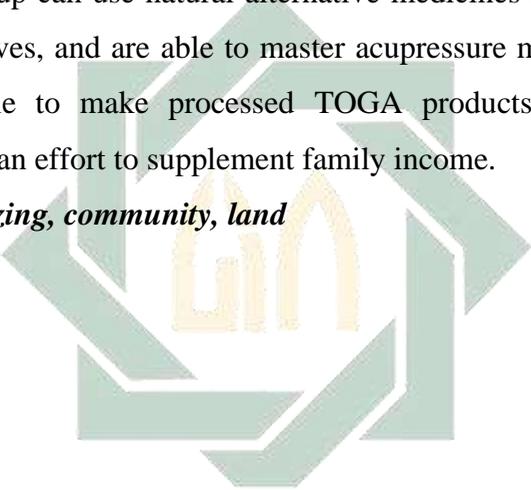
This undergraduate thesis discusses the organization of the Kuluran Village community, namely the Asman TOGA Bunga Matahari group in utilizing the land, planting TOGA, processing TOGA into several processed products. Actually the land around them can be useful if they know how to manage it.

This research uses the ABCD (Asset Base Community development) approach in this case focusing on developing assets owned by assisted communities. This asset is managed based on the capabilities of the Kuluran community, namely the land managed to become TOGA Park. in this ABCD approach there are five stages namely Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. Starting from the discovery of existing assets, namely a lot of vacant land that was left abandoned, then with the existence of these land assets, researchers and the community carried out asset mapping, transectoral and other activities that functioned to identify assets, then researchers invited people who are experts in public health to motivate the community to benefits of TOGA and acupressure massage. The third stage is to design what plans are needed to make a TOGA garden, how to make various

TOGA preparations and acupressure massage. Followed by the action stage where the Kuluran community cooperates in technical terms of program implementation. Ended with monitoring and evaluation and expansion of the scale of the program carried out by the related Government with the community.

The result of this organization is that the community through the Asman TOGA group can use natural alternative medicines from plants they grow themselves, and are able to master acupressure massage. As well as being able to make processed TOGA products that have economic value as an effort to supplement family income.

Keywords: Organizing, community, land



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat pendampingan	7
E. Strategi mencapai tujuan	9
F. Sistematika pembahasan skripsi	19
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA	23
A. Definisi Konsep	23
B. Kerangka teoretik/ kajian pustaka	26
1. Teori Dakwah	26
2. Pengorganisasian dalam pengembangan masyarakat	37
3. kesehatan masyarakat	50
4. Teori ekonomi	58
5. Pemanfaatan lahan dalam prespektif islam	62
C. Penelitian terdahulu	65

BAB III.....	70
METODELOGI	70
A. Pendekatan ABCD (<i>asset based community development</i>)	70
B. Prosedur pendampingan	81
C. Subjek penelitian.....	86
D. Teknik mengenali Kawasan dan pengumpulan data.....	87
E. Jenis Data.....	90
F. Teknik Validasi data.....	91
G. Teknik Analisis Data.....	93
H. Jadwal Pendampingan.....	95
BAB IV.....	99
KONDISI DESA KULURAN SEBAGAI TEMPAT PENELITIAN.....	99
A. Memahami Kondisi Geografis	99
B. Mengetahui kondisi Demografis	102
C. Melihat kondisi kelembagaan	103
D. Mengetahui kondisi perekonomian	104
E. Memahami kondisi kesehatan.....	105
F. Memahami kondisi keagamaan dan budaya	106
G. Profil komunitas dampingan.....	110
BAB V	115
TEMUAN ASET	115
A. Mengungkapkan Komoditas asset.....	115
1. Asset alam	119
2. Asset manusia	125
3. Asset finansial.....	130
4. Asset fisik atau infrastruktur	138

5. Asset sosial	145
BAB VI	152
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PEMANFAATAN LAHAN	152
A. Inkulturasi di Desa Kuluran	152
B. Penyadaran kepada masyarakat tentang potensi alam	153
C. Mengadakan Appreciative Inquiry (mengidentifikasi asset)	154
1. <i>Discovery</i> (mengungkap kondisi masa lalu dan masa sekarang)	154
2. <i>Dream</i> (membangun Mimpi)	166
3. <i>Design</i> (perencanaan aksi).....	169
4. <i>Define</i> (menentukan program aksi).....	174
5. <i>Destiny</i> (perluasan dan money).....	202
BAB VII	207
AKSI PERUBAHAN	207
A. Analisis pengembangan asset melalui <i>Low Hanging Fruit</i>	207
B. Narasi dan program aksi	209
C. Monitoring evaluasi	216
BAB VIII	220
ANALISIS DAN REFLEKSI	220
A. Analisis (jawaban dari riset)	220
B. Refleksi.....	221
BAB IX	229
PENUTUP	229
A. Kesimpulan	229
B. Saran	231
DAFTAR PUSTAKA	232

DAFTAR TABEL

<i>tabel 2. 1 Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian yang dikaji.....</i>	65
Tabel 3. 1 Jadwal pendampingan.....	97
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	102
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	102
Tabel 4. 3 Jumlah Lembaga Pendidikan	104
<i>Tabel 4. 4 Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk.....</i>	105
Tabel 4. 5 Jumlah kematian berdasarkan jenis kelamin.....	105
<i>Tabel 4. 6 Jumlah kematian berdasarkan umur.....</i>	105
Tabel 4. 7 Jumlah penyebab kematian:	106
Tabel 4. 8 jumlah tradisi.....	107
Tabel 4. 9 Jadwal piket	114
<i>Tabel 5. 1 Jenis dan estimasi penghasilan petani.....</i>	131
Tabel 5. 2 Jumlah organizational asset Kuluran	148
<i>Tabel 6. 1 Tabel transek.....</i>	157
<i>Tabel 6. 2 Bagan kecenderungan.....</i>	161
<i>Tabel 6. 3 Mimpi yang dimiliki masyarakat.....</i>	168
<i>Tabel 6. 4 Tabel tanaman TOGA yang ditanam</i>	183
<i>Tabel 7. 1 Program dan aksi.....</i>	211

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 struktur organisasi Asman.....	112
---	-----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4. 1</i> peta topografi Kuluran	99
<i>Gambar 4. 2</i> peta administrasi Desa	100
<i>Gambar 4. 3</i> festival 17 agustus.....	110
<i>Gambar 4. 4</i> perayaan Maulid.....	110
<i>Gambar 5. 1</i> Sawah di Kuluran	121
<i>Gambar 5. 2</i> Tempat penampungan air untuk tegal	122
<i>Gambar 5. 3</i> lahan Tegalan Kuluran.....	123
<i>Gambar 5. 4</i> Lahan pemukiman.....	125
<i>Gambar 5. 5</i> petani saling memberitahu	126
<i>Gambar 5. 6</i> Promosi online masyarakat Kuluran.....	129
<i>Gambar 5. 7</i> peternakan kambing.....	133
<i>Gambar 5. 8</i> Budidaya ikan sistem tambak	134
<i>Gambar 5. 9</i> Budaya ikan sitem Kolam cor.....	134
<i>Gambar 5. 10</i> Masjid di Desa Kuluran.....	141
<i>Gambar 5. 11</i> Stadion kandang macan Kuluran	142
<i>Gambar 5. 12</i> Penampungan Air Kuluran.....	144
<i>Gambar 6. 1</i> Peta lahan yang akan digunakan sebagai taman TOGA.....	157
<i>Gambar 6. 2</i> Kegiatan FGD	164
<i>Gambar 6. 3</i> Kegiatan FGD	165
<i>Gambar 6. 4</i> Kegiatan FGD	167
<i>Gambar 6. 5</i> Kegiatan FGD	172
<i>Gambar 6. 6</i> Proses pembibitan	176
<i>Gambar 6. 7</i> Membuka lahan TOGA	177
<i>Gambar 6. 8</i> Gambar list tanaman TOGA dan manfaatnya.....	178
<i>Gambar 6. 9</i> Pembuatan Gubug TOGA.....	178
<i>Gambar 6. 10</i> Media tanam dari pihak Desa	179
<i>Gambar 6. 11</i> Kegiatan pengisian polybag	180
<i>Gambar 6. 12</i> Pembuatan Rak tumbuhan.....	180
<i>Gambar 6. 13</i> Pembersihan Gulma	181
<i>Gambar 6. 14</i> Pemupukan dan pengecekan kondisi tanaman	182
<i>Gambar 6. 15</i> TOGA sisem Pot	191
<i>Gambar 6. 16</i> Penambahan unsur estetika.....	192
<i>Gambar 6. 17</i> Pijat akupresur anak kecil	194
<i>Gambar 6. 18</i> Pijat akupresur nyeri punggung	194

<i>Gambar 6. 19 Pijat akuprsur untuk mual</i>	<i>195</i>
<i>Gambar 6. 20 Pijat akuprsur untuk stress dan cemas</i>	<i>196</i>
<i>Gambar 6. 21 Pengupasan TOGA</i>	<i>198</i>
<i>Gambar 6. 22 Pengeringan TOGA</i>	<i>198</i>
<i>Gambar 6. 23 Memasak TOGA.....</i>	<i>199</i>
<i>Gambar 6. 24 Display produk TOGA dan packaging.....</i>	<i>200</i>
<i>Gambar 6. 25 Hasil olahan TOGA</i>	<i>201</i>
<i>Gambar 6. 26 Monev PUPT kali tengah.....</i>	<i>203</i>
<i>Gambar 6. 27 Monev TOGA Desa Kuluran.....</i>	<i>204</i>
<i>Gambar 6. 28 Stand bazar TOGA di alun alun Lamongan</i>	<i>204</i>
<i>Gambar 6. 29 Display tanaman TOGA Desa</i>	<i>205</i>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada kesehatan masyarakat di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Desa Kuluran berdaa di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabpaten Lamongan, provinsi jawa timur. mata pencaharian penduduknya Sebagian besar petani padi saat musim kemarau dan petani tambak saat musim penghujan. Desa Kuluran memiliki koordinat bujur di 112,402348, dan koordinat lintang -7,008058. Dengan luas wilayah mencapai 589 hektare dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara Bengawan solo, sebelah selatan Desa Bojo asri, sebelah barat Desa Kediren, sebelah Timur Desa Candi tunggal. Desa Kuluran memiliki ketinggian tanah rata-rata 7 mdpl untuk menuju lokasi Desa Kuluran bisa ditempuh dengan berbagai macam alat transportasi darat dan air. Jarak Desa Kuluran dari kantor balai Desa Kuluran kurang lebih 2 km, jarak Desa Kuluran dari Ibu kota Kabupaten adalah 14 km, jarak Desa Kuluran ke ibukota provinsi adalah 90 km, jarak dari ibu kota negara adalah kurang lebih 570 Km. secara umum mata pencaharian warga Kuluran adalah pertanian dengan jumlah 530 orang sebagai mayoritas kemudian diikuti oleh sektor jasa dan perdagangan sejumlah 61

orang dan yang bekerja di sektor industri ada 150 orang, dan yang bekerja di sektor lainnya ada 115 orang. Dengan demikian jumlah penduduk bekerja Desa ini mencapai 856 orang. Jumlah total penduduk Desa ini adalah 2839 jiwa yang terdiri dari 1456 laki laki dan 1388 perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 757 orang. Semuanya beragam islam.

Alasan utama memilih tema pengembangan Herbal TOGA ini karena banyaknya lahan datar yang dimiliki masing masing rumah di Desa Kuluran ini yang mana sangat berpotensi menjadi tanaman yang bisa dijadikan pengobatan herbal dan juga suplemen penunjang gizi alami yang baik untuk kesehatan warga. Apalagi Desa ini memiliki ASMAN TOGA Bunga matahari yang mana mendapat perhatian dari dinas kesehatan Pemprov Jatim beserta tim penilai asman TOGA pemanfaatanta TOGA dan akupresur saat mendatangi Desa Kuluran, Kabupaten Lamongan. Berbagai hasil TOGA dari Asman TOGA ini dinilai berpotensi mengangkat perekonomian keluarga, mulai dari penjualan bibit TOGA, pengolahan TOGA menjadi aneka jamu, makanan dan minuman. Asuhan mandiri melalui taman TOGA ini merupakan bisa menjadi salah satu upaya meningkatkan konsumsi obat herbal di keluarga ditenga gempuran obat kimia sekrang ini.

Hidup sehat merupakan daambaan setiap orang. Oleh karena itu pentingnya menjaga kesehatan tubuh merupakan hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat agar meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan memperhatikan pola hidup sehat, maka dapat memberikan kontribusi pada masyarakat yang produktif, sehingga terbangun sebuah masyarakat yang sejahtera. Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik, secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memukungkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.³ kesehatan masyarakat merupakan ilmu dan seni dalam memelihara melindungi dan meingkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Usaha dalam mencegah berbagai macam penyakit dapat dilakukan dengan banyak hal terutama dengan menjaga pola hidup sehat.⁴

Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan memiliki banyak potensi diantaranya potensi alam potensi sosial, potensi manusia, Potensi Budaya, potensi finansial, hingga potensi fisik. Hal inilah yang menjadikan Desa Kuluran menarik untuk ditelusuri dan diteliti lebih dalam sudut

³ Zulham, Zulham, et al. *ILMU KESEHATAN MASYARAKAT*. Widina Bhakti Persada, 2020 hal 1

⁴ Eliana dan Sri Sumiati, modul bahan ajar cetak kebidanan kesehatan masyarakat. (Jakarta: pusdik SDM kesehatan, 2016) hal 3

pandang pengembangan masyarakat Islam dengan menggunakan metode atau paradigma ABCD.

Diantara beberapa potensi yang paling menonjol di Kawasan ini adalah potensi alam seperti banyaknya lahan kosong di antara rumah warga dan minat warga yang mayoritas suka berkebun, jiwa gotong royong mereka sangat tinggi Hal ini terlihat dari kegiatan kerja bakti setiap Jumat dan Minggu yang dilakukan oleh masyarakat.

Banyaknya celah lahan pekarangan di Desa ini merupakan potensi besar bagi warga sekitar lantaran tanaman pekarangan yang berupa jahe jinten, kunyit dan tanaman herbal lainnya sudah membuahkan hasil sekalipun tidak maksimal. Di samping itu kesadaran akan pendayagunaan lahan pekarangan masih kurang dilakukan. situasi ini ditandai dengan pekarangan sebagai lahan yang kurang profitable dan biasa digunakan sebagai tempat pembuangan limbah. Selain itu belum adanya pengolahan pasca panen oleh masyarakat sedangkan masyarakat Desa Kuluran bisa menggarap beserta memanen hasil dari pasca panen maka masyarakat akan dapat menaikkan nilai jual dari hasil pekarangan mereka. keadaan ini pun juga didukung dengan kebiasaan masyarakat tentang kebutuhannya akan tanaman rempah-rempah dan bumbu dapur sudah bisa dikatakan tercukupi. Namun berdasarkan asset yang mereka miliki

penggunaan TOGA tidak terbatas hanya pada bumbu dapur saja melainkan bisa dimanfaatkan menjadi beberapa produk olahan seperti jamu, suplemen, makanan dan lain sebagainya yang memiliki nilai jual lebih tinggi daripada barang mentah itu sendiri. Salah satu Tindakan yang mungkin dilakukan adalah membuat edukasi, pelatihan pembuatan obat herbal yang bahan dasarnya berasal dari alam dan mudah dicari. Pembentukan sekolah lapang obat herbal, pembentukan kelompok peduli kesehatan yang berasal dari kader Desa, dan juga konsolidasi dari pemerintah Desa.

B. Fokus penelitian

Focus penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Dalam fase ini peneliti bersama masyarakat akan berusaha melakukan kegiatan pemetaan asset, pemetaan komunitas, penelusuran wilayah, penentuan skala prioritas belajar bersama *Forum Group Discussion* melakukan tindakan aksi kemudian melakukan monitoring dan evaluasi.

Fokus dampingan yang dijalankan oleh peneliti di Desa Kuluran yaitu mengadakan pengorganisasian masyarakat dengan mengoptimalkan fungsi lahan kosong seraya membangun taman koleksi tanaman obat keluarga dan mengolah hasil dari lahan

mereka. Dengan tujuan menjadikan masyarakat Desa Kuluran bisa mengelaborasi asset yang mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan fokus penelitian pada pendampingan tersebut maka dapat disimpulkan beberapa fokus penelitian sebagai target pendampingan seperti berikut:

1. Bagaimana keadaan Lahan di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana proses pemanfaatan lahan kosong pengorganisasian asuhan mandiri (asman) TOGA bunga matahari menuju Desa herbal?
3. Bagaimana hasil capaian dari Pemanfaatan Lahan kosong Melalui Pengorganisasian Asman TOGA Bunga Matahari Menuju Desa Herbal Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan ASMAN TOGA Bunga Matahari di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan
2. Mengetahui proses pemanfaatan lahan kosong pengorganisasian asuhan mandiri (asman) TOGA bunga matahari menuju Desa herbal

3. Mengetahui hasil capaian dari Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Pengorganisasian Asman TOGA Bunga Matahari Menuju Desa Herbal Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

D. Manfaat pendampingan

berdasarkan judul dalam penelitian ini maka peneliti berkeinginan bahwasanya penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai pemberdayaan masyarakat. Bagi seorang pengembang masyarakat bagi seorang pengembang masyarakat terutama pada bidang implementasi. Penelitian ini bagi pemerintah, agar menambah informasi mengenai besarnya nilai ekonomi dari pengembangan pekarangan dengan TOGA serta beberapa olahan turunannya.
- b. Peneliti diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang terkait mengenai potensi ekonomi lahan pekarangan TOGA ini sebagai tambahan pendapatan ekonomi rumah tangga, mengurangi

biaya beli rempah-rempah serta bisa digunakan sebagai jamu herbal bagi masing masing keluarga.

- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian serupa.
- d. Penelitian ini bagi pemerintah yaitu menambah informasi mengenai besarnya potensi nilai ekonomi dari pekarangan rumah dan TOGA. sehingga lebih diperhatikan oleh pemerintah.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang penegmbangan masyarakat secara umum. Bahwa halaman rumah dapat dikembangkan menjadi taman TOGA yang bisa sangat bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Memberikan informasi kepada para pengelola lahan khususnya tentang realitas objek penelitian pemanfaatana TOGA sekaligus memperoleh bekal alikatif untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

- c. Dengan diadakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuluran, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan dengan Judul “pemanfaatan lahan kosong melalui pengorganisasian asuhan mandiri (asman) TOGA bunga matahari menuju Desa herbal di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan” Sadar bahwa lahan pekarangan mempunyai manfaat yang penting sebagai sumber rempah dan pemasukan bagi keluarga. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal dan berkesinambungan maka pengeluaran keluarga untuk membeli bumbu dapur dan rempah rempah.

E. Strategi mencapai tujuan

Dari latar belakang di atas strategi untuk mencapai tujuan adalah

1. Analisis pengembangan asset melalui skala prioritas atau (*Low Hanging Fruit*)

Dalam konsep ABCD asset adalah skalanya. Asset tidak sebatas menjadi modal Financial maupun sosial tetapi juga sebagai cikal bakal perubahan sosial. Asset dapat berperan sebagai jalan untuk membangun hubungan

dengan pihak luar⁵. *Low Hanging Fruit* sendiri ialah cara untuk menggapai cita-cita dengan menempuh perkara yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. masyarakat sadar akan potensi maupun asset yang ia miliki maka di situlah tercipta rasa memiliki atau (sense of belonging) yang tercipta dari dalam tubuh masyarakat.

sesudah masyarakat mengetahui asset yang dimiliki mereka. upaya selanjutnya adalah apa yang harus dilakukan dengan kekayaan asset. jika mereka tidak secara mandiri mengelolanya oleh. Oleh karena itu mereka memiliki banyak impian untuk membangun dan mengelola asset mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan transformasi sosial yang lebih baik.

Dalam konteks ini, semua aspirasi yang berasal dari masyarakat harus diklasifikasi dan dibedah agar dapat diwujudkan secara optimal sesuai dengan potensi dan harapan yang ada. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menentukan salah satu impian masyarakat yang dapat dilaksanakan dengan

⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya" (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 23

menggunakan kemampuan yang ada disebut skala prioritas. atau *Low Hanging Fruit*.⁶

Peneliti memaknai *Low Hanging Fruit* ini ialah cara untuk mencapai cita cita bersama melalui hal yang simpel dan muda untuk dilakukan penyepakattan program dalam mendayagunakan aset menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* ini dilakukan masyarakat Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Banyak lahan kosong di sekitar pekarangan rumah yang tidak terawat dan menjadi tempat tumbuhnya tanaman liar bahkan ada yang menggunakannya sebagai tempat sampah. Desa ini juga memiliki waduk untuk menampung air bagi keperluan pertanian dan juga perkebunan. Oleh sebab itu dengan mengkombinasikan potensi aset dan kemampuan yang dimiliki masyarakat Desa kelurahan maka peneliti bersama masyarakat akan menyepakati sebuah program berdasarkan skala prioritas aset. Sehingga dari adanya skala pengutmaan akan membantu masyarakat untuk menentukan cita-cita apa saja yang ingin dicapai.

2. Analisis Appreciative inquiry

⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal. 70

Adalah suatu apresiasi menghargai cerita sukses seseorang di masa lalu dan juga menghargai potensi seseorang di masa kini. Apresiative inquiry merupakan cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi kelompok masyarakat berdasarkan sebuah pernyataan yang sederhana yaitu setiap organisasi atau kelompok memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik sesuatu yang menjadikan kelompok itu hidup efektif, dan berhasil serta menghubungkan organisasi kelompok tersebut dengan komunitas, stakeholdernya dengan cara yang sehat. Ada lima proses dalam apresiatif inquiry.

a. *Discovery*

Dengan terjalinnya hubungan yang akrab dengan masyarakat mulai terbangun, peneliti mulai membicarakan perihal asset dan potensi yang ada di Desa Kuluran dengan masyarakat. Dalam proses ini peneliti bersama masyarakat menggali asset yang ada di Desanya secara partisipatif untuk melakukan pengembangan program apa yang bisa diterapkan mengenai asset-aset yang mereka miliki. Proses ini akan dilakukan langsung bersama masyarakat melalui *Forum*

Group Discussion yang bertemakan pendataan asset komunitas dan mengklasifikasikannya.

b. *Dream*

Setelah proses pengklasifikasian dan pemetaan asset Desa kelurahan mulai tergambar di pikiran masyarakat, Langkah selanjutnya yaitu memotivasi mereka supaya mereka membuat impian tentang pengembangan asset dan goal yang akan mereka capai. Meyakinkan mereka bahwa mimpi dan misi masyarakat terhadap masa depan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik adalah sebuah keharusan. Pada tahap ini potensi yang ada di definisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan bagaimana cara untuk memajukan kondisi kesejahteraan mereka sebagai peluang dan aspirasi bersama.

c. *Design*

Pada tahap Desain ini orang mulai merumuskan strategi proses dan sistematika membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

d. *Define*

Pada babak ini kelompok atau organisasi mengimplementasikan beraneka ragam hal yang sudah dirumuskan dari kegiatan sebelumnya. Seusai fasilitator melakukan perencanaan bersama masyarakat yang telah disusun pada tahap Desain maka agenda yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan aksi real untuk perubahan sosial. Pada babak ini peneliti bersama masyarakat melakukan praktek program berdasarkan rancangan dan diskusi yang telah disepakati sebelumnya

e. *Destiny*

Tahap ini kelompok atau organisasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah mereka jalankan. Serta jika program yang dijalankan ternyata baik maka dilakukan

3. Analisis strategi program

Melihat dari asset maupun potensi yang dimiliki Desa Kuluran melalui tahap-tahap yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan sebuah strategi program yang berupaya dalam meningkatkan asset dan potensi, yang

sudah ditetapkan oleh warga yaitu pemanfaatan lahan kosong yang ada di seluruh Desa.

4. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan warga Kuluran bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir dari program.

- a. Lahan menjadi lebih bermanfaat dengan kegiatan menanam
- b. Masyarakat memahami bahwa lahan kosong disekitar mereka bisa ditanami dan menjadi sesuatu yang menghasilkan
- c. Masyarakat memahami cara pemanfaatan hasil lahan dengan mengolahnya

Matrik narasi program di atas menjelaskan gambaran kegiatan agar tujuan program tersebut bisa tercapai. Dari hasil yang pertama yaitu memanfaatkan lahan kosong dengan harapan bisa menjadi contoh bagian orang lain dan apat meningkatkan perekonomian warga. Ada dua kegiatan dan masing masing kegiatan tersebut memiliki sub kegiatan diantaranya seperti membuat taman rumah, membuat rak rakan, budidaya tanaman menggunakan pupuk organik yang bisa dibuat oleh mereka sendiri.

Sedangkan sub kegiatannya adalah membersihkan lahan pekarangan, mengolah dan mengoptimalisasikan lahan pekarangan, mengisi polybag, menanam dan menata ulang tanaman obat keluarga, belajar cara perawatan masing masing tanaman, merawat tanaman, dan membudidayakanya.

Kedua melakukan percobaan sampai beberapa kali mengenai pengolah produk, merawat tanaman dan memberikan pupuk dari sampah organik, membuat inovasi pengemasan, membuat tata pemasaran, evaluasi dan refleksi hasil kegiatan.

Mengenai hasil yang kedua yakni terbentuknya kelompok asuhan mandiri (ASMAN) TOGA bunga matahari atau kelompok yang mengorganisir mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai media tanam. Ada 2 kegiatan didalamnya dan masing kegiatan memiliki sub kegitan, yaitu membuat struktur pengelola, pendataan kelompok, Menyusun rencana program, evaluasi, jadwal perawatan tanaman, dan piket, yang kedua adalah membuat tempat agenda dan tema yang akan dibahas. Narasi program ini berguna bagi peneliti dan warga Desa Kuluran sebagai pedoman dalam melakukan pendampingan denan tujuan

transformasi sosial bersama selain itu dalam narasi program juga terkandung sedikit gambaran dalam melakukan sebuah kegiatan.

5. Teknik monitoring dan evaluasi program

Dalam penelitian pendampingan ini menggunakan Teknik monitoring dan evaluasi sebagai saran untuk melihat tolak ukur sejauh mana program ini berjalan dan untuk melihat sisi kekurangan dari pelaksanaan program supaya bisa menjadikan program berikutnya bisa menjadi lebih baik.

Monitoring adalah sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya untuk menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi. Kemajuan awal atau kekurangan dalam pencapaian tujuan program.⁷

Sedangkan evaluasi merupakan pemeriksaan sistematis dan subjektif mungking terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan, Desai, dan hasilnya, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya. Teknik monitoring

⁷ M. Lutfi Mustofa, monitoring dan evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan), (Malang: UIN MALIKI press, 2012), hal 107

dan evaluasi akan digunakan masyarakat bersama masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Teknik fotografi

Salah satu cara mudah untuk melihat perubahan dalam komunitas ialah dengan mengambil foto komunitas yang dirasa membuat perubahan signifikan. Salah satu bentuk partisipatif yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memberikan kamera kepada anggota komunitas, dan mereka akan mengambil dokumentasi dengan cara sudut pandang mereka sendiri.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkirakan sebuah perubahan yang tidak nampak atau sulit diukur. Di kegiatan ini anggota komunitas menjawab pertanyaan evaluasi yang relevan terkait perubahan apa yang mereka rasakan secara individu.

c. Perubahan paling signifikan

Perubahan paling signifikan ataupun Bahasa Inggrisnya (the most significant change/MSC) merupakan metode peninjauan dan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi peralihan

penting yang telah terjadi dalam komunitas. Dalam penggunaan metode ini ini anggota komunitas memaparkan transformasi yang paling substansial yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding transisi yang lain. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan Langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan bisa bertumbuh di tengah komunitas.

F. Sistematika pembahasan skripsi

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB penagnttar ini menjelaskan gambaran mengenai tema dan latar belakang masalah penelitian dan memuat inti dari asset yang dimunculkan pada fokus penelitian serta tujuan manfaat dari penelitian tersebut. Dari bab pertama ini peneliti menjelaskan tema penelitian dan menjelaskan asset potensi di Desa juga focus dampingan yaitu Kader Asman/TOGA Bunga Matahari

2. BAB II: KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dakwah dari syekh ali mahfudz dan beberapa dalil dari

Al quran. Teori yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut adalah: konsep pengorganisasian masyarakat, ekonomi kreatif, dan pengobatan islam. Yang mana bisa menjadi manfaat terutama pada bidang ekonomi, dan kesehatan warga.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menyajikan pendekatan penelitian mengenai prinsip pendekatan penelitian Teknik pengumpulan data objek penelitian dan Prosedur Penelitian bab.dalam Bab ketiga juga menjelaskan metode penelitian yang dipakai untuk mengolah memperoleh data dan mengorganisasi mengorganisir masyarakat dalam memulai aksinya tentunya aksi nantinya dilaksanakan berdasarkan isi masalah yang ada di lokasi penelitian.

4. BAB IV: PROFIL DESA KULURAN

Bab ini menjelaskan realitas gambaran umum Desa Kuluran yang digunakan untuk memperkuat Aset bukti pembahasan dan tema yang digolongkan dalam deskripsi data kependudukan demografi, geografi, kondisi ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, dan tingkat Pendidikan.

5. BAB V: TEMUAN ASET

Pada bab ini dijelaskan asset- asset Desa dan komunitas dari pentagonal asset seperti asset manusia, asset infrastruktur, asset finansial, asset, sosial, asset alam

6. BAB VI: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN KADDER ASMAN TOGA BUNGA MATAHARI

Pada Bab ini menjelaskan proses dinamika pengorganisasian kader asman TOGA Desa Kuluran dengan metode ABCD mulai dari *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. proses dinamika peran perencanaan program dalam menguraikan proses pendampingan dan perorganisasian dari tahap inkulturasi assessment pemetaan wilayah sampai program atau aksi yang akan dicanangkan untuk melakukan penataan lingkungan di Desa Kuluran.

7. BAB VII: MENCIPTAKAN AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini mengaktualisasikan mengenai tahapan pengelolaan halaman rumah dalam proses pemanfaatan TOGA yang ada di Desa Kuluran dan digunakan sebagai berbagai macam kegunaan agar tidak dibiarkan kosong dan juga bisa menjadi penunjang ekonomi warga karena jika TOGA ini diolah maka akan mendapatkan

pemasukan, dan mengurangi biaya pengurangan bumbu dapur.

8. VIII: ANALISA DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi Kembali dalam bentuk catatan kegiatan pendampingan yang berisi mengenai pengalaman lapangan, dari awal hingga akhir penelitian. Dan menganalisa program juga mengetahui respon masyarakat terhadap program yang telah berjalan

9. BAB IX: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari rumusan masalah di atas Selain itu peneliti membuat saran dan kesimpulan dari penelitian kepada pembaca dan pihak-pihak yang terkait sebagai acuan penelitian. sebagai rekomendasi rekomendasi penelitian serupa dan pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Konsep

Pendamping Menyusun laporan yang dijadikan skripsi dengan maksud judul yang diangkat. Penjelasan ini bertujuan untuk mengurangi penafsiran yang tidak sesuai dengan pemikiran pendamping sehingga sekiranya perlu dijelaskan. Adapun istilah- istilah yang digunakan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. TOGA

TOGA merupakan tanaman obat keluarga yaitu tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan dibudidayakan di pekarangan rumah kebun ataupun ladang. Token merupakan salah satu pilihan terbaik untuk mengatasi masalah kesehatan secara mandiri di rumah tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan sekaligus sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan obat kimia dengan prinsip Kembali ke alam.⁸

Tanaman obat keluarga mempunyai banyak manfaat diantaranya Selain sebagai obat dan beberapa TOGA dapat digunakan sebagai rempah-rempah

⁸ Sepriani, Rika, et al. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Kesehatan Alami Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK." *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2021, hal. 50, doi:10.24036/jba.0202.2020.06.

masakan yang dapat menambah cita rasa pada masakan.

⁹Tanaman tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan alami sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga di zaman dahulu TOGA menjadi pilihan pertama ketika akan menyembuhkan penyakit. Tanaman ini banyak jenisnya mulai dari yang tumbuh liar maupun yang sengaja ditanam hingga yang hampir punah. Ada belimbing wuluh, daun luntas, lidah buaya, sambiloto, daun pacar Cina dan lain-lain ada juga yang berfungsi sebagai pencegahan, meningkatkan kesehatan, penyembuhan, meningkatkan imunitas dan bisa menjadi penghasilan tambahan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penciptaan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Pengorganisasian juga bisa menjadi aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang sehingga

⁹ Triandini, I. G. A. A. H., et al. "Pembinaan Kader dalam Asuhan Mandiri TOGA di Bendega." *Selaparang*, vol. 5, no. 1, 10 Dec. 2021, hal. 570, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6266.

terwujud suatu kesatuan yang memiliki suatu tujuan usaha dalam mencapai impian mereka.

3. Asuhan mandiri (ASMAN)

Asuhan Mandiri atau yang Biasa disingkat dengan Asman adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah mengatasi gangguan kesehatanringan secara mandiri oleh individu maupun kelompok masyarakat. Asuhan Mandiri ini memiliki struktur di dalam nya sama seperti organisasi.

Sesuai dengan Permenkes nomor 9 tahun 2016, dilakukan suatu upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan Mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan menggunakan keterampilan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok asuhan Mandiri TOGA beserta program pengembangan tugas sebagai upaya pelayanan kesehatan primer. Kader TOGA adalah seseorang yang berperan dalam mengembangkan dan mensosialisasikan tanaman obat keluarga di masyarakat untuk membimbing masyarakat supaya lebih mengenal program asuhan Mandiri TOGA.¹⁰

¹⁰ Triandini, I. G. A. A. H., et al. "Pembinaan Kader dalam Asuhan Mandiri TOGA di Bendega." *Selaparang*, vol. 5, no. 1, 10 Dec. 2021, hal. 571, doi:10.31764/jpmb.v5i1.6266.

B. Kerangka teoretik/ kajian pustaka

1. Teori Dakwah

Dilihat dari segi Bahasa dakwah merupakan panggilan seruan maupun ajakan. Berbentuk perkataan dalam Bahasa Arab yang disebut Masdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja atau fi'il nya berarti memanggil menyeru atau mengajak. Hakikat dakwah pada dasarnya ialah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada Fitrah dan kehanifanya. Untuk itu kegiatan dakwah menitikberatkan pada materi kemurnian aqidah, masalah nilai-nilai sosial, keadilan kebersamaan, kesejahteraan, kebebasan, dan lain sebagainya. Dakwah Islam di era modern memiliki banyak tantangan yang pertama adalah tantangan keilmuan dakwah yang sampai sekarang belum tampak perkembangannya yang sangat signifikan yang kedua problem atau tantangan practice dakwah. Ilmu dakwah tampak stagnan.

Berikut adalah beberapa pengertian dakwah:

- A. Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul mursyidin menyatakan sebagai berikut.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹¹

Yang artinya “mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”¹²

B. Hamzah Yakub mengatakan bahwa” dakwah merupakan mengajak umat manusia dengan hikmat (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.

C. Menurut Profesor doktor Hamka, “dakwah merupakan seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintah Amar ma’ruf nahi mungkar”¹³

D. Syekh Abdul Ba’lawi mengatakan bahwa “dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan

¹¹ Ali mahfudz, Hidayat Al-mursyidin ila Thuruq Al-Wa’ziwa Al-Khitabah, Beirut:Dar Alma’Rif., Hal 7

¹² Moh. Ali Azis, Ilmu dakwah. (Jakarta: prenanda media group, 2009). Hal 11

¹³ Wahidin Saputra, pengantar Ilmu dakwah (Jakarta: Prenanda Medi group, 2009). Hal. 2

ke Jalan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".¹⁴

Dari beberapa pernyataan yang diberikan oleh para ahli tersebut walaupun berbeda-beda dalam memberikan penjelasan. Maka pengertian dakwah dapat diasumsikan sebagai panggilan Allah untuk menyerukan kebaikan di jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. Seruan Itu diwajibkan kepada laki-laki dan perempuan. Dakwah memiliki makna yang sempit lughawi yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan yang baik yang bentuknya secara umum dengan wujud dakwah bil lisan yaitu ceramah atau pidato. Kemudian yang kedua adalah dakwah yang bermakna luas yang tidak terbatas pada anjuran atau hanya mengajak melalui lisan saja namun juga melalui perbuatan yang nyata atau dakwah bil hal yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik, serta yang lain. Dakwah yang berpangkal dari pengertian sempit

¹⁴ Wahidin Saputra, pengantar Ilmu dakwah (Jakarta: Prenanda Medi group, 2009). Hal. 3

atau dakwah dengan lisan lebih menunjukkan kepada metode dalam pengutaraan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada ceramah-ceramah agama, yang saat ini lebih berkembang menjadi disiplin retorika kemudian dakwah bil lisan ini berkembang menjadi dakwah di alkitab yaitu dengan tulisan seperti buku maupun jurnalistik. Kemudian yang selanjutnya adalah dakwah bil hal yaitu dakwah yang mengarah kepada upaya mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan Saleh, namanya sekarang populer dengan nama dakwah pembangunan. Jadi beberapa pernyataan di atas maka menurut peneliti dakwah merupakan Seluruh aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang maupun komunitas kepada kebaikan dan melarang mereka kepada kejahatan baik secara lisan tulisan visual maupun dengan perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip keislaman dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia dan di akhirat. Secara historis dapat diketahui bahwa proses Islamisasi yang ada di bumi Nusantara terjadi karena aktivitas dakwah

tanpa usaha yang dilakukan oleh para penceramah pendai dan Ulama di masa lampau maka rasanya tidak mungkin akan terjadi persebaran islam di indoneisa sebagaimana yang kita ketahui sekarang. Berikut adalah beberapa ayat tentang dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS An-Nahl 125 ¹⁵

Atau bisa ditafsirkan sebagai berikut. Usai menyebut keteladanan nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, wahai nabi Muhammad, seru dan ajak-lah

¹⁵ Kerajaan Arab Saudi, Al-Quran dan Terjemah, Mujamma 'AL Malik Fahd LI THIBA'AT AL MUSH-HAF ASYSYARIF, MADINAH AL-MUNAWARAH, 1990 Hal 421

manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan tuhanmu, yaitu islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu yang maha memberi petunjuk dan bimbingan, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar. Ayat ini memberi tuntunan kepada nabi Muhammad tentang tata cara berdakwah dan membalas perbuatan orang yang menyakitinya, dan jika kamu membalas terhadap siapa pun yang telah menyakiti atau menyiksamu dalam berdakwah, maka balas dan hukum-lah mereka dengan balasan yang sama, yakni setimpal, dengan siksaan atau kesalahan yang ditimpakan kepadamu; jangan kaubalas mereka lebih dari itu. Tetapi jika kamu bersabar dan tidak membalas apa yang mereka lakukan kepadamu, sesungguhnya

itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.¹⁶ (Qs An-nahl ayat 125)

Kemudian ada di surat Al Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Qs Al-Imran ayat 104 ¹⁷

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur

¹⁶ Kementerian Agama RI jilid 5, Al-quran dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Jakarta: 2008 hal. 417

¹⁷ Kerajaan Arab Saudi Al-Quran dan Terjemah, Mujamma ‘AL Malik Fahd LI THIBA’AT AL MUSH-HAF ASYSYARIF, MADINAH AL-MUNAWARAH KERAJAAN ARAB SAUDI 1990 hal 93

dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Dan janganlah kamu, wahai orang mukmin, menjadi seperti orang-orang yang berkelompok-kelompok, seperti orang yahudi dan nasrani yang bercerai berai dan berselisih dalam urusan agama dan kemaslahatan umat, karena masing-masing mengutamakan kepentingan kelompoknya. Betapa buruk apa yang terjadi pada mereka, karena berselisih secara sadar dan sengaja setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas, yaitu diutusnyanya para rasul dan diturunkannya kitab-kitab. Mereka yang berkelompok dan berselisih itulah orang-orang yang celaka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat kelak di hari kiamat.¹⁸

¹⁸ Kementerian Agama RI jilid 1, Al-quran dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan),

Ada juga quran surat Al-Maidah ayat 79

كَأَنَّهُمْ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu QS Al-Maidah ayat 79.¹⁹

Kebanyakan dari umat yahudi itu bersikap melampaui batas, sehingga mereka tidak berbeda satu sama lain, dan mereka juga tidak saling mencegah dari perbuatan mungkar atau penyimpangan yang selalu mereka perbuat. Sesungguhnya keadaan seperti ini mengisyaratkan betapa sangat buruk apa yang selalu mereka perbuat selama itu. Kamu telah melihat dari peristiwa-peristiwa yang lalu bahwa banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir musyrik untuk memerangimu, seperti yang terjadi dalam perang ahzab. Karena itu, sesungguhnya dengan perilaku semacam itu betul-betul sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka,

(Jakarta: department agama 2008) hal. 480

¹⁹ Kerajaan Arab Saudi, Al-Quran dan terjemah, Mujamma 'Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asyysarif, Madinah Al-Munawarah 1990 Hal 174

sebab tindakan demikian hanya akan menuai balasan yang berat, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka, dan di akhirat nanti, mereka akan kekal dalam siksaan atau azab api neraka.²⁰

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «كان داود -عليه السلام- لا يأكلُ إلا من عمل يده. «وعن المقدم بن معد يكرب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود صلى الله عليه وسلم كان يأكل من عمل يده»».

[صحيحان -] [حديث أبي هريرة رضي الله عنه: رواه البخاري .
[حديث المقدم رضي الله عنه: رواه البخاري

Dari Abu Hurairah, dari Nabi Sallahu alaihi wassalam, ia berkata “Dari Al Miqdam bin Ma’Karib radiyallahu’anh, dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam ia berkata: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari makan hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya nabi Allah Daud Alaihi Wasallam dulunya makan dari hasil kerja tangannya

²⁰ Kementerian Agama RI jilid Jilid 10, Al-quran dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Jakarta: 2008 hal. 321

sahih dengan dua riwayat diriwayatkan oleh al-bukhari.²¹

عَنْ رَفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ – رَوَاهُ الْبَزَّازُ، وَصَحَّحَهَا الْحَاكِمُ²²

“dari Rifa’ah Abin Raafa’I radhiallahu Anhu Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam ditanya mengenai mata pencaharian yang halal Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab, “amalan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang diberkahi”.²³

Tidak hanya terbatas pada aspek di atas pola dakwah dapat dipahami menjadi tiga hal yaitu dakwah kultural, dakwah politik, dan dakwah ekonomi. Dakwah kultural merupakan dakwah yang menekankan pada aktivitas pendekatan Islam secara kultural budaya. Kemudian pada dakwah politik ialah Gerakan dakwah yang menggunakan kekuasaan dan Power golongan atas aktivitas dakwah seperti ini

²¹ Wijayanti, Ratna. "Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits." Cakrawala: Jurnal Studi Islam 13.1 (2018): hal 35-50.

²² (HR. Al-Bazza’i dan disahihkan oleh Al-Hakim) [HR. Al-Bazza’i, 9:183; Al-Hakim, 2:10; Ahmad, 4:141.

²³ Azqia, Hidayatul. "Jual Beli dalam Perspektif Islam." Al-Rasyad 1.1 (2022): hal 63-77.

bergerak mendakwahkan ajaran Islam supaya Islam dapat dijadikan sebagai ideologi negara, atau paling tidak setiap kebijakan pemerintah harus selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga ajaran Islam melandasi kehidupan politik negara. Kemudian dakwah ekonomi ialah aktivitas dakwah umat Islam yang berusaha menerapkan ajaran Islam yang berhubungan dengan proses-proses ekonomi perdagangan guna meningkatkan kesejahteraan umat. Dakwah ekonomi berusaha untuk mengajak umat Islam meningkatkan ekonomi serta kesejahteraannya dengan cara-cara yang halal. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa dakwah tidak terbatas pada konteks ajaran bicara tentang menyerukan kebaikan saja namun dakwah juga bisa diterapkan dalam tiga hal yakni dakwah kultural, politik ekonomi. Dari ini semua tujuan yang paling utama adalah kehidupan yang Barokah baik di dunia maupun di akhirat.

2. Pengorganisasian dalam pengembangan masyarakat

a. Definisi pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian masyarakat ialah cara refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengalaman langsung bersama masyarakat. Dengan menemu

kenali (mengidentifikasi masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkaran masalah itu, kemudian mendorong dan memotivasi untuk melakukan sesuatu (perubahan) selain mencerminkan kesadaran lewat pengalaman pengorganisasian juga mencerminkan siklus aksi refleksi-aksi yang progresif.²⁴

Pengorganisasian berasal dari kata *Organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pengorganisasian berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat ialah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakpercayaan ini diakibatkan karena kondisi internal mereka sendiri, maupun karena kondisi eksternal ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Harapannya setelah diberdayakan masyarakat bisa lebih

²⁴ Agus affandi, nadhir salahudin, moh, anshori dan hadi Susanto, dasar-dasar pengembangan masyarakat islam,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel press, 2013), hal 167

sejahtera berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan yang utama, dan pada akhirnya menciptakan masyarakat yang mandiri kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja namun juga dilihat dari aspek sosial budaya dan hak berpendapat bersuara, bahkan di tingkat yang lebih tinggi sampai ada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya.²⁵ Adapun beberapa definisi dari pengorganisasian yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengorganisasian adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Menurut George R. Terry, “pengorganisasian sebagai kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja

²⁵ Habib, Muhammad A. F. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla*, vol. 1, no. 2, 2021, Hal . 106, doi:10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.

dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggungjawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat”.

- 3) Menurut Siagian berpendapat bahwa “pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan orang-orang dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang kesemuanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi”.

Pengorganisasian rakyat atau yang lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat itu sendiri mengandung makna yang lebih luas dari kedua

akar katanya. Istilah rakyat tidak hanya sekedar mengacu pada perkauman (*community*) yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu kerangka menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus membangun tatanan yang lebih adil.²⁶

b. Prinsip- prinsip pengorganisasian

Prinsip yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap pengorganisir masyarakat yang memihak pada kaum tertindas. Pada dasarnya, prinsip mengorganisir masyarakat (*community organizers*) adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun etos kerja dan komitmen penyelenggara. Etos dan komitmen seorang *community organizer* merupakan prinsip utama agar mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan dan berhasil membawa perubahan bersama masyarakat. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.

²⁶ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, Modul Participatory Action Research (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), hal. 93-94.

- 2) Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.
- 4) Kemandirian, merupakan prinsip yang dipegang baik dalam sikap politik, budaya, maupun dalam memenuhi kebutuhan dari sumber-sumber yang ada.
- 5) Berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian di orientasikan sebagai suatu yang terus-menerus dilakukan.
- 6) Keterbukaan, setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas.
- 7) Partisipasi, setiap anggota komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas.²⁷

c. Indikator pengorganisasian

²⁷ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, Modul Participatory Action Research (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2013),. Hal 95-96.

- 1) Melakukan proses penemu kenali secara partisipatif, yaitu yang pertama mengenali karakter Kawasan yang akan dikembangkan Kemudian yang kedua adalah mengenali demografi dari masyarakat tersebut bagaimana karakternya kemudian yang ketiga adalah mengenali sosial budaya serta kelompok-kelompok yang ada dalam Desa kemudian yang keempat memahami asset apa yang masyarakat Desa miliki dengan cara melakukan *Forum Group Discussion*.
- 2) Membuat Desain perencanaan program secara partisipatif, bisa dilakukan dengan cara diskusi *Forum Group Discussion* Wawancara terstruktur, monitoring program kegiatan dan menanyai responden bagaimana mereka dalam melakukan suatu program.
- 3) Melakukan aksi dari Desain perencanaan dengan cara membuat program bersama masyarakat yang sesuai dengan sumber daya manusia mereka untuk

meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

- 4) Melakukan evaluasi dari capaian program yang telah mereka jalankan selama ini
- 5) Mengembangkan kemampuan kadar dengan cara melakukan kemitraan dengan berbagai Lembaga dan meluaskan skala gerakan.

d. Aspek- aspek dalam pengorganisasian

- 1) Memulai pendekatan suatu kelompok selalu memerlukan apa yang selama ini kita kenal sebagai entry point atau pintu masuk atau kunci yang menentukan untuk mulai Membangun hubungan dengan masyarakat setempat.
- 2) Melakukan investigasi sosial atau riset partisipatoris melakukan kegiatan riset penelitian untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dengan cara partisipatoris. Organisator terlibat dalam kehidupan komunitas langsung dari bersama-sama komunitas, menemukan beberapa masalah asset dan juga

melakukan upaya klasifikasi untuk menentukan asset mana yang akan dikembangkan.

3) Memfasilitasi proses, merupakan salah satu fungsi paling pokok dari seorang pengorganisir. Memfasilitasi ini dalam artian memfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja.

4) Merancang strategi. Merancang dan merumuskan strategi dalam pengorganisasian masyarakat benar-benar diarahkan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas di tengah masyarakat.

5) Mengerahkan aksi (tindakan).

Mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi (tindakan) yang memungkinkan keterlibatan (partisipasi) masyarakat sebenar-benarnya dalam penyelesaian masalah mereka sendiri.

6) Menata organisasi dan keberlangsungannya. Mengorganisir masyarakat juga berarti

membangun dan mengembangkan satu organisasi yang didirikan, dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri.

- 7) Membangun sistem pendukung. Secara garis besar, berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung dari luar dapat dikelompokkan sebagai berikut: yang pertama Menyediakan berbagai bahan-bahan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan, kampanye, lobi, aksi-aksi langsung dan sebagainya. Kemudian Pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan warga atau anggota mereka. Terakhir Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi sebagai kebijakan dan perkembangan di tingkat nasional dan internasional, mengenai masalah atau isu

utama yang diperjuangkan oleh rakyat setempat.

e. Peran fasilitator dalam pengorganisasian masyarakat

Teknik fasilitasi yang digunakan model PMI memberikan perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal apabila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua kalangan masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan perubahan dalam proses yang dirancang untuk mendapatkan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi penjurur masyarakat melalui partisipasi aktif mereka berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakasa mereka sendiri. PML berorientasi pada “tujuan proses” (proses goal) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (task or product goal). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat

merupakan inti dari proses pemberdayaan.²⁸ Struktur dan kondisi permasalahan yang selalu dihadapi masyarakat ialah kurangnya aktifnya partisipasi warga masyarakat. Biasanya, masyarakat diikat oleh tradisi-tradisi yang sifatnya tertutup dari pengaruh luar dan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin masyarakat yang kurang berkehendak mengadakan perubahan atau tidak responsif terhadap perubahan dari luar. Strategi dasar yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini adalah usaha penciptaan dan pengembangan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat. Usaha-usaha tersebut dimaksudkan untuk menciptakan semangat agar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan, baik penataan kebijakan, perumusan kebutuhan maupun dalam pemecahan permasalahan mereka sendiri. Jadi, strateginya ialah mencari cara untuk dapat memotivasi warga masyarakat dalam pembangunan itulah yang menjadi tujuan utama proses perubahan. Apabila warga masyarakat dengan penuh kesadaran dan motivasi sudah

²⁸ Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Bandung: Anggota IKAPI, 2008), hal. 135.

terlibat aktif berarti bertanda perubahan pun sudah tercapai.²⁹

Keberhasilan pengorganisasian juga tergantung terhadap engagement atau keterlibatan masyarakat. Secara terminologi *enggagment* didefinisikan sebagai konsep hubungan sisal yang bersifat multidimensi, dinamis, yang didalamnya menyangkut berbagai atribut psikologis dan perilaku sosial seperti bentuk-bentuk koneksi, interaksi, partisipasi, dan keterlibatan. Tujuan dari bentuk-bentuk hubungan tersebut untuk mencapai tau memperoleh hasil yang diharapkan baik secara individu, organisasi maupun secara sosial.³⁰

Dalam pemberdayaan diperlukan adanya fasilitator yang berperan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat titik di samping itu fasilitator juga berperan dalam menghubungkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan sistem atau

²⁹ Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Bandung, Humaniora Utama Press, 2010), hal. 67-68.

³⁰ Moh.Ansori, Agus Affandi, Dkk Pendekatan-pendekatan daalam University-community engagement (Surabaya: anggota ikapi, 2021), hal 2

model pemberdayaan yang tepat titik Dalam hal ini fasilitator juga bisa membantu untuk menghubungkan ke berbagai Lembaga badan atau kelompok yang lain untuk bermitra dan diajak untuk bekerja sama dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dengan jaringan yang lebih luas.

3. kesehatan masyarakat

kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif berdaya secara sosial dan ekonomi.

Tujuan dari kesehatan masyarakat merupakan peningkatan derajat kesehatan dan kemauan masyarakat secara menyeluruh dalam memelihara kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan secara mandiri. Secara rincian tujuan kesehatan masyarakat tersebut adalah yang pertama meningkatkan kemampuan individu, keluarga atau kelompok maupun masyarakat dalam pemahaman tentang pengertian sehat dan sakit. Tujuan berikutnya adalah meningkatkan kemampuan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, yang terakhir adalah adanya

pelayanan kelompok keluarga rawan, kelompok khusus dan kasus yang memerlukan penanganan tindak lanjut dan pelayanan kesehatan.³¹

a. pengobatan islam

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan, baik dilakukan dengan peralatan medis maupun tradisional. Pengobatan ialah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu sistem kesehatan. Pengobatan islam adalah pengobatan yang berlandaskan asas islam menggunakan cara yang halal dan baik bagi tubuh serta tidak mendatangkan mudharat serta berazaskan Al- Quran dan hadits. Pada dasarnya pengobatan islam bisa didapatkan dengan mudah disekitar rumah layaknya obat tradisional. Obat tradisional diperbolehkan dalam islam selama tidak merusak diri sendiri dan orang lain. Lebih penting lagi adalah pengobatan tradisional dianjurkan dalam islam selama tidak membawa

³¹ Erliana, sri Sumiarti, *Modul kesehatan masyarakat* hal (Jakarta: kementerian kesehatan RI2016) hal 3-4.

kepada syirik, seperti jampi jampi, berdoa kepada ruh halus dan azimat, karena islam berarti keselamatan, sebagai agama tauhid yang rasional. Pengobatan tradisonal ini akan tetap subur di Indonesia, selama umatnya masih percaya kepada hal-hal mistik, supranatural dan roh serta selam derajat Pendidikan masih rendah dan tterutama karena pengertian mengenai islam belum mendalam hingga belum mengerti serta menghayati arti makna tauhid.

Kesehatan merupakan hal yang penting, jika tubuh seseorang itu sehat maka akan tercipta orang dengan potensi fisik dan akal yang luar biasa. Jika suatu masyarakat sehat maka akan tercipta masyarakat sejahtera dan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Who sehat itu penting karena anya dengan sehat kita bisa sejahtera baik itu sejahterah fisik, psikis, mental dan urusan sosial yang lainnya tanpa ada yang mengganggu aktifitas kesehariannya. Kesehatan merupakan suatu faktor penentu salah satu penentu seseorang dalam kehidupanya. Kesehatan sendiri memiliki arti keadaan sejahtera dari tubuh, jiwa dan osial

yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.³²

b. Prinsip-prinsip pengobatan islam

a. Keyakinan

Husnudzon tanjakin kepada Allah bahwa kitab isa sembuh dengan sugesti seperti ini maka imun tubuh akan memproduksi sistem imun.seperti yang tertuang dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ
عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ
ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ
بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا
أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ
عَزَّ وَجَلَّ

Yang artinya: Telah menceritakan kepada kami harun bin ma'ruf dan abu ath thahir serta ahmad bin isa mereka berkata: telah menceritakan kepada kami ibnu wahb: telah mengabarkan kepadaku amru, yaitu

³² Emirfan TM, "Healthy Habits You Must Know", (Jogjakarta: JAVALITERA, 2011), Hal 11

ibnu al harits dari abdu rabbih bin sa'id dari abu az Zubair dari jabir darri Rasulullah shalahu alaihi wasallam, beliau bersabda: setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah Azza wajalla. (HR Muslim)³³

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ
حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي
عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ
اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: telah menceritakan kepada kami mehammad bin al-mutsana telah bercerita kepada kami abu ahmad Az-zubairi telah menceritakan kepada kami umar bin sa'id bin abu husain dia berkata telah menceritakan kepadaku atha bin abu rabah dari abu Hurairah radliallahu' anhu dari nabi shllahu alaihi wasallam beliau

³³ Muhammad Fuad Abdul Baqi HR Muslim no 4804 (Al-Lulu wal Marjan: Ummul Qurro) hal 326

bersabda: Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga. (HR Bukhari)³⁴

b. Obat yang halal dan Toyib

Mengonsumsi obat yang halal itu penting karena Islam melarang penggunaan bahan-bahan yang haram kecuali Hanya itu yang bisa menyembuhkan penyakitnya. Dan juga di atas ada istilah Toyib yang berarti baik dikonsumsi bagi orang tersebut dan minim efek samping.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا إِمْلَأَ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya:” dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW: Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali (pula) obatnya³⁵(HR. Al-Bukhari)

³⁴ Syadali, Ahmad, Rofi'i, Ahmad, Hamidy, Zainuddin *HR Bukhari no 5246 Terjemah shahi Bukhari 2021*) hal 428

³⁵ Zaidul Akbar. *Jurus sehat rasulluah* (Bandung: Sygma Media inovasi 2022) hal. 18

عَنْ أَبِي الْمَدْرَدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: "إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الْمَدَاءَ وَالْمَدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا
وَلَا تَدَاوُوا بِرَامٍ"

Artinya: “dia berata: Rasulluah SAW bersabda: sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan yang haram. (HR. Abu dawud)³⁶

c. Tidak berbau tahayul dan mudharat

Allah tidak menyukai orang yang menyekutukannya atau dengan kata lain syirik. Syirik di sini dalam pengobatan menganggap bahwa obat itu bisa menyembuhkan dirinya tanpa campur tangan dari Allah. Dan ada juga obat yang biasa diberikan oleh dukun-dukun obat itu berbau tahayul dan kemungkinan malah menjadikan mudarat untuk kedepannya.

d. Bersifat preventif

³⁶ Zaidul Akbar. *Jurus sehat rasulluah* (Bandung: Sygma Media inovasi 2022) hal. 19

Artinya berhati-hati dalam memilih obat ditabayun dulu Obat apa yang akan dikonsumsi.

Seperti yang tertuang pada QS Abasa ayat 24-32

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (٢٤)

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (٢٥)

ثُمَّ شَفَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا (٢٦)

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (٢٧)

وَعِنَبًا وَقَضْبًا (٢٨)

وَرَزَيْنَاهَا وَخَلًّا (٢٩)

وَحَدَائِقَ غُلْبًا (٣٠)

UIN SUNAN AMPEI
S U R A B A Y A وَفَكْهَةً وَأَبًّا (٣١)

مَتَعًا لَكُمْ وَلِنَعْمِكُمْ (٣٢)

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya(24).
Sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit (25) kemduai

kami belah bumi dengan sebaikbaiknya.
(26) lalu kami tumbuhkan biji-bijian di
bumi itu.(27) anggur dan sayur
sayuran.(28) zaitun dan kurma.(29)
kebun-kebun (yang lebat). (30) dan buah
buahan serta rerumputan(31) untuk
kesenanganmu an untuk binatang-
binatang ternakmu(32)³⁷

- e. Mencari yang lebih baik dan mengambil sebab melalui usaha dan berserah diri kepada yang kuasa ingat penyakit datangnya dari Allah dan Allah juga yang menciptakan obatnya.

4. Teori ekonomi

- a. Definisi ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan berekonomi masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide dan inovasi tidak hanya melakukan rutinitas dan berulang.³⁸ Ekonomi kreatif menjadi salah

³⁷ QS Abasa ayat 24-32 Al-Quran dan terjemah (Mujamma 'Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asysyarif Madinah Al-Munawarah Kerajaan Arab Saudi 1990)hal 1025-1026

³⁸ Jown Howkins, Thae Creative Economy How People Make Money From Ideas, (England: Penguin Groups, 2002) hal. 7

satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat titik sektor industri rumahan atau UMKM baik yang dilakukan oleh individu maupun bumdes cukup banyak yang telah berhasil di bidang ekonomi kreatif ini. dalam berbagai masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif perlu menggali dan mengasah potensi antara inovasi kreativitas dan inovasi dalam diri masyarakat titik secara umum ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas dan komunitas.

Di dalam paradigma ekonomi kreatif pembuatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tidak terbatas yaitu ide gagasan bakat maupun talenta dan kreativitas yang ada di dalam masyarakat sendiri itu mampu untuk mengcover kebutuhan hidupnya.³⁹ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Berikut

³⁹ Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad Visi Media hal 52

ada hadits yang erat kaitanya dengan konteks ekonomi kreatif masyarakat.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ،
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya:“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Karena Nabi Daud ‘alaihi salam dahulu juga makan dari hasil kerja keras tangannya.” (HR. Bukhari, no. 2072,).⁴⁰

Istilah ekonomi kreatif pada awalnya dicetuskan oleh seorang penulis berkebangsaan Inggris, John Hawkins melalui bukunya yang berjudul kreatif ekonomi How people make many from ideas. Menurut Hawkins ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang input dan outputnya berupa gagasan original yang patennya dapat dilegalkan dan dilindungi dengan instrument hukum titik konkritnya ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam berbagai bidang,

⁴⁰ Kuncoro, Mudrajad. "Membangun Paradigma Ekonomi Islam." Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, vol. 1, no. 2, Oct. 2000. Hal2

termasuk dalam bidang pertanian dan perkebunan.⁴¹

Seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kuluran ini mereka memanfaatkan potensi yang ada yakni pekarangan yang luas namun potensinya masih belum optimal untuk dimanfaatkan. Tanah yang subur dan air yang melimpah. Masyarakat Desa kelurahan bisa memanfaatkan lahan pekarangan dengan membuat kebun mereka sekreatif mungkin. Menanam tanaman bisa juga secara langsung ke tanah atau memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol kresek yang bisa digunakan sebagai pengganti polybag dan mampu untuk mengolah hasil tanaman dengan dijadikan bermacam-macam produk olahan makanan maupun minuman.

b. Karakteristik ekonomi kreatif

1. memiliki unsur utama berupa kreativitas keahlian dan paket yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran intelektual yang kreatif.

⁴¹ Iwan setiawan, Agri Bisnis Kreatif, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal.101

2. Terdiri dari penyediaan produk kreatif secara langsung kepada pelanggan dan mendukung penciptaan nilai kreatif di sektor lain yang tidak langsung terkait dengan pelanggan.
3. Margin tinggi keragaman tinggi persaingan tinggi dan mudah untuk ditirukan siklus hidup pendek
4. Berdasarkan suatu ide partisipatif dari masyarakat dan merupakan gagasan bersama.
5. Terbentuknya organisasi atau kelompok yang ramping dan lincah dalam memanfaatkan asset Desa
6. Pengembangan tidak terbatas di berbagai bidang bisnis

5. Pemanfaatan lahan dalam perspektif islam

Degradasi alam yang terjadi akibat perilaku manusia, menyebabkan berbagai bencana alam yang menimpa manusia. Krisi kologi tersebut harus segera ditangani oleh masyarakat terutama kaum agamawan agar tidak mengancam eksistensi manusia. Dakwah ekologis dimaksudkan untuk mengubah paradigma

manusia dari antroposentrisme menuju ke paradigma yang islami dalam menjalin hubungan di alam. Dengan perubahan itu diharapkan perlakuan manusia terhadap alam tidak lagi eksploitatif sehingga alam tetap terjaga kelestariannya.⁴²

Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya tidaklah sia-sia maupun kebetulan belaka, namun semua memiliki maksud dan tujuan sesuai dengan rencana dan kehendak Allah SWT. Jika diperhatikan dengan seksama setia kehidupan yang ada di bumi dan segala kejadian di langit pasti akan diketahui makhluk yang kasat mata dan tidak kasat mata, dari yang terkecil hingga hewan terbesar saat ini yaitu paus biru. Semua hewan yang bertingkat tadi memiliki tugas dan perannya masing-masing dalam menjalankan ekosistem lingkungan mereka.

pemanfaatan lahan merupakan bagian dari ikhtiar terwujudnya keseimbangan ekologi dan konteksnya dengan ekologi manusia dan ekosistemnya, manusia harus

⁴² Akhmad fatah.k, *Basis Teologis Dakwah Ekologis. Jurnal Bimas Islam* (Vol 10 No 2 2017: jurnal Bimas Islam)

bertanggung jawab meski tidak menyangkut langsung atas keuntungan dari dirinya.⁴³

Menjaga tanah, mengolah, membenahi tanah, menanam pohon sehingga tidak hanya manusia yang mendapat manfaat namun juga hewan maupun mikroorganisme yang bisa mendapat manfaat dari apa yang kita lakukan sebagai bentuk penjagaan alam maka akan dicatat sebagai suatu amal yang tidak terputus selagi apa yang kita berikan ke alam belum hilang.

Di dalam Al-Quran juga terdapat dalil yang menerangkan tentang penjagaan lingkungan dan pemanfaatannya yang tertuang dalam Quran surat An-Naba 14-16)

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ۚ ۱٤ لِنُخْرِجَ
بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ۚ ۱٥ وَجَنَّتِ الْأَفَا ۚ ۱٦

Artinya: “dan kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya, untuk kami tumbuhkan

⁴³ Facrudin M. mangunjaya, konservasi Alam dalam islam (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hal 8

dengan air hujan itu biji-bijian dan tanam tanaman, dan kebun-kebun yang rindang”⁴⁴

C. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang pemanfaatan lahan di lingkungan mereka, maka di sajikan penelitian atau literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini, berikut perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang bisa dilihat sebagai berikut:

tabel 2. 1 Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian yang dikaji

Aspek	Penelitian I
Judul	PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA KESEHATAN MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN TOGA
Peneliti	Galih Nur Hidayatullah. Skripsi 2018. UIN SUNAN AMPEL
Tema	penelitian kali ini membahas tentang tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia dan tingginya biaya kesehatan masyarakat. Peneliti melakukan pendampingan bersama kelompok kader PKK Dusun Kebonduren. Upaya yang dilakukan peneliti bersama kader PKK Dusun Kebonduren dalam menangani permasalahan diatas adalah mengajak masyarakat untuk beralih dari pengobatan kimia menjadi pengobatan alami melalui pemanfaatan tanaman TOGA sebagai upaya penurunan biaya kesehatan masyarakat
Sasaran/ Subjek	DUSUN KEBONDUREN DESA BESUKI KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK
pendekatan	PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH)
Proses program	Upaya atau strategi yang dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia dan penurunan

⁴⁴ Quran surat An-Naba ayat14-16 Al-Quran dan terjemah (Mujamma ‘Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf Asysyarif Madinah Al-Munawarah Kerajaan Arab Saudi 1990) Hal 1015.

	biaya kesehatan masyarakat dilakukan melalui beberapa program. Pertama melalui kampanye bahaya obat kimia dan tingginya biaya kesehatan masyarakat. Kedua pendidikan bahaya obat kimia dan manfaat tanaman TOGA bersama Bapak Hildan selaku pemegang program Batra Puskesmas Kecamatan Panggul. Ketiga adalah penanaman TOGA bersama kader PKK Dusun Kebonduren dan pembangunan taman TOGA Dusun Kebonduren.
Hasil	Masyarakat Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mampu memanfaatkan TOGA untuk mengurangi biaya pengobatan
	Penelitian II
Judul	PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MENUJU KAMPUNG HERBAL TOGA
Peneliti	Luluk Nur sayidatin Nisak skripsi 2019. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
Tema	Proses penyadaran masyarakat akan asset yang bertujuan bahwa masyarakat Sukolilo tidak lupa bahwa
Sasaran	DESA SUKOLELO KECAMATAN SUKOLELO KABUPATEN PASURUAN
pendekatan	ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT)
Proses program	Strategi yang digunakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yakni masyarakat dan peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan menanam tanaman obat keluarga, membangun kebun koleksi tanaman obat keluarga, membuat produk olahan tanaman obat keluarga dan belajar kepariwisataan dari lembaga pariwisata atau komunitas pariwisata selama kurang lebih 7 bulan mulai dari bulan januari sampai juli 2019. Dan kegiatan ini akan tetap berlangsung sesuai kebutuhan masyarakat
Hasil	Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya pendampingan ini adalah munculnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya potensi alam pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki, serta peluang usaha melalui pengolahan tanaman yang ada di lahan pekarangan untuk dijadikan produk sampai pengolah mendapatkan pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta membuat masyarakat lebih semangat dalam belajar dan berkembang. Melalui tanaman obat keluarga gerakan membangun Desa ini dimulai dan terus dikawal dengan harapan yang ingin dicapai secara jelas
	Penelitian III
Judul	PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU DASAWISMA

	DALAM BUDIDAYA TOGA DI WILAYAH RT 05 RW 04 KELURAHAN JEMUR WONOSARI KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA
peneliti	Putri Fathimah Al Syifa 2021. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
Tema	Program pelestarian tanaman TOGA oleh ibu-ibu dilakukan supaya budidaya tanaman TOGA tetap ada Mengingat bahwa zaman sekarang ini masyarakat lebih menggantungkanpada obat-obat kimia yang beredar di pasaran
Sasaran	WILAYAH RT 05 RW 04 KELURAHAN JEMUR WONOSARI KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA
Pendekatan	pendampingan ibu-ibu dasawisma dalam budidaya TOGA di wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dimana ibu-ibu dasawisma ini memiliki aset yang bisa dikembangkan yaitu aset TOGA namun mereka belum menyadarinya. Oleh karena itu dilakukanlah budidaya TOGA.
Proses program	pendampingan ibu-ibu dasawisma dalam budidaya TOGA di wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dimana ibu-ibu dasawisma ini memiliki aset yang bisa dikembangkan yaitu aset TOGA namun mereka belum menyadarinya. Oleh karena itu dilakukanlah budidaya TOGA.
Hasil	Hasil dari pendampingan ini adalah masyarakat bisa menjaga kesehatan di masa pandemi saat ini dengan mengembangkan aset yang mereka miliki yakni dengan membudidaya TOGA. Pada budidaya TOGA dilakukan penanaman TOGA, pengolahan hasil TOGA, dan juga penguatan kelompok ibu-ibu.
	Penelitian IV
Judul	PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENGGALAKAN APOTEK HIDUP DI DESA WONOSARI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN
peneliti	Muhammad Nasirul Mahasin UINSA Surabaya 2019
Tema	PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PENGGALAKAN APOTEK HIDUP DI DESA WONOSARI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN
sasaran	DESA WONOSARI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN
pendekatan	ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT
Proses program	Memanfaatkan aset yang berupa tanaman herbal seperti temulawak kunyit tomat dan daun binahong yang ada di Desa

	Wonosari untuk membuat apotek hidup dan juga mempromosikanganya untuk hidup sehat dan penggunaan obat-obat herbal.
Hasil	Hasil dari pendampingan ini yaitu mampu memberikan suatu pelajaran dalam menjalani kehidupan yang sehat mulai dari merubah perilaku sampai memutuskan untuk penggunaan suatu obat melalui apotek hidup.
	Penelitian V
Judul	PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KONSUMSI OBAT ALAMI MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH
Peneliti	Ika Nur Oktaviasari 2020. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
tema	Pengobatan Tradisional untuk mengurangi konsumsi obat kimia
sasaran	DUSUN DELIK DESA JOMBANGDELIK KECAMATAN BALONGPANGGANG
pendekatan	PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH)
Proses program	Desa Jombangdelik. Penelitian ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat dalam upaya peningkatan konsumsi obat alami dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Tanah di Desa Jombangdelik ini tergolong subur beberapa tumbuhan TOGA dapat tumbuh disana. Telah diketahui bahwa tanaman TOGA telah memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Namun masyarakat belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam TOGA padahal pekarangan disan cukup luas.
Hasil	Strategi yang dilakukan peneliti yaitu melalui penyadaran masyarakat melalui pendidikan dan kampanye manfaat obat alami yang bisa ditanam di pekarangan masyarakat sendiri, memperkuat kelompok yang ada di masyarakat sebagai penggerak penanaman TOGA yaitu ibu PKK, dan advokasi kepada pemerintah dan lembaga terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah terjadinya sebuah perubahan yang berkelanjutan didalam masyarakat dalam masalah kesehatan
	Judul penelitian yg dikaji
Judul	Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pengorganisasian Asuhan Mandiri (Asman) TOGA Bunga Matahari Menuju Desa Herbal Di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan
Peneliti	Syaiful Hidayat, 2022. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
Tema	Pemanfaatan lahan kosong dan membuat olahan turunan dari

	tanaman TOGA seperti jamu, aneka masakan minuman. Sebagai upayapengurangan biaya berobat biaya beli rempah-rempah dan mengkampanyekan pengobatan herbal secara Islami.
sasaran	Masyarakat Desa Kuluran, Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan
pendekatan	ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT)
Proses program	Pelatihan untuk membuat aneka olahan turunan TOGA seperti jamu, aneka masakan, minuman. Demi menggalakan gaya hidup sehat, mengurangi biaya penggunaan obat-obatan kimia, serta mengurangi biaya pembelian bumbu rempah
Hasil	Proses pengorganisasian ini diharapkan dapat memberikan keterampilan baru masyarakat Desa Kuluran terutama Asman TOGA bunga matahari dalam memanfaatkan aset, berupa lahan kosong yang ada di Desa sebagai media penanaman TOGA sehingga bisa bernilai sebagai obat alami masyarakat dan juga sebagai sumber pendapatan tambahan.

Peneliti memilih 5 skripsi terdahulu ini dengan alasan skripsi ini memiliki judul yang berkaitan dengan penelitian peneliti yakni di bidang aspek kesehatan masyarakat, kemudian 5 skripsi ini sama-sama memiliki pembahasan yaitu pemanfaatan TOGA untuk kesehatan masyarakat. Peneliti memilih 5 skripsi ini meskipun dengan metodologi penelitian yang tidak semuanya sama ada dua skripsi yang berbasis masalah dan 3 skripsi berbasis penelitian aset. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memiliki pandangan terhadap penelitian yang akan ditulis.

BAB III

METODELOGI

A. Pendekatan ABCD (*asset based community development*)

Proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*). ABCD merupakan Teknik penelitian yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Pendekatan ini memiliki cara pandang bahwa masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat dikembangkan dan diberdayakan. Bahkan masyarakat dengan latar belakang Pendidikan yang tidak terlalu tinggi juga bisa mengelola asset yang dimiliki, hanya saja kesadaran akan potensi dari hasil tersebut seringkali tertutup oleh tekanan yang ada dan keengganan untuk bangkit dari zona nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Oleh karena itu optimalisasi asset menjadi sangat penting karena asset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika kelompok dan masyarakat itu sadar mengenai asset dan potensi yang mereka miliki.⁴⁵

⁴⁵ Christopher Dureu, *pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan*, *Australian communitydevelopment and civil society strengthening scheme (ACCESS) tahap II*, Hal 46

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu ; *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*. Kriteria yang pertama terkait *Problem Based Approach* merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁴⁶

Kriteria Need Based Approach ini menggunakan kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan titik kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal sandang pangan dan papan merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator inilah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dari dalam dirinya sendiri.

Right Based Approach merupakan kriteria perkembangan masyarakat dengan menggunakan kejayaan. prinsip ini menggunakan kekayaan alam untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna

⁴⁶ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni 2011) hal 17.

menunjang kegiatan dalam proses kepercayaan seseorang. Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek terkadang materi atau uang yang diberikan bisa juga digunakan untuk pengobatan dalam hal yang mendesak titik sehingga tidak menutup kemungkinan manfaat dari prinsip ini.

Sedangkan kriteria yang terakhir adalah *Asset Based approach* merupakan cara yang digunakan dalam menggunakan potensi Desa yang dimiliki oleh masyarakat sendiri titik potensi seperti kecerdasan kepedulian, partisipasi, gotong royong dan lain sebagainya.. beberapa potensi inilah yang merupakan asset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat titik melalui rasa kebersamaan memaknai kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan Munculkan kecerdasan kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya secara mandiri.

Salah satu kunci dalam keberhasilan Metode pendekatan ABCD adalah bahwa pengembangan dimulai dengan pengenalan kategori asset yang dapat ditemukan di komunitas dan tempat manapun. saat menerapkan prinsip-prinsip ABCD komunitas Tidak Dianggap sebagai sekumpulan kebutuhan dan masalah yang rumit melainkan jaring hadiah dan Aset yang beragam. Setiap komunitas memiliki seperangkat keterampilan dan kapasitas unik yang dapat disalurkan untuk pengembangan

komunitas. Pengaman komunitas berbasis asset mengkategorikan inventaris asset menjadi 5 kelompok, yaitu asset alam sosial budaya ekonomi infrastruktur.

Adapun prinsip-prinsip dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Maksud dari setengah terisi lebih berarti merupakan setiap isi alam dan manusia yang memberikan manfaat jika mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat asset tersebut. Sayangnya seringkali lupa akan asset yang dimiliki dan terjebak dalam pandangan problem yang dihadapi di sekitar kita. Mengetahui kekurangan yang ada pada masing masing pribadi merupakan hal yg wajar, akan tetapi menjadi tidak baik jika hanya fokus dan larut paa kekurangan dan zona nyaman tersebut sampai tidak berusaha untuk berubah menjadi lebih baik. Berbeda halnya jika sebuah komunitas lebih banyak melihat potesnsi dan power mereka dengan berpikir bagaimana cara memanfaatkan asset tersebut. Seperti melihat gelas setengah terisi air, dalam fenomena

⁴⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 20-43

menggambarkan bagaimana seharusnya komunitas memandang sebuah asset. Pendekatan ABCD berfokus pada bagian gelas yang terisi. Bagian yang terisi ini dapat erupa kekuatan kapasitas, dan asset komunitas. Asset tidak selalu identic dengan materi apalagi uang, melainkan seluruh aspek yang dimiliki oleh komunitas yang tidak disadari mereka.

2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Di jelaskan pada Quran surat Al Imron 191 yang artinya: “manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki , dantidak ada ciptaan tuhan yang siaa sia di muka bumi ini”. penggalan ayat diatas merupakan bukti bahwa selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setia ciptaan tuhan. Semua mempunyai kelebihan sesuai dengan tempatnya masing masing. Dengan demikian, tidak ada alasan vagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi dalam perubahan yang lebih baik, bahkan keterbatasan fisik pun tidak menjadi penghalang untuk tidak ikut berkontribusi dalam proses perubahan sosal yang menjadi lebih baik. karena tuhan menciptakan kekurangan namun tak lupa menambahkan kelebihan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan didalam suatu program. Partisipasi berperan dalam proses pembangunan baik dalam bentuk non fisik seperti ide dan gagasan maupun tenaga dan material, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Sedangkan level partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat mulai dari level partisipasi terendah hingga kemandirian partisipatif masyarakat. Berikut adalah berbagai macam bentuk partisipasi:

a. Partisipasi pasif atau manipulatif.

Yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara dieritahu apa yang sedang atau telah terjadi: pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana program tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat: informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan pemangku kepentingan. Masyarakat mau berpartisipasi asalkan ada manfaatnya.

b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi

Masyarakat berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan seperti kuesioner atau sejenisnya.

Masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian masalah.

c. Partisipasi melalui konsultasi

Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan program baik berdasarkan masalah atau potensi yang mereka miliki.

d. Partisipasi untuk insentif materiil

Masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapat suatu materi seperti makanan, upah, ganti rugi dan sebagainya, masyarakat tidak dilibatkan dalam program, masyarakat tidak mempunyai andil dalam melanjutkan kegiatankegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/ diterima habis.

e. Partisipasi fungsional

Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek pembentukan

kelompok biasanya setelah ada keputusan utama yang disepakati; pada awalnya kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar seperti fasilitator dan lainnya tetapi pada waktunya akan mampu mandiri.

f. Partisipasi interaktif

Masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan Lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang sudah ada, partisipasi ini cenderung melibatkan metode interdisiplin yang mencari keberagaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh pelaksanaan kegiatan.

g. *Self mobilization*

Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas tidak dipengaruhi tekanan pihak luar untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan Lembaga-

lembaga lain untuk mendapat bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan asset yang ada.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan memiliki arti adanya interaksi dan korelasi minimal antar dua orang atau lebih. Dimana masing-masing pihak merupakan partner atau mitra. Kemitraan merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk meringankan pembangunan yang dilakukan karena banyak pihak yang andil dalam program ini. Hal ini juga sejalan dengan bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor penggerak utamanya adalah masyarakat sendiri (*community-driven-development*). *Partnership* memiliki beberapa prinsip yang wajib terimplementasikan secara kongkrit seperti:

- a. Prinsip saling percaya atau *Mutual trust*
- b. Prinsip saling kesefahaman atau mutual understanding
- c. Prinsip saling menghormati atau mutual respect
- d. Prinsip kesetaraan atau equity

- e. Prinsip keterbukaan atau open
- f. Prinsip saling bertanggung jawab atau mutual responsibility
- g. Prinsip saling menguntungkan atau mutual benefit

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positif deviance harfiahnya adalah penyimpangan positif, secara terminologi merupakan sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun tidak banyak yang mempraktekan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi oleh teman seperjuangan mereka

6. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah endogenous dari segi bahasa berarti dalam, dan dikembangkan dari dalam masyarakat. Endogenous dapat dimakanai kata yang disifatinya. Sehingga ketika kata yang disifati dan muncul sebelumnya adalah pembangunan, maka pembangunan endogen berarti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri. Endogenous dalam proses

pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan ABCD:

- a. Memiliki kendali internal atas proses pembanguna mereka sendiri
- b. Mempertimbangkan nilai budaya secara serius
- c. Mengapresiasi prespektif dunia
- d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal

7. Mengarah Pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain modal yang di atas masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Dream* (Mimpi)
3. *Design* (Merancang)
4. *Define* (Menentukan)
5. *Destiny* (memastikan)

Model ini memusatkan posisinya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk menstimulasi kreativitas inspirasi dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan Kembali masa kejayaan yang pernah mereka

peroleh dahulu. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, keberhasilan, serta dibarengi dengan asset yang mereka miliki akan memberikan energi positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan dan keberhasilan mereka dalam mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup cara Mandiri.

Dalam pendekatan ABCD masyarakat menjadi sasaran pemberdayaan yang tidak disebut sebagai kelompok yang lemah atau tidak memiliki potensi apapun namun masyarakat justru dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya telah memiliki potensi dan kekuatan untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup dalam hal ini sosial ekonomi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya masyarakat yang belum berdaya disebabkan karena ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki atau karena masih terbatasnya sistem sumber daya yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi yang telah mereka miliki.

B. Prosedur pendampingan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis asset. Yang mana lebih optimal menggunakan pendekatan ABCD. Di dalam ABCD ada 5 proses yang mana di dalamnya termasuk dalam

appreciative inquiry, yang di dalamnya terdapat tahapan seperti *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Pendekatan ini sukses digunakan dalam berbagai proyek-proyek perubahan skala mikro maupun makro oleh ribbon organisasi di seluruh dunia dasar dari apresiatif inquire Ini adalah sebuah gagasan sederhana yaitu sebuah komunitas maupun organisasi maupun sekelompok masyarakat akan bergerak menuju apa yang akan mereka kembangkan berdasarkan aset yang mereka miliki.

Setiap tahapan bisa saja memiliki penekanan tertentu tergantung pada dia dimulai misalnya jika satu program baru saja dimulai, maka tahapan awal yang paling penting jelas satu program sedang berjalan maka tahapan seperti perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan yang paling penting walaupun tingkat penekanannya berbeda di setiap tahapan dalam siklus proyek tetapi tiap-tiap dapat memiliki sumbangsi penting masing-masing.

Perbedaan appreciative inquiry dari metodologi transformatif yang lain adalah sengaja mengajukan pertanyaan positif yang memancing percakapan produktif untuk dan tindakan inspiratif dalam komunitas, organisasi maupun kelompok masyarakat. *Appreciative*: atau yang dalam Bahasa Indonesianya adalah apresiasi menghargai melihat apa yang bisa diapresiasi

secara baik di lingkungan sekitar mengakui kekuatan, kedigdayaan, potensi masa lalu, dan masa kini.

1. Tahap pertama yang dilakukan adalah pemetaan awal yang bertujuan bagi fasilitator supaya mudah menemukan asset yang dimiliki komunitas sehingga fasilitator sedikit banyak mendapat gambaran atas lingkungan yang akan didampingi.
2. Tahap kedua yakni membangun hubungan kemanusiaan tahap ini fasilitator melakukan inkulturasi dan membangun trust building. Inkulturasi dilakukan bisa dengan cara bersilaturahmi ke tokoh masyarakat, kemudian ikut berkumpul dalam forum forum warga. Mengunjungi tempat berkumpulnya warga seperti warung kopi, pos ronda.
3. *Discovery* (menemukan) Tahap ini mengajak masyarakat untuk menemukan kembali serta menghargai apa yang dulu pernah menjadi kesuksesan individu maupun kelompok. Dengan mengenag dan mengulang cerita kesuksesan tersebut mengajak masyarakat menemukan peristiwa yang membuat mereka percaya diri dan banggaterhadap sesuatu keberhasilan. Cerita ini dapat diapresiasi lagi oleh mereka. Cerita ini juga bisa menjadi motivasi bagi mereka untuk melakukan tindakan. Tahap

ini menjadi semakin optimal dilakukan jika dibarengi oleh motivasi. Poin yang digapai pada babak ini adalah yang pertama yaitu sosialisasi dan membangun komunikasi awal dengan kelompok komunitas, kemudian mengidentifikasi kelompok-kelompok yang potensial bila mungkin dilakukan kemitraan, memandang asset-aset utama dan mengidentifikasinya sebagai kekuatan. Memungkinkan terjadinya wawancara yang apresiatif. Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaan wawancara yang sifatnya apresiatif:

- Ceritakan kepada saya mengenai masa di mana kamu terlibat dalam sebuah aktivitas komunitas atau praktik yang pernah dijalankan?

Sesudah bertanya seperti itu dilakukan pendalaman dengan beberapa pertanyaan yang lebih spesifik seperti di bawah ini:

- Apa yang menurut Sebagian anggota yang anda ketahui menjadi pemicu kesuksesan gerakan yang dilakukan di komunitas anda?
- Bagaimana dengan opini kamu sendiri apa yang telah menyebabkan gerakan tersebut berhasil?
- Bagaimana konteks kondisi yang ada pada masa itu sehingga membuat gerakan terbilang sukses?

4. *Dream* (Mimpi) Tahap ini mengajak masyarakat untuk membayangkan impian yang mereka inginkan yaitu skala prioritas namun dalam kadar yang masih mungkin dicapai. Mimpi mimpi ini dimunculkan dari contoh-contoh kejadian real di masa lalu yang positif. Masyarakat diajak untuk memunculkan ide kreatif agasan mereka sendiri untuk mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai. Melalui ungkapan lisan, dan tindakan. Pada tahap *Dream* ini memvisualisasikan mengklasifikasikan, memetakan untuk mengorganisir kekuatan untuk melangkah ke babak berikutnya. Serta menguatkan masyarakat melalui motivasi-motivasi yang realistis
5. *Design* (Merancang) Tahap ini yaitu proses merancang suatu program oleh individu dan kelompok di suatu komunitas tentang kekuatan atau asset yang dimiliki supaya mampu dimaksimalkan pemanfaatannya dalam cara yang konstruktif inklusif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan dari program yang telah ditetapkan mereka sendiri. Masyarakat mulai mendesain bagaimana cara atau program yang sesuai untuk mengembangkan asset dari apa yang mereka impikan.

Rancangan ini dibuat sedemikian rupa dengan menggandengkan asset dan mengorganisir komunitas.

6. *Define* (Menentukan) tahap ini masyarakat menemukan apa yang diimpikan dan melaksanakan program dari apa yang sudah mereka Desain rencanakan lalu mereka melakukan program tersebut secara mandiri dan partisipatif menjalin kemitraan dan mewujudkan keinginan yang diinginkan bersama.
7. *Destiny* (memastikan) Bagaimana menentukan Langkah untuk mewujudkan masa depan dari program yang diinginkan titik tahap serangkaian tindakan pemberdayaan belajar dan menyesuaikan dengan pengembangan asset di mana masyarakat sudah menemukan kekuatan dan melakukan program tersebut kemudian mereka juga harus memantau dan memonitoring aksi yang mereka lakukan apakah aksi tersebut layak untuk berkelanjutan atau hanya terhenti dan dievaluasi juga dampaknya maksimal atau tidak bagi mereka sendiri.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian riset aksi ini adalah masyarakat Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang secara senang hati mengikuti kegiatan ini. masyarakat terlibat

secara partisipatif dalam kegiatan dari proses awal hingga akhir penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada masyarakat Desa Kuluran terutama ibu-ibu kader Asman TOGA bunga matahari.

D. Teknik mengenali Kawasan dan pengumpulan data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, maka teknik pengumpulan data dan mengorganisir, dan menemukan asset pendampingan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*)

Pemetaan partisipatif merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis partisipasi masyarakat untuk memperoleh data pengklasifikasikan dan mengolah data tersebut sebagai sebuah pengetahuan dari masyarakat oleh masyarakat. Pemetaan partisipatif ini jugabisa digunakan sebagai alat untuk menemukan asset mereka. Melalui kegiatan ini komunitas bisa belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan kelemahan mereka potensi serta ancaman. Diharapkan dari kegiatan ini data yang dikumpulkan oleh masyarakat bisa bermanfaat bagi mereka sendiri. Namun yang terpenting dalam ABCD adalah bagaimana asset tersebut diorganisir dan dimobilisasi supaya bisa bermanfaat.

2. Penelusuran wilayah (*transect*)

Penelusuran wilayah atau transektoral merupakan sebuah teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan mereka sumber-sumber daya yang mereka miliki dengan cara berjalan bersama masyarakat untuk menelusuri wilayah mereka. Indikator yang bisa dicatat dalam penelusuran wilayah adalah sumber daya alam sumber daya manusia sumber daya ekonomi sumber daya sosial dan sumber daya infrastruktur. Tujuan penelusuran wilayah ini adalah memperoleh gambaran keadaan dan situasi yang ada di wilayah mereka dan divisualisasikan dalam bentuk visual:

- a. Menyetujui tentang lokasi-lokasi penting yang akan didatangi
- b. Bersepakat tentang lintasan penelusuran.
- c. Melakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- d. Membuat catatan hasil transect dan diskusi di setiap lokasi
- e. Menyetujui lambang yang akan digunakan
- f. Memvisualisasikan bagan *transect* berdasarkan trackingan

- g. Masyarakat diarahkan untuk menganalisis mengenai, perkiraan ketinggian, perkiraan antara jarak lokasi yang satu dengan yang lain.
- h. Diskusikan Kembali hasil dan merevisi catatan sampai tercapai kesepakatan
- i. Meringkas dan menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
- j. Mencatat dan mendokumentasikan hasil diskusi

3. *Forum Group Discussion*(FGD)

FGD adalah Teknik yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama masyarakat secara berkelompok dengan narasumber di suatu tempat dan dibantu oleh fasilitator yang mengarahkan pembahasan mengenai suatu topik yang akan dibahas dalam diskusi tersebut. Forum diskusi seperti ini memungkinkan perbedaan pendapat yang berkemungkinan memunculkan ide dari masing-masing individu. Juga untuk memperoleh masukan kritik maupun informasi mengenai suatu topik yang akan dibahas.

FGD bertujuan untuk memperoleh masukan, ide, saran maupun informasi mengenai suatu permasalahan dan potensi yang bisa dimkasimalkan. Penyelesaian study kasus yang akan dibahas ini ditentukan pihak lain

setelah masukan, ide, saran diperoleh dan dianalisis. Teknik seperti ini memudahkan dan memberi peluang kepada peneliti untuk menjalin hubungan kemanusiaan, membuat masyarakat terbuka, percaya dan saling memahami, saling memahami sikap dan pengalaman yang dimiliki peserta diskusi.

4. Wawancara partisipatif

Wawancara adalah alat untuk memberikan informasi dengan pertanyaan dan jawaban yang sistematis tentang topik pembicaraan tertentu. Inti dari wawancara dalam hal ini dikemas secara semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, percakapan dikemas lebih santai namun tetap terfokus pada topik yang telah disiapkan.

E. Jenis Data

1. Data Primer

Merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umum data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri dan bersama masyarakat data ini berdasarkan kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang

menjadi informan adalah para Stakeholder dan masyarakat Desa Kuluran.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada Desa dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian

F. Teknik Validasi data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah dikumpulkan peneliti bersama masyarakat untuk melakukan analisis secara bersama-sama. Kegunaan teknik analisis ini supaya peeliti dan masyarakat sama-sama mengetahui tentang permasalahan dan potensi di kawasan pendampingan. Untuk melakukan analisis data secara partisiptif tahap tahap yang akan dilakukan adalah:

1. Bagan Perubahan dan kecenderungan (*trend and change*)
Teknik ini merupakan Teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan dengan indikator dan periode waktu tertentu. Hasilnya adalah bagan dengan berbagai indikator yang diperlukan untuk dianalisa kecenderunganya. Misalnya bayi meninggal, kebersihan lingkungan membaik atau menurun dari tahun ketahun
2. Perubahan paling signifikan (*Most significant change*)
Perubahan paling signifikan adalah metode Pemantauan dan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan-perubahan terpenting yang telah terjadi di komunitas dampingan. Dalam pelaksanaannya perubahan paling signifikan ini pada anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan

yang sudah terwujud dan mengapa Perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibandingkan dengan perubahan yang lain. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan Langkah apa yang harus diperbuat untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan bisa berkembang di tengah komunitas

3. Skala prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low Hanging Fruit ialah suatu metode untuk mencapai aspirasi komunitas melalui hal-hal yang simple dan mudah diperbuat sendiri. Dalam *Low Hanging Fruit* komunitas diajak untuk menentukan yang mana salah satu impian yang bisa di wujudkan bersama dengan menggunakan asset dan potensi komunitas itu sendiri. Cara menggunakan *Low Hanging Fruit* ini dapat dilakukan dengan meyakinkan kelompok kelompok inti masyarakat untuk melakukan aksi yang mereka Yakini penting, kelompok inti masyarakat ini membuat misi yang jelas dan keterlibatannya dalam suatu program dipilih sat pimpinan yang akan memberi contoh dan bisa memotivasi, bertanggung jawab dan merealisasikan impian masyarakat. Dibentuknya pemimpin ini bertujuan untuk membangun local leader apabila

fasilitator sudah tidak bekerja di tempat komunitas dampingan.

4. *Leaky bucket* merupakan alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas dampingan untuk mengenali berbagai putaran asset ekonomi local yang mereka miliki titik hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama-sama⁴⁸

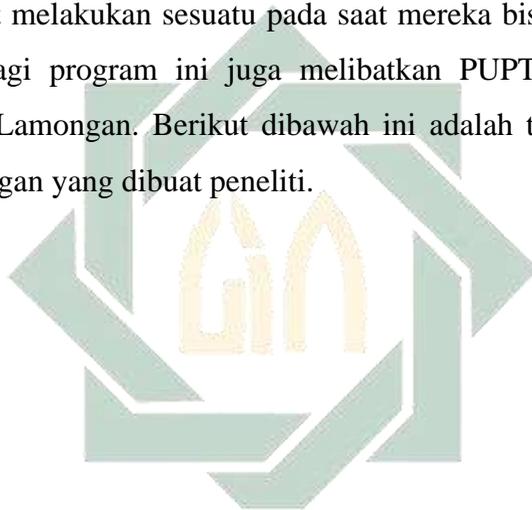
Di sisi lain *leaky bucket* merupakan Kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai asset komunitas dampingan tetapi juga dalam mengenali asset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komunitas atau warga. Cara yang bisa dikembangkan adalah warga atau komunitas memvisualisasikan Apa saja asset-aset yang mereka miliki terutama asset ekonomi dengan menggunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah pada ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat.

H. Jadwal Pendampingan

Pendampingan akan dilaksanakan mulai dari bulan oktober tahun 2022 sampai bulan januari 2022. Pendampingan akan

⁴⁸ Nadhir Salahudin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66.

dilakukan fleksibel setiap warga bisa berkumpul namun paling tidak dilakukan satu minggu satu kali. Edukasi dilaksanakan setiap hari Jumat sesudah Jumat. Pada ranangan awal peneliti. setiap tahap ABCD yaitu terdiri dari 5 tahap. Dalam ranangan peneliti setiap tahapan diberi rentang waktu 1 bulan. Namun dalam pelaksanaannya tidak bisa tentu. Karena masyarakat melakukan sesuatu pada saat mereka bisa dan ingin saja. Apalagi program ini juga melibatkan PUPT dan dinas kesehatan Lamongan. Berikut dibawah ini adalah tabel jadwal pendampingan yang dibuat peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3. 1 Jadwal pendampingan

Bulan / Tahap	Survei inkulturasi	Discovery	Dream	Design	Define	Destiny
Jul	Dilakukan pada 3 minggu pertama bulan juli					
Ags		Dilakukan pada satu bulan untuk mengajak masyarakat menemu kenali asset				
Sep			Dilakukan satu bulan sesudah masyarakat menemukenali asset			
Okt				Dilakukan satu bulan dengan melakukan perencanaan menyeluruh dari berbagi aspek baik material maupun manusia		
Nov					Dilakukan	
Des					selama 3 Bulan	
Jan					berupa aksi nyata dari program	
Feb						Monev oleh desa, kecamatan, dan kabupaten

Kegiatan jadwal pendampingan ini hanya merupakan gambaran umum dari kegiatan pendampingan yang dilakukan peneliti. Karena masyarakat bertindak sebagai actor perubahan maka dalam pelaksanaanya peneliti hanya mengikuti kapan komunitas tersebut dapat melaksanakan program yang mereka pilih. Kedinamisan masyarakat juga menambah keberagaman ide sehingga diskusi berlangsung sedikit lam dengan perdebatan positif dan diskusi interaktif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

KONDISI DESA KULURAN SEBAGAI TEMPAT PENELITIAN

A. Memahami Kondisi Geografis

Desa Kuluran berdaa di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, provinsi jawa timur. matta pencaharian penduduknya Sebagian besar petani padi saat musim kemarau dan petani tambak saat musim penghujan. Desa Kuluran memiliki koordinat bujur di 112,402348, dan koordinat lintang - 7,008058. Dengan luas wilayah mencapai 225 hektare dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara Bengawan solo, sebelah selatan Desa Bojo asri, sebelah barat Desa Kediren, sebelah Timur Desa Candi tunggal.

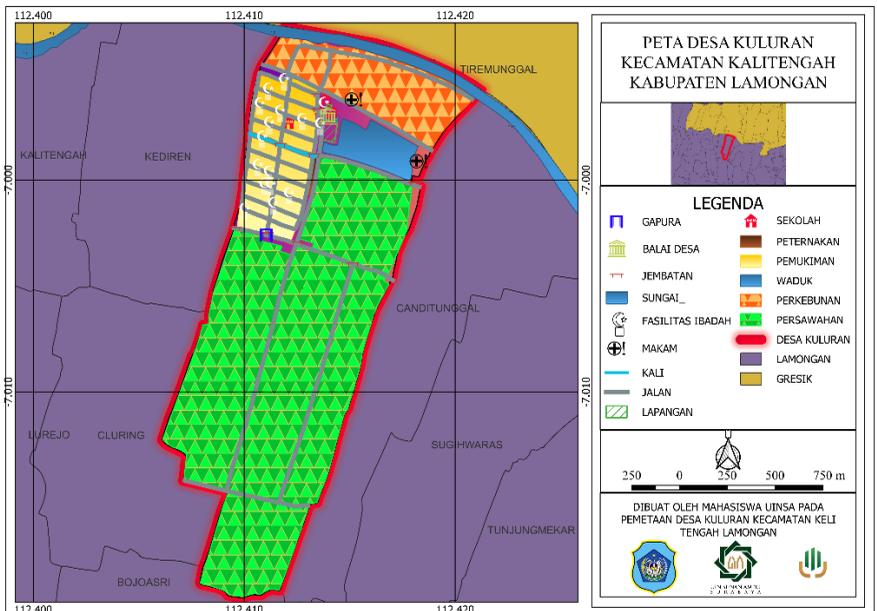
Gambar 4. 1 peta topografi Kuluran



Sumber: diolah peneliti

Desa Kuluran memiliki ketinggian tanah rata-rata 7 mdpl namun terhindar dari banjir untuk menuju lokasi Desa Kuluran bisa ditempuh dengan berbagai macam alat transportasi darat dan air. Jarak Desa Kuluran dari kantor balai Desa Kuluran kurang lebih 2 km, jarak Desa Kuluran dari Ibu kota Kabupaten adalah 14 km, jarak Desa Kuluran ke ibukota provinsi adalah 90 km, jarak dari ibu kota negara adalah kurang lebih 570 Km.

Gambar 4. 2 peta administrasi Desa



Sumber: diolah peneliti

Desa Kuluran merupakan Desa dengan mayoritas sawah dan tegalan. Bagian selatan didominasi oleh sawah yang biasa ditanami padi dan opsional. Menjadi tambak ikan apabila di

waktu musim penghujan banyak air. Wilayah bagian utara Kuluran berupa tegalan yang biasa ditanami sayur-sayuran. Apalagi di Kuluran ada empanng yang besar untuk menampung air sebagai irigasi ke tegalan. Luas tegalan di Kuluran 308.397 meter persegi atau kurang lebih 30 hektare. Luas sawah dan tambak adalah 1.576.150 meter persegi atau kurang lebih 157 hektare, dan pemukiman dengan luas pemukiman 38 hektare. Di sela-sela pemukiman juga terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Desa Kuluran hanya memiliki satu Dusun yaitu Dusun Kuluran, Desa ini memiliki 4 RW 18 RT (RW 1 ada 5 RT), (RW 2 ada 4 RT), (RW 3 ada 4 RT), (RW 4 ada 5 RT). Sebutan Desa Kuluran berasal dari sebuah tempat di sebelah barat dan selatan Desa yang merupakan batas Desa Kuluran dengan Desa Kediren (sebelah barat) dan Desa Candi tunggal (sebelah timur), bengawan solo (sebelah Utara) dan Bojo Asri (sebelah Selatan). Tempat tersebut berupa rawa-rawa, namun saat ini berubah menjadi areal sawah tambak. Kuluran mengalami tiga kali perubahan yaitu : dijangkang yang berada di selatan Jalan PU kemudian mengambil Air dari bengawan solo terlalu jauh, lalu berpindah ke utara tanggul pada Tahun 1924, kemudian pindah lagi ke selatan tanggul karna sering terjadi bencana banjir. Kuluran asal kata dari "KELUHURAN" kemudian disebut Desa Kuluran.

B. Mengetahui kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang berada di Desa Kuluran dapat dilihat dari beberapa keadaan, yaitu dari jumlah laki-laki, jumlah perempuan, jumlah keseluruhan penduduk, dan jumlah kepala keluarga (KK). Kondisi kependudukan dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.456
2.	Perempuan	1.388
3.	Kepala Keluarga	757

Sumber: Diolah dari peneliti

Desa Kuluran terdiri dari 1 dusun 4 RW dan 18 RT diantaranya dengan jumlah penduduk 2.839 jiwa dengan 757 kk. Berikut adalah jumlah penduduk menurut golongan umur:

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan usia

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 12 Bln	53
2.	12 Bln – 5 Thn	302
3.	5 Thn – 10 Thn	191
4.	10 Thn – 25 Thn	529
5.	25 Thn – 60 Thn	1.207
6.	60 Thn tahun keatas	557

Jumlah	2.839
---------------	--------------

Sumber: Diolah dari peneliti

jika kita melihat tabel berdasar umur maka usia produktif masih cukup banyak, pemuda adalah asset yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan Desa.

C. Melihat kondisi kelembagaan

Kelembagaan sering dimaknai sebagai institusi yang didalamnya berisi aturan—aturan, kode etik, sikap dan perilaku yang ditaati oleh masyarakat demi mencapai suatu tujuan tertentu yang merypakan kepentingan bersama. Kelembagaan berfungsi untuk mengikat seseorang dalam mencapai kebutuhan dan kepentingan secara bersama. Lembaga sendiri memiliki jenis-jenis diantaranya: Lembaga Pendidikan, pemerintahan, sosial, hukum, politik, budaya, swasta, dan lain-lain. Kelembagaan di Desa Kuluran menurut sifatnya terbagi menjadi formal dan informal.

a. Lembaga formal

Lembaga formal adalah Lembaga yang mempunyai struktur, organisasi dan tanggung jawab yang jelas, memiliki rencana yang terstruktur dan bertahan lama karena dibatasi oleh aturan yang tidak fleksibel. Lembaga formal yang berada di Desa Kuluran dapat dilihat dalam bentuk Pendidikan formal, bentuk

kelembagaan Pendidikan formal tercantum pada table di bawah ini:

Tabel 4. 3 Jumlah Lembaga Pendidikan

Nama lembaga	Jumlah	Status
SD	1	Negeri
MI	1	Negeri
MTS	1	swasta
TPA/TPQ	2	swasta

Sumber: Diolah dari peneliti

b. Lembaga informal

Lembaga non formal merupakan umpulan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan kerjarasional dan mempunyai tujuan yang sama, namun peraturan di Lembaga non formal ini lebih fleksibal dibandingkan dengan Lembaga formal dari segi peraturan.

D. Mengetahui kondisi perekonomian

Desa Kuluran memiliki kondisi perekonomian yang berasal dari berbagai sektor, namun masyarakat Desa Kuluran Sebagian besar bekerja sebagai petani. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kuluran memiliki mata pencaharian yang beragam diantaranya Bertani, berdagang,, karyawan pabrik,

wiraswasta, pegawai, guru dan lainnya.seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain-lain
1.520	145	430	47	175	47

Sumber: Diolah dari peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pekerjaan terbanyak adalah petani. Sehingga Sebagian besar masyarakat Kuluran menggantungkan perekonomiannya pada sumber daya alam.

E. Memahami kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat di Desa Kuluran dapat dilihat dari berbagai faktor seperti sarana prasarana kesehatan, lingkungan dan penyakit yang diderita. Desa Kuluran meimiliki sarana prasaran kesehatan yaitu: 1 tempat posyandu dan dua orang bidan Desa. jarak untuk menuju puskesmas juga terbilang dekat yaitu hanya 3km menuju puskesmas Kecamatan dan bisa diakses dengan muda. Namun sejauh tahun 2022 ada cukup banyak orang yang meninggal yaitu berjumlah 38 orang:

Tabel 4. 5 Jumlah kematian berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	perempuan	jumlah
11	27	38

Sumber: Diolah dari peneliti

Tabel 4. 6 Jumlah kematian berdasarkan umur

0-5 tahun	6-16 tahun	17-40 tahun	41-63 tahun	Lebih dari 63
2 anak	2 anak	4 orang	17 orang	13 orang

Sumber: Diolah dari peneliti

Tabel 4. 7 Jumlah penyebab kematian:

Sakit menular	Sakit tidak menular	Kecelakaan	mendadak	Bunuh diri
4 orang	30 orang	3 orang	1 orang	Tidak ada

Sumber: Diolah dari peneliti

F. Memahami kondisi keagamaan dan budaya

Masyarakat Desa Kuluran hidup rukun berdampingan dengan mereka yang membawa bendera aliran, organisasi, pemikiran, perguruan dan lain sebagainya. Sikap saling menghargai tercermin dalam bingkai persatuan. Semua saling menghargai, terbukti dari aspek keagamaan saja ada dua masjid milik dua organisasi islam terbesar yang ada di Kuluran, yaitu masjid At-taqwa milik organisasi Naudhatul ulama, dan masjid Muhamadiyah, dalam satu jalur Desa Kuluran, ketika ada acara besar naudhatul ulama tapak suci muhamadiyah ikut menjaga keamanan acara tersebut. Organisasi pencak silat seperti PSHT, Pagar Nusa, Tapak suci sering menggelar Latihan bersama di lapangan kandang macan Desa Kuluran. Mereka menggelar

latihan bersama demi kibar bendera persatuan. Ada juga warga yang melaksanakan tradisi jawa namun yang memiliki keyakinan lain tidak melarang.

Berikut ini ada bbberapa kegiatan budaya masyarakat.

Tabel 4. 8 jumlah tradisi

No	Nama Tradisi	keterangan
1	Sedekah bumi	Masyarakat Desa Kuluran memperingati setiap satu tahun sekali, kegiatan ini diaddakan dalam rangka ungkapan rasa sykur masyarakat kepada yang kuasa atas hasil bumi yang telah di dapat. Biasanya kegiatan ini diadakan di halaman masjid At-taqwa Kuluran yang berasas pada organisasi Naudhatul Ulama. Sedekah bumi dimuali dengan acara tumpengan yang akan dipotong oleh pak kades, kemudian diakhiri dengan doa dan makan bersama.
2	Tahlilan	Tahlil terbagi menjaddi dua yakni tahlilan rutin di masjid setiap malam jumat dan tahlilan 7 hari orang meninggal. Tahlilan di masjid dilaksanakan pada malam

		jumat, kalau tahlilan orang meninggal dilaksanakan tujuh malam sejaak orang tersebut wafat.
3	sonjoan	Membawa barang, biasanya sembako kepada orang yang mempunyai hajat.
4	tingkepan	Hajatan untuk ibu yang mengandung bayi yang berumur 7 bulan.
5	suroan	Warga Kuluran membuat bubur suro untuk dibagikan ke tetangg dengan tujuan penolak balak.
6	Nisfu' Syaban	Tasyakuran yang dilakukan pada malam Nisfu sya'ban atau pertengahan Bulan sya'ban ba'da magrib di masjid At-taqwa dengan membawa nasi dan jajanan untk kemudian saling bertukar dan berbagi.
7.	Maleman 21 ramadhan	Selamatan yang dilakukan pada malam ke 21 bulan Ramadhan di masjid dengan membawa makanan dan berbagi satu dengan yang lain.
8.	Selamatan jumat legi	Selamatan yang dilakukan pada malam jumat legi sesudah magrib di masjid dengan membawa nasi dan jajanan yang saling ditukar.

9.	sapar	Tasyakuran yang dilakukan pada bulan safar sesudah magrib, di masjid biasanya dengan membawa jenang yg dibungkus plastic kecil kecil kemudian dibagikan.
10.	sunatan	Hajatan yang dilakukan untuk meramaikan acara sunatan anak kecil.
11	Walimatul urusy	Hajatan yang dilakukan untuk meramaikan acara pernikahan biasanya dengan sound system dan beberapa hiburan yang lain seperti orkes banjari dan nasyid,

Sumber: Diolah dari peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada adat dan budaya yang beragam di Desa Kuluran namun ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti tradisi itu, akan tetapi mereka tetap guyub rukun, dengan saling menghragai madzab pemikiran. Masing masing. Di bawah ini adalah masyarakat Kuluran yang sedang mengikuti karnaval 17 agustus yang sedang mengenakan baju dengan kearifan lokal.

Gambar 4. 3 festival 17 agustus



Sumber: Dokumentasi kartar

Masyarakat Desa Kuluran juga senang dengan kegiatan keislaman mereka juga mengadakan festival sholawat seperti pada gambar ini masyarakat Kuluran bersholawat dengan habib ahmad bin abu bakar assegaf, dalam rangka perayaan maulid.

Gambar 4. 4 perayaan Maulid



Sumber: Dokumentasi kartar

G. Profil komunitas dampingan

Desa Kuluran mempunyai kaya sekali akan asset alam dan sosial, salah satu nya adalah lahan perkebunan dan sawah yang menjadi tulang punggung pemasukan warga Kuluran. Mayoritasnya mereka bertani, masyarakat Kuluran ini sangat

senang bila diajak menanam tumbuhan yang bermanfaat. Oleh karena itu peneliti dan masyarakat berusaha mewujudkan komunitas yang suka menanam ini menjadi kelompok yang teroganisir, yaitu menjadi kelompok ASMAN TOGA Bunga matahari. Kelompok ini menanam tanaman TOGA khususnya namun ada juga tbulampot yang mereka tanam beserta tanaman lainnya. Dengan kondisi lahan yang masih luas dan halaman rumah yang cukup. Mereka dapat memanfaatkan ruang itu dengan memenuhinya dengan tanaman TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Minat gotong royong antar warga sangat terjaga, ketika pak kades langsung menyebar pengumuman gotong royong mereka langsung berangkat, bahkan gotong royong dilakukan dengan penuh keasyikan dan candaan. Hal ini mempererat kekompakan mereka dalam melaksanakan sebuah tujuan. Berikut adalah struktur ASMAN TOGA Bunga matahari yang telah dibentuk oleh warga Kuluran:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

STRUKTUR ORGANISASI Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) “Bunga Matahari”

Bagan 4. 1 struktur organisasi Asman



Sumber: Diolah dari peneliti

Kelompok Asman TOGA ini disusun berdasarkan kesepakatan warga dari FGD yang dilakukan di tahap design, dan kelompok asman ini juga merupakan kelompok Wanita tani srikandi. Bahkan mayoritas anggotanya merupakan kelompok Wanita tani. Hanya saja ada perbedaan pada strukturnya. Kelompok Wanita tani dipilih menjadi mayoritas pengurus Asman TOGA karena mereka memiliki waktu luang yang cukup untuk berkegiatan tersebut.

Asman TOGA ini berdiri pada november tahun 2021, kelompok ini dibentuk dengan tujuan mempromosikan pengobatan tradisional yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat yaitu pengobatan alternatif menggunakan obat herbal TOGA. kelompok Asman ini didominasi oleh anggota kelompok wanita Tani Srikandi sebelumnya. Dan juga ada beberapa karang taruna yang mengikuti kelompok ini. kelompok ini bukanlah pembaharuan nama melainkan, memiliki tujuan untuk fokus pada pengobatan melalui olahan herbal. Dan juga yang membedakan dari kelompok wanita Tani Srikandi adalah kelompok ini memiliki kemampuan pijat akupresur. Kelompok wanita Tani Srikandi hanya fokus pada humanisme kaum buruh tani wanita sedangkan Asman lebih fokus kepada pengobatan. Dan juga Asman Toga memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjual hasil olahan Toga mereka. Kegiatan diskusi atau rapat kelompok ini biasanya dua minggu sekali. Namun tidak tentu jika ada orang yang membutuhkan teknik pengobatan tradisional maka Asman Toga siap mendampingi

pengobatan alami tersebut. Jika ada pasien seperti anak kecil ataupun ada seseorang yang sakit maka Asman Toga akan mengedukasi mereka bagaimana cara menggunakan obat-obatan alami.

JADWAL PIKET
Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN)
“Bunga Matahari

Tabel 4. 9 Jadwal piket

AHAD	SENIN	SELASA
Asmaul husnah	Muthola'ah	Suyanti
ellatri	Ruminah	muyannah
Enik ningrum	Sri wahyuni	Munawaroh
misriatun	zayana	Sunarni
Miftahul R	Usriati	Roisyatur

RABU	KAMIS	JUMAT
Ngatemah	Inayah	Titis
Juwaseh	Saromah	Mulik
Kasiyu	ririn	Yatmi
Musyarokah	siti	Hj. Siswati
Zulaekok	Impuni	Sawi

Kegiatan yang dilakukan untuk jadwal piket Asman TOGA bunga matahari ini meliputi penyiraman, pemupukan, pruning atau memotong tangkai yang tidak produktif, membersihkan kebun dari sisa-sisa daun, mengumpulkan daun tersebut untuk dijadikan kompos, mengambil hasil dari tanaman TOGA atau pemanenan.

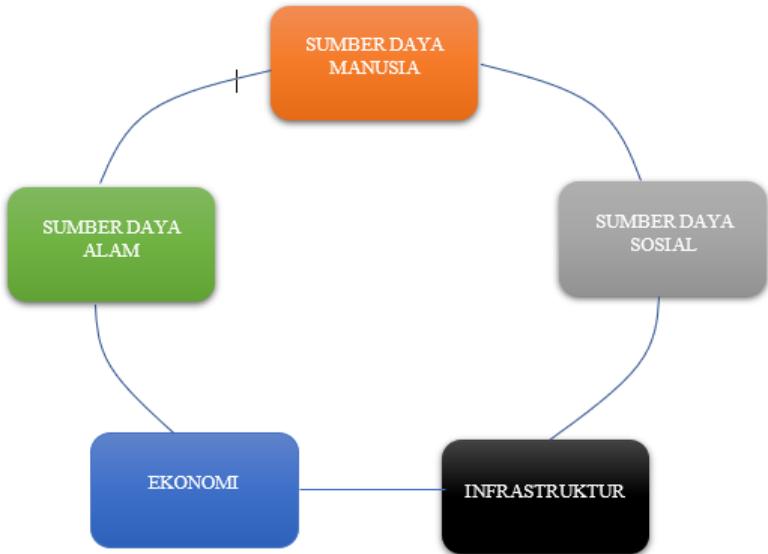
BAB V

TEMUAN ASET

A. Mengungkapkan Komoditas asset

pendekatan yang berkelanjutan dalam kehidupan adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk menjalankan kehidupannya, dengan menggunakan kemampuan serta kepemilikan sumber daya alam dan sosial, untuk menggapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara berkelompok. Selain itu, pendekatan penghidupan ini sendiri oleh warga Kuluran dianggap sebagai salah satu bentuk pembinaan, di mana masyarakat difasilitasi untuk menggali potensi mereka sendiri, potensi lingkungan mereka serta memahami berbagai asset yang potensial untuk dikembangkan. Masyarakat perlu memiliki kesadaran akan potensi yang mereka miliki, berharap supaya masyarakat dapat membaca dan menganalisis potensi mereka yang sekiranya bisa dikembangkan dengan mempertimbangkan kemungkinan keberhasilannya lebih banyak. Secara harfiah asset dalam pengembangan masyarakat terbagi menjadi 5 atau yang biasa disebut dengan pentagonal asset.

Diagram 5. 1
pentagonal asset



Sumber: Diolah dari peneliti

1. Natural Capital atau asset sumber daya alam yang meliputi; tanah, air, keanekaragaman hayati, serta yang ada di dalam lingkungan alam tersebut asset alam di Desa Kuluran yaitu banyaknya ruang lahan kosong yang kurang dimanfaatkan oleh warga padahal lahan tersebut sangat potensial untuk ditanami berbagai macam tanaman dan subur Ditambah lagi dengan adanya

Empang yang begitu besar sebagai tempat penampungan air di saat musim kemarau tanaman tidak akan kekurangan air, karena pasokan air terjaga

2. Human capital atau asset sumber daya manusia; yang termasuk dalam kategori asset ini merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas untuk bekerja masing-masing individu. Seperti di Desa Kuluran ada yang memiliki kemampuan untuk membuat bangunan, ada yang memiliki kemampuan untuk membuat olahan masakan, ada yang memiliki kemampuan bertani dan lain sebagainya.
3. Financial Capital atau asset sumber daya keuangan yaitu jenis pekerjaan dan keuntungan usaha upah maupun gaji yang dimiliki oleh warga Kuluran
4. Physical Capital atau sumber daya infrastruktur fisik, yang termasuk ke dalam jenis ini yaitu kondisi jalan maupun berbagai bangunan fasilitas umum. Desa Kuluran memiliki berbagai asset infrastruktur seperti satu Posyandu dua bangunan Taman kanak-kanak. dua bangunan SD dan Madrasah satu bangunan SLTP atau MTS 2 bangunan TPA dan TPQ, dua puluh tempat ibadah dan lapangan olahraga.

5. Social capital atau asset sumber daya soosial yaitu kerukunan antar tetangga, hubungan baik, antar warga, hubungan saling percaya satu sama lain, produk budaya maupun adat istiadat. Sedekah bumi, Tahlilan, sonjoan, tingkepan, suroan, Nisfu' Syaban dan lainnya.

pendekatan berbasis asset dapat membantu masyarakat dalam melihat realitas dan kemungkinan perubahan yang berbeda. Sejauh ini masyarakat Desa Kuluran masih belum menyadari asset yang mereka miliki ternyata begitu melimpah. Hal ini membuat masyarakat belum bisa mengembangkan secara maksimal karena memang belum menyadari apa yang sebenarnya mereka miliki.

Pengenalan dan penyadaran masyarakat terhadap asset sangat penting guna membangun keberdayaan masyarakat dalam mengelola. Dengan itu masyarakat belajar melihat realitas ebagai gelas yang terisi setengah penuh. Sebenarnya terdapat banyak asset yang bisa diolah dan dikembangkan. Dalam hal ini peran fasilitator merupakan mendampingi proses penemuan dan pengenalan asset yang ada di masyarakat atau komunitas. Temuan asset dilakukan oleh peneliti di dusun sukolelo antara lain:

1. Asset alam

Asset alam merupakan semua potensi yang berasal alami dari alam, alam menyediakan kehidupan yang sangat berharga bagi makhluk hidup hewan, dan manusia sudah sepatutnya kita menjaga kelestarian yang ada di dalamnya. Desa Kuluran memiliki tata guna lahan yang terbagi menjadi tiga yaitu: sawah, tegalan, dan pemukiman. Letak Desa kulura berada di sebelah selatan sungai bengawan solo dan berada pada ketinggian rata-rata 7-10 meter diatas permukaan laut. Termasuk wilaah dataran rendaaah yang memiliki suhu udara yang panas, namun jika di malam hari suhu udara tersebut menjadi dingin. Letak yang dekat dengan sungai brantas membuat Desa ini secara sistem irigasi sangat baik hal itu terbukti dari lahan tegalan yang selalu tercukupi airnya dan panennya selalu memuaskan. Lancarnya air tanah juga menjadi penyebab banyak vegetasi yang tumbuh di Desa. jenis lahan di Desa Kuluran yang terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Lahan persawahan

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang ada di sawah, yang berpetak dibatasi oleh pematang

atau *galengan* dan saluran untuk mengalirkan air. luas lahan pertanian sawah di Desa Kuluran mencapai 60% dari luas totas Desa. masyarakat Desa Kuluran rata rata menanaminya dengan padi dan di pematangnya ada tumbuhan jagung, singkong maupun asem.

Manfaat yang didapat dari lahan persawahan antara lain untuk memproduksi beras dan jagung. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, menambah pemasukan bagi Desa, menumbuhkan semangat gotong royong karena setiap musim panen dan musim panen mereka mengerjakan secara beramai ramai. pertanian padi di daerah ini memiliki waktu panen 3 bulan setengah. Sisa panen seperti Jerami, arang sekam dan kawul cenderung dibuang dan tidak dicampur oleh media tanam padahal dari bahan bahan tersebut dapat membantu pembenahan tanah, Seperti yang dilakukan oleh pak awali beliau memiliki sawah setengah hektar yang ditanami padi, jagung dan singkong. Dengan hasil rata rata 12 kwintal gabah dengan

penggunaan tractor pembajak dengan biaya Rp500,000 biaya pupuk Rp 370.000. harga beras

Gambar 5. 1 Sawah di Kuluran



Sumber: Diolah dari peneliti

b. Lahan tegalan

Merupakan lahan kering yang bergantung pada pengairan hujan dan saair sungai. Biasanya ditanami oleh tanaman musiman seperti palawija holtikultura. Luas tegalan yang ada di Desa Kuluran adalah 20 % dari total luas Desa yaitu beraada di sbelah utara Desa dan dekat dengan sunagi brantas. Letak tegalan di Desa Kuluran lebih tinggi daripada lahan persawahanya. Untuk mencapai tegalan warga Kuluran harus menaiki tanggul tangkis yang berada di sebelah utara Desa dan berbatasan dengan empang tempat

penyimpanan air. Tegalan ini setiap musim selalu ditanami karena memiliki empang besar untuk penyimpanan air.

Gambar 5. 2 Tempat penampungan air untuk tegal



Sumber: Diolah dari peneliti

Peternakan di Desa Kuluran juga cukup banyak ada lahan khusus yang dijadikan masyarakat untuk memelihara ternak seperti kambing. Kotoran hewan ternak tersebut memiliki kandungan nitrogen yang bagus untuk tanaman apabila masyarakat mengetahui potensi kotoran ternak lalu memfermentasikan sampai tidak berbau itu akan menjadi penyubur tanah yang sangat baik terutama bagi tegalan mereka. Ditambah lagi ada bambu di pojok pematang tegalan yang di bawah akarnya ada jamur mikoriza yang mana dapat sangat membantu

tumbuhan dalam menyerap zat hara di tanah dan mampu mencegah tumbuhan dari kekeringan.

Tanaman yang tumbuh di lahan tegalan mereka adalah: singkong, kacang tanah, pisang, papaya, jeruk, asem, jagung, ubi jalar, terong, tomat, cabe rawit, cabe merah besar, mimba, dan rumput gajah untuk pakan ternak.

Gambar 5. 3 lahan Tegalan Kuluran



Sumber: Diolah dari peneliti

lahan datar membuat tegalan mudah diakses dan tidak ada potensi longsor. Tanah bertipe orgaosol ini stabil dan memiliki banyak unsur hara.

c. Lahan pekarangan

Lahan pekarangan merupakan area tanah yang bedekatan dengan areal pemukiman atau bisa jadi bagian tak terpisahkan oleh suatu bangunan beserta kepemilikan rumah tempat tinggal. Lahan

pekarangan warga yang dibiarkan terbengkalai. Posisi lahan pekarangan bisa terletak di depan, samping maupun belakang rumah. Padahal jika mereka mau menanam tanaman obat keluarga itu bisa menjadi sarana untuk mengurangi frekuensi beli obat dan meningkatkan kesehatan melalui gaya hidup rajin minum minuman kesehatan yang dapat mereka panen dari sekitar rumah mereka sendiri.

d. Lahan pemukiman

Merupakan Kawasan yang digunakan sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian dan kegiatan aktivitas manusia sehari-hari. Luas lahan permukiman kurang dari 20% dari total luas Desa Kuluran. Tipe lahan yang diperuntukan untuk pemukiman memang yang paling kecil diantara lahan yang lain. Namun di pemukiman ini selain tempat tinggal juga beberapa fasilitas umum seperti sekolah, pos, kamplang, masjid, mushola, jalan, saluran air, lapangan, dan lain sebagainya.

Gambar 5. 4 Lahan pemukiman



Sumber: Diolah dari peneliti

2. Asset manusia

Asset manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial.⁴⁹ Asset manusia ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kapasitas kerja, kapasitas dan semua pengalaman dalam diri individu itu.

Berbagai macam kemampuan masyarakat Desa Kuluran, akan menjadi asset yang penting terutama dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi dan kehidupan sehari harinya. Berbagai keahlian masyarakat akan memiliki identitas masing-masing dalam pekerjaannya juga ini akan menjadi

⁴⁹ Agus Affandi,dkk, Modul Participatory action research hal 324

identitas Desa hal ini bisa tergambar dalam berbagai aspek diantaranya:

a. Pemahaman tentang pertanian

Petani di Kuluran hidup rukun dan saling berbagi ilmu pengetahuan.

Gambar 5. 5 petani saling memberitahu



Sumber: Diolah dari peneliti

Ketika ada petani yang kurang tepat dalam mengaplikasikan sesuatu maka yang lain akan memberitahu. Mereka juga sangat loyal terhadap orang baru. Bahkan peneliti sendiri yang baru beberapa hari datang dan mengikuti kegiatan sehari. Para petani sangat loyal dengan menawarkan dan memberi beberapa makanan. Ini adalah kekayaan mental manusia yang baik.

b. Memahami olahan pasca panen

Olahan pasca panen yang dibuat di Kuluran bervariasi, biasanya yang sederhana seperti tepung beras, dan jagung tepung.

c. Mengerti tentang ilmu peternakan

Mengingat ada beberapa orang yang mata pencahariannya sebagai peternak kambing. Peternakan kambing ini sudah ada sejak lama, dan ilmu peternakan ini diwariskan secara turun temurun. Pembuatan Desain kandang dan cara menjaga kebersihan kandang juga benar benar dijaga oleh peternak. Peternak Kuluran memberi makan kambing dengan pakan rumput yang diselingi dengan ampas tahu dan bahan organik lainnya.

“peternak kene iki wes gawe probiotik alami gae wedhus, gae pakan suket gajah, suket sumpel wuwu, kadang yo ampas tahu. Nek gae cara ngunu wedhuse iso cepet gede lan luwih irit pangan, asline seng mbarai faktor lemu iku kan pencernaan e lah probiotik iku teko badeg e tape. Ngeki probiotik yo ga sembarang, nek udan udan biasane tk kei akeh, tapi nek panas ga sepiro soale wedih ngongklo kewane soale wetenge kan nek dikei probiotik kan dadi luwih anget”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara pak Usman (35) tanggal 19 oktober 2022

Peternak di sini sudah membuat probiotik alami untuk kambingnya, untuk pakan biasanya mereka menggunakan rumput gajah dan rumput sumpel Wuwu terkadang ampas tahu. Kalau menggunakan cara seperti itu kambingnya bisa cepat besar dan bisa lebih irit pakan sebenarnya faktor untuk menggemukkan kambing itu kan ada di pencernaan. Oh iya probiotik itu dari badaknya tape. Memberikan probiotik bukan sembarangan jika musim hujan biasanya diberi banyak tidak apa-apa tapi jika musim panas jangan terlalu takutnyakambing akan lebih cepat haus Karena perut Kalau diberi probiotik itu menjadi lebih hangat.

Dari narasi diatas dibuktikan bahwa peternak kambing Kuluran memiliki pengetahuan yang baik mengenai peternakan kambing.

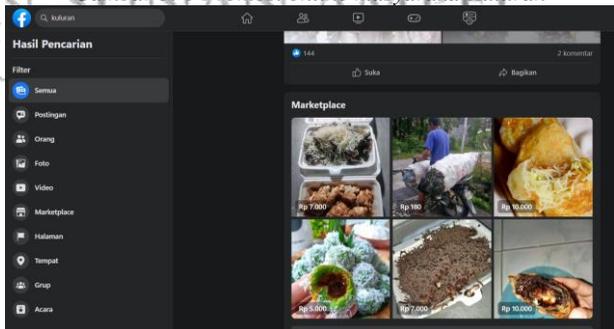
d. Pemahaman tentang perkebunan

Masyarakat perkebunan Kuluran memahami ilmu perkebunan hal ini dibuktikan dengan penggunaan kotoran kambing yang difermentasi dahulu untuk menggantikan pupuk kimia. Menurut pak Ramin Untuk penyiraman kadang

dicampur air tambak yang berwarna hijau karena lebih mempercepat pertumbuhan karena ada kandungan lumut. Biasanya lumut bisa tumbuh karena ada Nitrogenya. Dari narasi diatas bisa diketahui pemahaman tentang perkebunan memang cukup baik karena sudah memahami nutrisi dari tanaman dan mampu memahami bahan alami yang bisa digunakan untuk menyuburkan tanaman.

- e. Keterampilan berdagang dan membuat makanan
Keterampilan dalam perniagaan juga terbukti di masyarakat Kuluran, hal itu dibuktikan dengan adanya toko berbagai macam komoditas dan juga sekarang masyarakat Kuluran sudah mulai berbisnis dengan cara promosi online di market palce seperti dibawah ini.

Gambar 5. 6 Promosi online masyarakat Kuluran



Sumber: Diolah dari peneliti

3. Asset finansial

Asset finansial adalah segala sesuatu bentuk kepemilikan masyarakat yang mencakup tentang keuangan ekonomi, dan kepemilikan terhadap sesuatu. Tau bisa juga diartikan asset finansial merupakan segala sesuatu bentyk kepemilikan masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupanya.⁵¹ Melalui pembahasan tentang adanya asset finansial dapat mengetahui status pekerjaan dan tingkat penghasilan yang diperoleh. Melalui pekerjaan dan penghasilan setiap sumber finansial masyarakat memiliki identitas. Aspek asset finansial dapat dilihat dari pekerjaan terutama perdagangan yang ada di Desa Kuluran seperti:

a. Petani

Petani sawah merupakan orang yang bekerja di bidang pertanian dengan melakukan olah tanah dan menanam padi saat kemarau dan menjadi tambak saat musim penghujan, dengan harapan mereka mendapat hasil dari apa yang mereka tanam dan apa yang mereka budidayakan. Petani terbagi menjadi tiga jenis di sini, yaitu petani yang memiliki lahan dan digarap sendiri atau

⁵¹ Agus Afandi, dkk, modul participatory action research, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014) hal 309

disewakan. Kemudian ada penggarap; petani ini ada yg memiliki lahan sendiri dan menyewa lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Yang terakhir adalah buruh tani; petani seperti ini tidak mau menyewa lahan dan bekerja pada pemilik lahan.

Berikut ini adalah tabel beberapa jenis petani dan estimasi pendapatannya:

Tabel 5. 1 Jenis dan estimasi penghasilan petani

No	Jenis petani	Estimasi penghasilan
1.	Petani dengan lahan sendiri.	+ Rp 1000.000 per 100M ² lahan
2.	Petani dengan lahan sewa	+ Rp 1000.000 per 100M ² lahan plus biaya sewa satu tahun biasanya per cengkal 200 (2800M ²) harganya Rp 4000.000
3.	Buruh tani	Tidak tentu gaji perhari Rp 130.000 tergantung apa yang dikerjakan
4.	Petani tegalan	Tergantung apa yang ditanam biasanya kacang kedelai. Produksi kedelai 25-30 kg /100M ² dengan harga kedelai Rp13000 maka per 100M ² petani mendapat Rp

		390.000,00
--	--	------------

Sumber: Diolah dari peneliti

b. Perdagangan dan usaha

Merupakan aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mendapat pengasilan dengan cara berjualan barang maupun jasa. Berikut adalah beberapa usaha di Desa Kuluran antara lain:

1) Peternakan

Desa Kuluran memiliki peternakan kambing yang terletak terpisah dengan lahan pemukiman karena dikhawatirkan bau dari kotoran hewan ternak akan mengganggu aktivitas warga. Peraturan ini adalah peraturan baru karena zaman sekarang warga bekerja tidak hanya sebagai petani dan peternak mereka yang bekerja di sektor lain merasa rishi jika harus mencium bau yang bukan peliharaan mereka. Di Desa Kuluran peternakan di Desa ini semuanya beternak kambing.

Gambar 5. 7 peternakan kambing



Sumber: dokumentasi peneliti

2) Budidaya ikan

Seseorang yang mengembangkan ikan untuk dijual, biasanya yang dibudidayakan masyarakat Desa Kuluran ini adalah ikan mujair, nila, bandeng, udang vaname dan beberapa ikan yang bisa hidup di air tawar dan payau. Dari segi pembiayaan memang perikanan mengeluarkan biaya yang cukup besar karena pakan ikan harus diberikan rutin, berbedaa dengan perkebunan dan sawah yang bisa menggunakan kompos tanaman dan kompos kohe kambing dan tanah yang mandiri. Petani padi akan terpaksa

merubah sawahnya menjadi tambak ikan jika musim penghujan yang cukup Panjang, mengingat daerah ini adalah dataran rendah sehingga mnedapat kiriman air yang banyak dari daerah lain.

Gambar 5. 8 Budidaya ikan sistem tambak



Sumber: dokumentasi peneliti

Tidak hanya di tambak saja namun budidaya ikan juga dilakukan di kolam cor seperti pada gambar di bawah ini. budidaya ikan di kolam cor digunakan apabila tidak memiliki lahan luas.

Gambar 5. 9 Budaya ikan sitem Kolam cor



Sumber: dokumentasi peneliti

3) Buruh

Merupakan seseorang yang bekerja dengan menggunakan kemampuan dan tenaganya daam melakukan suatu pekerjaan yang bersifat melayani suatu bidang untuk mendapatkan uang. Di Desa Kuluran rata-rata yang pekerjaan utamanya adalah bertani mereka juga menjadi buruh. Salah saatu alasan mengapa masyarakat menjadi buruh disebabkan hasil dari proses ppertanian dan menanam sampai panen membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 3 bulan dan hasil panen juga ada yang dikonsumsi untuk kebutuhan pribadi. Oleh karena itu masyarakat Kuluran dengan situasi ekonomi sekarang yang semakin hari semakin meningkat, itulah yang membuat beberapa masyarakat memilih untuk menambah penghasilan. Apalagi bertani adalah kegiatan yang santai pengerjaanya, tidak selalu setiap hari ke ladang mungkin hanya sesekali dalam seminggu untuk

memantau. Faktor ini juga yang membuat warga Kuluran yang memilih untuk bekerja sekaligus menjadi buruh tani di para penggarap yang tidak mampu menggarap ladangnya sendiri karena bukan menempatkan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama mereka. Buruh tani paling banyak ditemukan pada masa tanam dan panen karena di memon inilah para pemilik lahan dan penggarap membutuhkan tenaga manusia yang banyak untuk mempercepat proses pengerjaan di waktu tanam dan waktu panen. Seiring dengan perkembangan zaman di waktu panen sekarang pengguna tenaga buruh tani juga semakin berkurang seiring berjalanya waktu karena penggunaan mesin panen yang bernama Kombi yang akhir akhir ini populer. Para penggarap lebih memilih kombi karena harga sewa yang jauh lebih murah dibandingkan dengan menggunakan tenaga buruh tani dan pengerjaan panen

yang jauh lebih cepat membuat pekerjaan buruh tani kurang diminati. Gaji buruh tani perhari di Desa Kuluran bervariasi tergantung kesepakatan, juga tergantung apa yang dikerjakan. Bayarannya mulai dari Rp80000 sampai 150000 perharinya.

Buruh tidak hanya di aspek pertanian saja namun juga ada pada aspek pertukangan. Dalam bidang pembangunan masyarakat Desa Kuluran terbagi menjadi dua yaitu tukang, dan kuli bangunan. Tuukang bangunan merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam bidang bangun membangun rumah, merancang, menata, mengatur dan menkonsep cara pengerjaan. Mereka bertanggung jawab atas hasil pembangunan, berbeda dengan kuli bangunan yang berposisi satu tingkat dibawah tukang. Mereka ini adalah para pembantu tukang yang biasa menurut apa yang diperintahkan oleh tukang. Idelanya dalam proses pembanunan ada satu orang tukang, dan satu orang kuli. Namun

jumlah ini juga tergantung dengan kebutuhan pembangunan apa yang mereka kerjakan.

Kemudian ada juga buruh pabrik yang menggunakan kemampuan dan tenaganya untuk mendapatkan gaji dari pabrik. Di Desa Kuluran pekerjaan ini tidak begitu dominan dan hanya Sebagian kecil saja warga yang bekerja di pabrik itu pun biasanya dari masyarakat luar yang menikah dengan warga Kuluran. Ditambah lagi dengan letak yang cukup jauh dari pabrik. Membuat buruh pabrik kurang diminati di sini.

Kemudian ada juga tenaga pengajar seperti guru, ustad dan ustadzah. Tenaga pengajar merupakan seseorang yang berpartisipasi dalam bidang Pendidikan. Secara garis besar ada dua jenis tenaga pengajar

4. Asset fisik atau infrastruktur

Asset fisik adalah modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik itu masyarakat yang hidup secara

tradisional maupun masyarakat yang hidup secara modern.⁵² yang termasuk asset fisik yaitu , kondisi jalan dan fasilitas umum yg ada di Desa Kuluran. Salah satu fungsi dilakukanya assessment asset fisik adalah supaya mengetahui kondis infrastruktur yang ada. Manfaat yang dimiliki dari asset fisik ini adalah sarana prasarana yang dibangun oleh masyarakat untuk kepentingan bersama. Kondisi asset fisik yang ada di Desa Kuluran sudah sangat bagus dilihat dari kondisi perawatan bangunan dan berbagai inikator lain. Tetapi untuk kedepanya perlu generasi muda yang menjaga. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang dibuat oleh masyarakat dan digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Asset fisik Desa Kuluran bisa dilihat contohnya seperti jalan dusun yang merupakan prasarana transportasi darat dan tempat mobilisasi penduduk, termasuk fasilitas umum yang dinikmati masyarakat Desa Kuluran, Adapun beberapa macam jalan yang ada di Desa Kuluran, ada yang berupa Jalan Tanah paving dan ada pula kondisi jalan yang berbatu. Kondisi jalan

⁵² Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, startegi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis asset di sub dass pusur, DAS bengawan solo (Yogyakarta: UGM, jurnal wilayah dan lingkungan vol4 (2), 2016) hal. 143

masih tergolong layak kalau dilihat dari indikator kemudahan akses transportasi.

Asset keagamaan di Desa Kuluran di antara lain yaitu dua buah masjid milik Dua organisasi besar Islam yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Satu masjid milik Nahdlatul Ulama dan satu masjidnya milik Muhammadiyah. Masjid milik Nahdlatul Ulama di Desa ini diberi nama Masjid At Taqwa, kemudian nama Masjid Muhammadiyah yang ada di Desa Kuluran yaitu Masjid Al Furqon, Masjid merupakan tempat beribadah umat muslim, yang mana di dalamnya terdapat serangkaian acara dan ibadah wajib seperti salat lima waktu dan salat Jumat perayaan hari besar islam, dan event event keagamaan yang ada di Desa Kuluran bahkan selamatan yang notabene budaya jawa biasanay dilakukan di pesarean terkadang juga dilakukan di dalam masjid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5. 10 Masjid di Desa Kuluran



Sumber: Dokumentasi peneliti

Di samping dua masjid besar masyarakat Desa Kuluran memiliki beberapa mushola kecil yang digunakan oleh warga RT sekitar. Ada 16 buah mushola yang berdiri. Mushola adalah tempat ibadah umat muslim untuk melaksanakan beberapa kegiatan ibadah namun tidak intensif dan bangunannya tidak sebesar masjid.

Asset Pendidikan yang ada di Desa Kuluran, sekolah bisa dimaknai sebagai Lembaga untuk para siswa mendapatkan pelajaran di bawah pengawasan guru dan biasanya memiliki sifat Pendidikan yang formal yang umumnya wajib bagi anak yang usianya masih dikategorikan wajib bersekolah. Desa Kuluran memiliki beberapa prasarana Pendidikan yaitu terdiri dari taman kanak-kanak atau TK yang ada dua unit, sekolah dasar

dan Madrasah Ibtidaiyah masing-masing adalah satu unit, sekolah setingkat SMP ada satu unit. Dan Lembaga Tempat Pendidikan Alquran ada dua unit.

Asset lapangan yang ada di Desa Kuluran berjumlah 2 unit yaitu lapangan milik Desa sendiri yang dinamai dengan “Stadion kandang macan” dan lapangan yang berada di depan SD Kuluran. Lapangan merupakan tanah atau tempat yang luas dan biasanya berbentuk dataran yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan biasanya kegiatan olahraga. Lapangan kandang macan ini merupakan lapangan yang sering disewa oleh tim di luar desa untuk latihan. Bahkan untuk gelaran turnamen lapangan kandang macan memiliki kapasitas untuk itu. Dengan panjang 105 meter dan lebarnya 68 meter maka ukuran lapangan ini sama dengan standar PSSI dan FIFA.

Gambar 5. 11 Stadion kandang macan Kuluran



Sumber: Dokumentasi peneliti

Asset saluran air adalah saluran untuk menyalurkan air sisa pembuangan warga maupun air hujan untuk di bawah ke suatu tempat supaya tidak terjadi masalah seperti banjir, gangguan kesehatan, dan sebagainya. Warga Kuluran membuat saluran air berada di tepi jalan dan mengalir ke masing-masing rumah hingga sampai kepada pembuangan yakni Sungai Bengawan solo.

Asset irigasi merupakan upaya penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian maupun perkebunan. Irigasi juga merupakan pembuangan air buatan dari sumber air yang tersedia ke suatu lahan dengan tujuan mengalirkannya secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat musim hujan maupun musim kemarau tergantung Tanaman apa yang ditanam. Dengan irigasi petani bisa mengatur suplai air ke tanaman mereka. Irigasi yang ada di Desa Kuluran merupakan irigasi buatan yang dibuat untuk mengaliri lahan perkebunan di sebelah utara dan dialirkan lagi ke lahan persawahan dan Tambak di sebelah Selatan. Saluran irigasi letaknya berdampingan dengan selokan namun saluran irigasi airnya tidak bercampur dengan selokan, karena air yang dibuat untuk saluran irigasi

letaknya sebelumair yang digunakan untuk selokan warga.

Asset waduk merupakan permukaan tanah yang dimaksudkan untuk menyimpan air saat terjadi kelebihan air pada musim penghujan ataupun saat menjaga pasokan air di musim kemarau. Waduk ini juga berfungsi sebagai suplai irigasi di saat musim kemarau.

Gambar 5. 12 Penampungan Air Kuluran



Sumber: dokumentasi peneliti

Lumbung pangan merupakan wadah atau bangunan sebagai antisipasi Jika harga beras di pasaran mengalami kenaikan yang mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkannya. Lumbung pangan yang ada di Desa Kuluran memiliki peran sebagai distributor hasil panen dengan harga yang stabil sehingga membantu petani memasarkan hasil panen mereka.

Desa Kuluran memiliki Posyandu yang letaknya tidak tepat dan biasanya berada di rumah Ibu Enik ningrum selaku ketua PKK Desa Kuluran. Posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah salah satu upaya pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan balita.

5. Asset sosial

Asset sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada. Salah satu asset sosial yang paling dominan di Desa Kuluran adalah gotong royong, salah satu manfaat dari gotong royong adalah menciptakan kerukunan hubungan antar warga, menciptakan rasa saling percaya, meningkatkan kepedulian antar personal, membangun solidaritas dan saling memiliki rasa empati tolong menolong antar warga. Kondisi asset sosial yang ada sangatlah bagus dan dapat dilihat secara kasat mata. Berikut adalah asset-aset sosial diantaranya yaitu:

a. Gotong royong

Kegiatan ini bisa diartikan sebagai salah satu bentuk Kerjasama antar individu maupun antar

kelompok yang dilakukan secara bersama-sama Untuk meringankan beban satu sama lain. Sebagaimana yang dapat dilihat secara Kasat matang kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa kelurahan bisa berupa Membangun fasilitas umum bersama-sama, membantu jika ada warga yang membutuhkan bantuan seperti ada yang membuat sesuatunamun butuh bantuan untuk memegangi dan sebagainya.

b. Kerja bakti

Kerja bakti di Desa Kelurahan diartikan sebagai kerja bersama untuk kepentingan bersama dan biasanya dilakukan satu minggu sekali pada hari Jumat sesudah salat Jumat atau hari Minggu pagi. Masyarakat Kuluran biasanya melakukan kerja bakti dengan membersihkan rumput-rumput yang ada di sekitaran rumah PK membersihkan selokan, membersihkan tempat peribadahan, atau kegiatan apapun yang dibahas di rapat masing-masing RT.

c. Rewang

Merupakan kegiatan masyarakat Desa Kuluran yang berarti membantu jika ada tetangga yang

butuh bantuan atau memiliki hajat seperti manten sunatan aqiqah, tasyakuran dan hajat lainnya. Bahkan tanpa diundang Apabila mereka mengetahui ada tetangga yang mau melaksanakan hajatnya tanpa diundang pun kesadaran masyarakat masih sangat tinggi untuk membantu sesame.

d. Adat dan kebudayaan

Kebudayaan bisa diartikan merupakan buah putih dari manusia yang muncul karena adanya hasil alam serta kodrat masyarakat yang juga merupakan bentuk dari kejayaan dari masyarakat yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan serta menjadi awal munculnya tata tertib di masyarakat itu sendiri. Kebudayaan di Desa Kuluran masih sangat kental Hal ini disebabkan juga karena faktor geografis Kuluran yang jauh dari perkotaan. di Desa ini ada kebudayaan Islam dan Jawa seperti suroan maulidan, ruwah deso. Ziarah, pencak silat, pemain reog, pniari tradisional.

B. Organizational Asset

Organizational asset merupakan bentuk asosiasi dari masyarakat. Asosiasi itu sendiri merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya Lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi beberapa faktor berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sam, 2 (2) adanya relasi sosial, (3) orientasi pada tujuan yang ditentukan.⁵³ Di Desa Kuluran terdapat organisasi yang berasal dari himpunan asosiasi masyarakat. Asosiasi ini muncul karena mereka mempunyai sisi kesamaan di berbagai bidang. Berikut adalah Organizational asset yang ada di Desa Kuluran.

Tabel 5. 2 Jumlah organizational asset Kuluran

N O	Nama asosiasi	Nama ketua	Jumlah anggota		Peranan dalam masyarakat		
			Laki- laki	Perem- puan	Domi- nan	Cuku- p domi- nan	Kura- ng domi- nan
1	Kelomp ok Tani Tumbuh 1	Awali	357 (7 pengu- rus	143	✓		

⁵³ Nadhir Salahuddin, dkk, panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)Hal 60

	(wilayah Tegal)		inti)				
2	Kelompok Tani tumbuh 2 (wilayah tambak dekat pemukiman)	Diono	333 (7 pengu rus inti)	267		✓	
3	Kelompok Tani (wilayah tambak umum)	parlan	353 (7 pngur us inti)	47	✓		
3	Karang taruna	AM. Haidli r Yudh a	16	21	✓		

		Prada na					
4	Ibu PKK	Siti aisyah		40	✓		
5	Kader posyand u	Bu widia wati		7	✓		

Organisasi nasional asset yang ada di Kelurahan meliputi tiga kelompok tani, karang Taruna, kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Kelompok tani yang pertama adalah kelompok Candi tumbuh satu yang terletak di wilayah tegalan guluran dengan Ketua Bapak Awali. Kelompok tani ini mengurus berbagai macam sayuran perkebunan. Bapak Awali sendiri adalah orang yang suka mencoba sesuatu hal baru melalui apa yang ia dapat dari YouTube. Seperti tata cara bertanam organik yang tidak kalah dengan menggunakan pupuk kimia. Jadi kelompok tani ini sangat berperan dalam menghasilkan komoditas sayuran organik yang ada di Kuluran. Kemudian kelompok tani tumbuh 2 yang mencakup wilayah Tambak yang berdekatan dengan permukiman diketahui oleh Pak Diono. Kelompok tani ini mengurus pertanian padi di musim kemarau dan budidaya ikan air tawar ketika musim hujan. Sedangkan kelompok tani tumbuh 3 yang diketahui oleh Bapak Parlan juga mengurus pertanian

padi di musim kemarau dan budidaya ikan air tawar di musim hujan. Namun dari kelompok tani tumbuh 2 dan 3 mereka ini masih kurang akan Inovasi dan masih menggunakan pertanian dengan jenis pupuk separuh kimia dan separuh organik.

Kemudian organisasi nasional asset berikutnya adalah ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK Kuluran yang diketuai oleh Ibu Siti Aisyah rutin mengadakan kegiatan terutama pada bidang kesehatan. Tidak lupa juga akhir-akhir ini ibu-ibu PKK berdiskusi tentang Islamic Parenting. Karena mereka melihat tingkah laku anak zaman sekarang tidak seandap ashor anak zaman dulu. Kemudian kader Posyandu yang diketuai oleh Bu Widyawati yang juga menjadi bidan Desa, sering berkoordinasi dengan Puskesmas Kalitengah untuk memberikan tips hidup sehat kepada warga Kuluran. Kegiatan kader Posyandu ini juga berfungsi sebagai educator kepada ibu-ibu untuk merawat anaknya dengan baik,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PEMANFAATAN LAHAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tahap-tahap penting dalam melaksanakan proses penelitian dengan pendekatan asset base community development (ABCD). Proses yang dipaparkan di tahap ini adalah suatu Kerangka kerja atau panduan yang runtut tentang apa yang mungkin dilakukan. Karena penelitian kali ini adalah penelitian dengan model pendekatan ABCD yang mana merupakan salah satu model penelitian lapangan. Prosedur yang dilakukan juga menyesuaikan dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam proses pengorganisasian ini juga disesuaikan dengan latar belakang, kondisi sosial budaya, ekonomi, asset, dan tingkat kebutuhan komunitas. Wajib hukumnya bagi seorang organisator untuk memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakatnya. Berikut ini adalah dinamika proses lapangan yang dilalui peneliti bersama masyarakat Desa Kuluran:

A. Inkulturasi di Desa Kuluran

Inkulturasi merupakan proses pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat sampingan supaya bisa mengenali dan mengetahui adat budaya dan kehidupan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan bahwa peneliti adalah bagian dari masyarakat, juga menghindari anggapan bahwa peneliti adalah

pahlawan bagi masyarakat yang akan menyelesaikan semua permasalahannya. Inkulturasi ini dilakukan dengan cara perkenalan di tempat-tempat yang biasanya digunakan untuk warga berkumpul. Inkulturasi ini dilakukan peneliti secara bertahap dan tidak hanya dilakukan pada awal saja melainkan pada suatu forum pada saat kita melakukan inkulturasi mungkin ada saja masyarakat yang tidak datang atau belum mengetahui tentang kita sebagai peneliti.

Di tahap ini juga dilakukan supaya masyarakat memahami maksud tujuan peneliti, dan peneliti bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat. Di tahap inkulturasi dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya adalah berkumpul dengan masyarakat melalui kegiatan diskusi, kerja bakti, rapat, ikut hajatan, tahlilan dan kegiatan bersama masyarakat yang lainnya. Dengan cara-cara seperti ini diharapkan peneliti dan masyarakat bisa mendapatkan suatu kemistri dan menjadi akrab.

B. Penyaradan kepada masyarakat tentang potensi alam

Salah satu Kunci keberhasilan taktala melakukan teknik pengorganisasian komunitas ialah kesadaran internal komunitas untuk melakukan gerakan perubahan ke arah yang lebih bagus. tanpa unsur tersebut perubahan akan sukar diwujudkan karena tidak ada rasa dan keinginan dari dalam tubuh komunitas.

Penyadaran merupakan satu dari banyak unsur dari tahapan ABCD dalam pengembangan komunitas berbasis aset. Kegiatan penyebaran informasi komunitas ini dilakukan dengan beberapa kegiatan dan Hal ini dilakukan berulang supaya dalam alam bawah sadar masyarakat bisa menjadi sebuah memori, evaluasi dan ukuran dari proses belajar dengan komunitas

C. Mengadakan Appreciative Inquiry (mengidentifikasi aset)

Dalam dunia pengembangan masyarakat berbasis pendekatan aset istilah *Appreciative inquiry* merupakan filosofi peralihan positif dengan pendekatan daur 5 D, yang telah sukses digunakan dalam proyek skala kecil dan besar, oleh banyak organisasi di dunia. Dasar dari appreciative inquiry merupakan sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak enuju apa yang mereka pertanyakan.⁵⁴

Berdasar pada apresiatif inquiry dilakukan Tahap demi tahap yang tersusun dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan berbasis aset. Dalam melakukan apresiatif inquiry atau menemukan aset ini dilakukan melalui beberapa teknik seperti pemetaan, transektoral dan lain sebagainya. Berikut ini adalah tahapan hasil temuan peneliti:

1. Discovery (mengungkap kondisi masa lalu dan masa sekarang)

⁵⁴ Christopher Dureau, pemburu dan kekuatan lokal untuk pembangunan....., hal 92

Discovery dalam artian umum secara Bahasa yang bermakna pengamatan atau penemuan sesuatu yang belum diketahui bisa dimaknai tindakan mengungkap kondisi masa lalu dan saat ini Serta menemukan Kembali menghargai apa yang dulu pernah menjadi sebuah kesuksesan dari individu maupun komunitas. Dengan mengulang cerita kesuksesan tersebut mengajak masyarakat menemukan peristiwa-peristiwa yang berkesan dan bahkan membanggakan dari apa yang pernah mereka lakukan di masa lalu. Penceritaan Kembali ini dapat membuat masyarakat menghargai kekuatan dan bisa saling melengkapi antara satu sama lain.

Contoh pertanyaan yang dapat diutarakan dalam tahapan ini adalah “ceritakan pengalaman pencapaian terbaik dari masing-masing individu komunitas dan Adakah hal yang berpotensi dan bernilai di Desa Kuluran?”

Dalam tahapan ini peneliti tidak hanya melihat masa lampau yang berkesan membanggakan namun kegiatan masyarakat sehari-hari yang sejak zaman dahulu mempunyai kekuatan asset. Bersama itu pula peneliti memaparkan kondisi pada masa sekarang ini dan itu

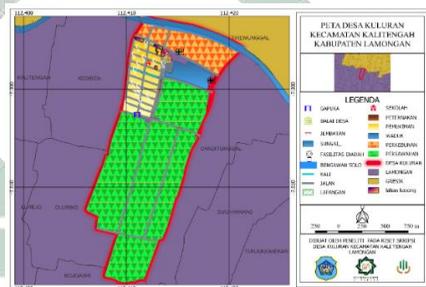
akan membuat masyarakat berpikir membandingkan kondisi mereka di masa lampau dan keberhasilan mereka dan perbedaannya dengan situasi di masa sekarang. Pada tahap *Discovery* ini peneliti dan masyarakat melakukan kegiatan diantaranya adalah:

1. Kegiatan pemetaan dengan topik asset Desa dilakukan pada tanggal 20 November 2022, yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan warga sekitar. Dalam kegiatan ini peneliti dengan tokoh masyarakat melakukan diskusi tentang apa saja yang mungkin bisa menjadi asset dan potensi yang ada di Desa Kuluran. Dari kegiatan forum group discussion yang dilakukan Telah mendapatkan hasil diantaranya adalah: masyarakat memiliki banyak asset alam dan juga asset sumber daya manusia namun belum bisa dimaksimalkan. Masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan Desa, Hal itu dibuktikan masih banyaknya limbah organik maupun anorganik yang berceceran di areal permukiman. Karena lokasi Desa yang dekat dengan area Sungai Bengawan Solo, masyarakat tidak mau ambil pusing dengan mengurus limbah mereka

Mereka cenderung membuangnya di sungai. Masyarakat Desa Kuluran banyak yang memiliki hobi dalam menanam, Hal itu dibuktikan dengan masing-masing rumah memiliki setidaknya 5 tanaman. Namun alangkah baiknya jika tanaman yang mereka tanam dapat memberikan manfaat kesehatan dan juga menambah pemasukan keluarga.

Gambar 6. 1Peta lahan yang akan digunakan sebagai taman

TOGA



Sumber: diolah peneliti

Letak lahan yang diinginkan adalah yang berwarna Pelangi yang letaknya di dekat pemukiman supaya warga mudah untuk merawatnya namun sebenarnya di lahan lahan kosong di areal sawah juga bisa ditanami tanaman TOGA.

2. Kegiatan transek

Tabel 6. 1 Tabel transek

Topik/ Aspek	Pertanian	perkebunan	pemukiman
Foto			
Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah padi dan tambak ketika musim hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan (jagung, palawija dan kacang-kacangan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk rumah penduduk dan infrastruktur
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Andosol - Berwarna coklat dan gelap - Dominan tanah liat dan subur 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Aluvial - gembur gelap, dan dapat menyimpan air dengan baik 	<p>Tanah alluvial, yang terdiri dari tanah kapur, serti, pasir dan sedikit liat</p>
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Padi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jagung, palawija dan kacang-kacangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Aneka tanaman dalam pot, pohon peneduh

Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan produksi masyarakat. - Lahan kerja - Sumber pendapatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan produksi masyarakat. - Lahan kerja - Sumber pendapatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai tempat tinggal
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat digunakan sebagai media tumpang sari. Misalnya pematang sawah dtanam singkong 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat digunakan untuk tumpang sari. Misalnya tumpang sari rumput gajah yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah yang stabil dan subur bisa digunakan untuk membangun infrastruktur masyarakat tanpa takut miring.
Tindakan Yang Telah Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat mulai mengaplikasikan pupuk organik namun pertanian di sini masih semi organik 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan telah menggunakan pupuk organik dari cairan humus daun yang difermentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan berbagai infrastruktur. Yang terbaru adalah pembuatan taman

			TOGA
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat bisa menggunakan full organik pada padi karena sekarang masyarakat belum bisa meracik pupuk yang bisa membuat anakan padi banyak. Dan juga berharap mendapat bantuan alat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Petani tegal Kuluran mendapat alat pertanian untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Permukiman menjadidi asri dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk masyarakat Desa

Sumber: diolah peneliti

Kegiatan transek ini bertujuan untuk mengenali lingkungan dengan cara menganalisis kondisi, manfaat potensi, tindakan yang telah dilakukan Dan harapan dari masyarakat dengan membahas aspek yang dominan.

3. Bagan kecenderungan

Berikut adalah bagan kecenderungan di Desa Kuluran dari berbagai aspek

Tabel 6. 2 Bagan kecenderungan

	2020	2021	2022	2023	keterangan
Jumlah penduduk	0	0	0	0	banyak imigran
konsumsi Obat kimia	0	0	0	0	Maraknya ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia yang bersifat instan.
Imunitas warga	0	0	0	0	Pola konsumsi serta makanan awetan yang semakin marak membuat imunitas warga berkurang
Harga obat kimia	0	0	0	0	Bahan baku obat kima semakin mahal

Kesehatan lingkungan	0				Banyaknya sisah bahan makanan di buang di tempat terbuka menjadi sarang lalat
	0	0			
	0	0	0		
	0	0	0	0	

Sumber: Dokumentasi peneliti

Di aspek yang pertama atau jumlah penduduk Kuluran. Banyaknya orang Kuluran yang menikah dengan orang dari luar Desa mengakibatkan banyaknya imigran dan penambahan penduduk di Desa. di aspek yang kedua ada konsumsi obat kimia yang 4 tahun terakhir konsumsinya semakin meningkat karena maraknya ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia yang khasiatnya bersifat instan dan cepat sembuh, namun masyarakat tidak begitu memperdulikan efek samping dari obat kimia yang dikonsumsi. Di aspek yang ketiga ada imunitas warga Kelurahan yang 4 tahun terakhir semakin menurun karena pola konsumsi serta makanan awetan yang semakin marak dikonsumsi oleh masyarakat guluran membuat imunitas warga berkurang dan menjadi rentan

terserang penyakit. Di aspek yang keempat ada harga obat kimia yang semakin hari semakin mahal karena bahan baku obat kimia yang terbatas. Di aspek yang kelima kesehatan lingkungan Desa kelurahan dari 4 tahun terakhir terjadi penurunan karena banyaknya sisa bahan makanan dibuang di tempat terbuka menjadi tempat berkembang biaknya lalat, yang mana lalat tersebut dapat menularkan penyakit.

4. Kegiatan wawancara dan Forum group discussion

kegiatan FGD pertama dilakukan pada hari jumat malam tanggal 18 Juli 2022, pada pertemuan ini bertempat di rumah Pak cari Ananto. Dalam kegiatan ini kami berdiskusi mengenai apa saja yang ada di Desa Kuluran. Dari hasil pembahasan oleh para warga yang didapat adalah masyarakat Desa Kuluran memiliki asset sosial yang berupa semangat gotong royong yang sangat kuat memiliki banyak lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan. Membahas tentang kilas balik kisah kesuksesan warga Kuluran. Kemudian mendiskusikan harapan yang mampu

diwujudkan oleh warga Kuluran. Juga pada tahap ini masyarakat sudah memiliki angan angan memilih siapa yang sekiranya mampu untuk menjadi kelompok bakal Asman TOGA ini yaitu kelompok wanita tani srikandi. Karena sudah memiliki kemampuan memahami tanaman.

Gambar 6. 2 Kegiatan FGD



Sumber: Dokumentasi peneliti

kemudian diskusi kedua dilakukan Jumat malam tanggal 25 Juli 2022, yang berlokasi di rumah Bu Enik. Pada diskusi tahap ini dilakukan mengungkap bagaimana yang terjadi di Desa Kuluran dulu dan bagaimana kondisi Desa kelurahan saat ini. dari kegiatan forum group discussion hasil yang didapat diantaranya adalah mayoritas warga memiliki halaman maupun

lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Lahan tersebut dibiarkan kosong ataupun terbengkalai sebagai tempat menaruh barang. Kegiatan FGD ini diikuti oleh 40 orang anggota aktif kelompok wanita tani yang akan membentuk Asman TOGA bunga matahari. Jumlah kegiatan tiap FGD nya adalah tetap karena rata rata mereka menganggur di malam hari sehingga senang jika diberi forum.

Gambar 6. 3 Kegiatan FGD



Sumber: dokumentasi peneliti

Setiap kegiatan FGD yang dilakukan diikuti oleh Ibu-Ibu yang bisa berkumpul. Namun FGD ini lebih disifatkan santai dan non formal. Alur obrolan dibuka dengan salam dan biasanya “monggo Bu langsung mawon” kemudian ada Ibu yang membagikan tulisanya dan menjelaskan manfaat suatu tumbuhan herbal, dan yang lain memberi saran.

2. *Dream* (membangun Mimpi)

Dream atau dalam Bahasa Indonesianya adalah membangun mimpi merupakan proses merumuskan impian yang akan dicapai secara logis. Tujuan dari tahap *Dream* ini adalah masyarakat diajak membayangkan impian yang mereka inginkan dan realistis terwujud. Impian yang diingat dan dimunculkan pada masa lalu yang positif masyarakat diajak untuk berpikir kreatif, inovatif dan realistis dalam menggapai tujuan mereka juga mengungkapkan baik dari segi Bahasa dari segi visual yang diinginkan. Dengan seperti ini akan mudah diingat apa yang sudah mereka capai sebelumnya. Menurut informasi yang telah diperoleh dari tahap *Discovery* warga Desa Kuluran mulai membayangkan masa depan yang ingin dicapai. Di babak ini Setiap warga mengeksplorasikan Harapan dan cita-cita mereka. Ini adalah waktunya komunitas untuk berpikir dan berusaha mendapatkan ide yang out of the box serta membayangkan cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi internal semacam ini sangat penting untuk menguatkan kesungguhan niat komunitas.

Gambar 6. 4 Kegiatan FGD



Sumber: dokumentasi peneliti

Kegiatan ini dilakukan bersama beberapa ibu-ibu memiliki keinginan untuk belajar obat-obatan tradisional. Penguatan mimpi ini dilakukan bersama pak Abdurahman sholeh yang merupakan koordinator manajemen puskesmas. Yang memotivasi masyarakat dan memberitahu apa saja yang perlu disiapkan untuk membuat taman TOGA dan obat alami. Motivasi yang beliau sampaikan adalah manfaat obat alami dan bahaya obat kimia apabila digunakan berlebihan. Serta beliau menerangkan bahwa obat alami itu efeknya sedikit demi sedikit namun tidak begitu memiliki efek samping berbeda dengan obat kimia yang dosisnya kecil namun efeknya instan dan dapat memicu kerusakan sel apabila digunakan terus-menerus dan dengan dosis yang tinggi.

Obat kimia akan selalu meningkat dosisnya itulah kelemahannya ujar beliau.

Hasil FGD yang dilakukan sebelumnya yaitu dari *Discovery* menuju tahap *Dream* adalah mencoba mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengulas Kembali hasil diskusi dan pemetaan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan karena sebelum peneliti datang ke Desa Kuluran dari diskusi Panjang yang telah dilakukan masyarakat, mereka sudah memiliki gambaran keinginan untuk membangun taman TOGA yang bisa dimanfaatkan untuk masyarakat Desa. pada tahaan *Dream* ini mengajak masyarakat untuk napak tilas Kembali dan memperkuat keyakinan masyarakat untuk mewujudkan impian yang ingin dicapai.

Tabel 6. 3 Mimpi yang dimiliki masyarakat

No	Daftar Impian
1	Halaman masing masing warga masih cukup luas untuk ditanami tanaman TOGA
2	Kelompok sangat yakin bisa menanam dan merawat tanaman TOGA karena mereka sudah memiliki keahlian dalam bertani
3	Kelompok sangat yakin dalam mengembangkan TOGA yang telah dimiliki.

4	Kelompok bisa meningkatkan kemampuan melakukan pengobatan herbal
5	Kelompok bisa menjual hasil tanaman TOGA mereka jika berlebih

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diasumsikan bahwa masyarakat Desa Kuluran memiliki keinginan untuk memanfaatkan lahan mereka sebagai media tanaman TOGA. memanfaatkan ramuan dari tanaman herbal untuk pengobatan mereka sendiri. Juga dapat menambah nilai ekonomi mereka karena jika hasil tanaman berlebih dapat dijual. Kesadaran akan hidup sehat dapat dibangun melalui pondasi rumah tangga yakni dengan membuat taman TOGA sendiri dengan memanfaatkan pekarangan maupun lahan kosong di sekitar rumah. Dengan kesadaran tersebut dapat menumbuhkan akan pentingnya hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman yang biasa sering ditemui untuk kebutuhan kesehatan keluarga juga bisa dimanfaatkan untuk memasak maupun pembuatan olahan herbal

3. *Design* (perencanaan aksi)

Tahap ini adalah proses di mana masyarakat atau komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan

potensi dan Aset yang dimiliki supaya mampu untuk memanfaatkannya dan mengelolanya secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Masyarakat merancang apa yang diimpikan untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan Langkah-langkah awal atau pondasi menuju Jalan Menggapai mimpi tersebut. . Dari proses *Discovery* dan tim terdapat beberapa poin perencanaan yang akan dilakukan oleh masyarakat Kuluran diantaranya adalah:

- a. Pemberitahuan pembentukan Taman TOGA melalui RT RW sekitar, kegiatan sosialisasi semacam ini digunakan masyarakat supaya pembentukan Taman tobat dikenal oleh masyarakat satu Desa. hal yang perlu dilakukan sebelum mengadakan pemberitahuan adalah kegiatan fgd persiapan pengumpulan masyarakat oleh RT RW masing-masing beserta Pemuda karang taruna. Diskusi ini dilakukan supaya Persiapan apa saja yang dibutuhkan sebelum acara yang akan digelar sudah disiapkan. Dari kegiatan pemberitahuan pengumuman pembentukan Taman TOGA dan gerakan menanam TOGA memiliki banyak hasil

diantaranya adalah masyarakat bisa belajar mempersiapkan acara, masyarakat bisa berdiskusi apa yang harus dipersiapkan baik dari segi sarana dan prasarana maupun bekal pengetahuan, kemudian masyarakat akan belajar membagi tugas untuk mewujudkan impian mereka.

b. Merancang Taman TOGA

Kegiatan membangun kebun TOGA digunakan masyarakat sebagai salah satu kegiatan untuk mencapai impian mereka supaya memiliki Apotek organik sendiri. Hal ini dilakukan masyarakat secara gotong royong satu sama lain untuk mencapai terbangunnya. Taman koleksi TOGA Kemudian ada beberapa yang perlu dilakukan masyarakat untuk membuat sebuah taman TOGA. rata-rata alasan yang menjadi kendala dalam merancang Taman TOGA yakni tipe tanah di lahan. Karena acap kali tanaman TOGA masing-masing memiliki kondisi terbaik untuk tumbuh pada media tertentu. Pada tahap ini motivasi dikuatkan dan diyakinkan kepada masyarakat namun dalam keadaan yang relevan dengan kapasitas masyarakat sekarang.

Gambar 6. 5 Kegiatan FGD



Sumber: dokumentasi peneliti

Berikut adalah diskusi yang dipimpin oleh pak carik Ananto tanggal 9-11 Oktober selaku carik Kuluran bersama dengan mantri kesehatan dan juga Ibu-ibu yang akan belajar tentang pemanfaatan TOGA

c. Belajar memijat

Ilmu pijat memijat sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Ilmu pijat yang dipelajari adalah ilmu pijat acupressure beberapa titik saraf. Akupresur adalah salah satu jenis atau cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupuntur dengan menggunakan jari, atau bagian

tubuh lain atau alat bantu yang berujung tumpul, dengan tujuan untuk perawatan kesehatan.⁵⁵

Warga khususnya ibu-ibu yang akan membentuk kelompok asmanTOGA belajar teknik memijat untuk mengatasi beberapa keluhan misalnyarematik kebas otot ataupun kram dan sebagainya.

- d. Belajar mengolah hasil TOGA dan memasarkannya

Pada babak ini masyarakat juga mendiskusikan Bagaimana rancangan tentang pengelolaan hasil TOGA dan bagaimana cara pemasarannya. Hal ini dilakukan supaya Taman TOGA Desa Kuluran dikenal oleh banyak kalangan bahwa masyarakat Desa juga bisa mengolah hasil kebun atau membuat produk minuman kesehatan.

Dengan merancang Taman TOGA Berarti ada nilai dalam diri masyarakat untuk bersemangat dan berpartisipasi melaksanakan himbauan pemerintah di bidang kesehatan bahwa generasi sekarang ini perlu mengenal Kembali obat-obatan alami yang telah menjadi bagian kehidupan pada zaman leluhur.

⁵⁵ Kementerian kesehatan republik Indonesia, Buku saku petunjuk TOGA dan akupresur (Jakarta Kemenkes RI: 2015) hal 7

4. *Define* (menentukan program aksi)

Pada tahap *Define* ini peneliti bersama dengan masyarakat melakukan kegiatan aksi dari apa yang sudah direncanakan Pada tahapan *Design* sebelumnya. Dalam Desain ini penekanannya lebih pada aplikasi dan bersifat teknis dari perencanaan atau yang biasa kita pahami sebagai aksi, yang mana dalam aksi ini bukan berarti setelah melakukan kegiatan selesai atau tidak ada manfaat atau keberlanjutan dari apa yang telah dilakukan melainkan adanya proses penyerapan makna dari pengalaman yang telah dilalui selama ini. dalam pemaknaan ini masyarakat akan mengerti bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi mereka dan juga bisa menjadi penyemangat lagi dalam melakukan aksi ini.

- a. Pemberitahuan pembentukan Taman TOGA melalui RT RW sekitar, kegiatan sosialisasi semacam ini dilakukan dengan dua cara baik offline maupun online. Cara offline dilakukan melalui penyampaian RT RW dan perangkat Desa masing-masing untuk menyampaikan kepada warga yang dekat wilayahnya bahwa akan ada pembentukan Taman TOGA dan

masyarakat dihimbau untuk menanam TOGA yang sekiranya menjadi kebutuhan dia di rumah. Kemudian melalui pesan WhatsApp satu grup Desa dikirim pengumuman dan juga pamphlet online supaya masyarakat tidaknya bisa membantu kelompok Asman TOGA ini.

b. Membuat Taman TOGA

Kegiatan membangun kebun TOGA digunakan masyarakat sebagai salah satu kegiatan untuk mencapai impian mereka seolah memiliki Apotek organik sendiri.

Kegiatan dimulai dari pembibitan. Pembibitan dilakukan di rumah Pak Sunari. Pembibitan dilakukan pada green house untuk menghindari stress pada tanaman setelah dibeli dari penjual.

Pada green house ini pak sunari bersama warga melakukan pengecekan dan perawatan rutin sebelum dipindah tanam

Gambar 6. 6 Proses pembibitan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kegiatan pertama diawali dengan persiapan lahan untuk membuat taman TOGA. berdasarkan kesepakatan warga bahwa lokasi yang dipilih bertempat di warga RT 03 RW 01 karena dekat dengan balai Desa dan akses yang muda karena bertempat di dekat pemukiman juga dekat dengan balai Desa serta masih banyak pepohonan yang nantinya membuat taman ini akan terasa sejuk karena dinaungi oleh beberapa pohon bambu. Gambar dibawah ini adalah kerja bakti dalam perataan lahan dan penataan rencana untuk membuat tata ruang taman TOGA hal ini dilakukan tertanggal tanggal 16-26 desember . Luas lahan untuk taman TOGA ini kurang lebih 260M² yang akan diisi kurang lebih 120 jenis tanaman TOGA.

Gambar 6. 7 Membuka lahan TOGA



Sumber: dokumentasi peneliti

Masyarakat menebang semak belukar di lahan yang akan dijadikan Pusat dari Asman TOGA Bunga Matahari. Semak semak yang ditebang dijadikan kompos dan media tanam untuk TOGA. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat. Sehingga pembukaan lahan ini dicicil sedikit demi sedikit.

Kemudian untuk mempermudah masyarakat saling belajar dan berdiskusi maka dibuat gubug TOGA sebanyak dua buah. Dan tak lupa juga masyarakat membuat list daftar mengenai TOGA berupa Poster yang ditempelkan di Gubug TOGA.

Gambar 6. 8 Gambar list tanaman TOGA dan manfaatnya



Sumber: dokumentasi peneliti

Pembuatan gubug di lakukan oleh warga sekitar dengan dasar kerja bakti rutin masyarakat. Membuat gubug TOGA dan merancang taman TOGA sudah bisa dirancang oleh masyarakat. Dengan koordinator dari pak parlan dan pak hasim yang memiliki ilmu pertukangan.

Gambar 6. 9 Pembuatan Gubug TOGA



Sumber: dokumentasi Peneliti

Seperti gambar diatas masyarakat membuat rumah TOGA dengan bergoytong royong, kerja bakti seperti ini dilakukan pada hari jumat sesudah jumat sabtu pagi dan minggu pagi. Dari pihak Desa memberikan beberapa media tanam seperti planterbag seperti gambar dibawah in untuk media penanaman.

Gambar 6. 10 Media tanam dari pihak Desa



Sumber: dokumentasi peneliti

Kemudian masyarakat bersama peneliti mengisi polybag dan menata tanaman TOGA di tanah yang sudah disediakan oleh pihak Desa untuk dijadikan kebun bersama.

Gambar 6. 11 Kegiatan pengisian polybag



Sumber: dokumentasi peneliti

Kemudian setelah menata dan menanam tanaman dilakukan lah pengecekan dan perawatan tanaman oleh ibu ibu ASMAN TOGA. pengecekan tanaman dilakukan setiap minggu. Kegiatan perawatan ini meliputi pemupukan, pemberian pestisida nabati dan bersih bersih kebun. Kelompok karang taruna Kuluran membuat rak untuk menata tanaman TOGA.

Gambar 6. 12 Pembuatan Rak tumbuhan



Sumber: dokumentasi peneliti

Rak yang terbuat dari kayu juga di cat untuk memperlama proses pelapukkan, dan sebaagai unsur estetika kebun TOGA. Tak lupa gulma yang ada di bersihkan untuk menjaga nutris yang dari media tanam supaya maksimal dan tidak berbagi nutrisi dengan gulma.

Gambar 6. 13Pembersihan Gulma



Sumber: dokumentasi kartar

Kemudian kegiatan pemupukan oleh Ibu-
Ibu Asman TOGA dengan menggunakan kompos
dari sisa bahan dapur dan sish tumbuhan yang
ada di sekitar. Jadi secara tidak langsung
masyarakat Kuluran juga turut mengurangi
limbah organik dan memanfaatkan limbah
tersebut menjadi pupuk.

Gambar 6. 14 Pemupukan dan pengecekan kondisi tanaman



Sumber: dokumentasi peneliti

Tanaman TOGA yang ditanam dan di budidayakan oleh masyarakat di catat jenisnya, ukuran dan manfaatnya. Berikut ini adalah tabel TOGA yang ditanam oleh masyarakat tabel ini diambil datanya oleh peneliti pada bulan . Ada tanaman TOGA yang tumbuh alami dan ada tanaman TOGA yang belum ada namun masyarakat membeli dari toko tanaman. Mereka di belikan secara kolektif oleh pihak desa

Tabel 6. 4 Tabel tanaman TOGA yang ditanam

No	Nama Lokal	Keterangan	Nama latin	Manfaat	Jumlah
1.	Akar Wangi	Besar	Vetiveria zizaniodes	Nyeri Otot, Batu Ginjal, Demam, Pengusir serangga	10
2.	Amis-Amisan	Kecil	Houttoynia cordata	Obat Asma, Anti-Bakteri, Anti-radang	8
3.	Awar-Awar	Besar	Ficus septica	Bisul, Luka, Borok, Asma, Gigitan Ular	12
4.	Abiu	Besar	Pouteria caimito	Obat cacingan	11
5.	Bawang Dayak	Kecil	Eleutherine americana	Mengobati Infeksi, Meningkatkan Kepadatan Tulang, Menangkal Radikal Bebas, meningkatkan kesehatan jantung	18
6.	Beluntas	Besar	Pluchea indica	Penurun Panas, Batuk , Keputihan, Nyeri Pinggang, Malaria	26
7.	Belimbing wuluh	Besar	Averrhoa Bilimbi	Darh tinggi, jerawat, mengobati panu dan sakit gigi	14
8.	Betadin/Jarak Tingkir	Besar	Jatropha multifida	Obat luka	17
9.	Bidara	Besar	Merremia mammosa	Batuk, Radang Tenggorokan, Suara Parau, Diabetes	32
10.	Binahong	Besar	Anredera cordifolia	Diabetes, Analgesik, Gatal-Gatal, Jerawat, Mimisan	37
11.	Brotowali	Besar	Tinospora tuberculata	Malaria, Kudis, Luka, Peluruh Air Seni, Rematik	13
12.	Bunga Pukul Empat	Kecil	Mirabilis jalapa	Bisul, Sembelit, Bengkak, Radang Amandel	8
13.	Bunga Melati	Kecil	Jasminium sambac	Sakit mata, sesak nafas, sakit kepala demam	19
14.	Bayam Cina	Besar	Amaranthus Dubius	Mengobati panas dalam	21
15.	Cabean	Besar	Piper sarmentosum	Peluruh Air seni, Batu Empedu	9
16.	Catnip	Besar	Nepeta cataria	Mengatasi stres, mengatasi insomnia, melancarkan pencernaan, meredakan sakit kepala	14

17.	Cincau Hijau	Besar	<i>Cyclea barbata</i>	anti diabetes, anti kanker dan anti diare	11
18.	Ceplikan	Kecil	<i>Ruellia tuberosa</i>	Obat Sakit Kencing Batu	4
19.	cepokak	Kecil	<i>Artocarpus interger</i>	Menerangkan pengelihatan	5
20.	ciplukan	kecil	<i>Phylli angulate</i>	Anti kanker	17
21.	Dandang Gendis/Ki Tajam	Besar	<i>Clinalanthus nutans</i>	Peluruh Air Seni, Disentri, Diabetes Melitus	4
22.	Daun Dewa	Kecil	<i>Gynura segetum</i>	Bisul, Batuk, Muntah Darah	6
23.	Daun Encok	Kecil	<i>Plumbago zeylanica</i>	Obat Encok, Obat Pening, Obat Rematik, Obat Kusta, Obat Kanker Darah	7
24.	Daun Insulin	Besar	<i>Tithonia diversifolia</i>	Penurun kadar gula	32
25.	Daun Kari	Besar	<i>Murraya koenigii</i>	Mengatasi Diabetes, mengatasi Anemia, memperbaiki sistem pencernaan	5
26.	Daun ungu	Kecil	<i>Graptophyllum pictum</i>	Sembelit, Wasir, Bisul, Rematik, Batu Empedu	5
27.	Daun duduk	Kecil	<i>Desmodium triquitrum</i>	Batu Ginjal, Radang Amandel, Wasir, Disentri, Rematik	5
28.	Daun bawang	kecil	<i>Allium fistulosum</i>	Mengontrol tekanan darah	43
29.	Daun pepaya	besar	<i>Carica papaya</i>	Mengobati hipertensi, getah digunakan untuk kutil	72
30.	Daun Mint	kecil	<i>Menta piperia</i>	Mengatasi mual dan peredah nyeri oto dan gangguan pencernaan.	15
31.	seledri	kecil	<i>Avium graviolens</i>	Menurunkan hioertensi dan rematik	15
32.	Dlingo	Kecil / Besar	<i>Acorus calamus</i>	Obat Penenang, Sakit Lambung	19
33.	Gadung	Kecil/ Besar	<i>Dioscorea hispida</i>	antispasmodic, Anti-kelelahan, Anti-inflamasi, Chologogue, estrogenik, Hypocholesterolemic.	8

34.	Gempur batu	Kecil	<i>Borreria hispida</i>	Batu Empedu, Batu Ginjal, Diare, Peluruh Air Seni	15
35.	Inggu	Kecil	<i>Ruta angustifolia</i>	Demam, Kejang, Sakit telinga, Sakt Gigi, Ketombe	6
36.	Jahe	Kecil/Besar	<i>Zingiber officinale</i>	Mulas, Batuk, Rematik, Asma	240
37.	Jahe Merah	Kecil/Besar	<i>Zingiber officinale</i> Var. <i>Rubra</i>	Batuk Kering, Gatal-Gatal, Gigitan Ular	190
38.	Jambu Biji	Besar	<i>Psidium guajava</i>	Mencret, Peluruh Haid, Disentri	8
39.	Jarak Bali	Besar	<i>Jatropha podagrica</i>	Meredakan nyeri, antiradang, menghilangkan bengkak, pembuang racun, dan penurun panas	15
40.	Jarak Ulung	Besar	<i>Jatropha gossypifolia</i> L	Mengobati susah buang air besar	12
41.	Jarak	Besar	<i>Ricinus communis</i>	Urus-urus	9
42.	Jengger Ayam	Kecil	<i>Celosia cristata</i>	Obat Keputihan, Penghilang Rasa Nyeri Haid, Obat Disentri, Infeksi saluran Kencing	22
43.	Jeruk lemon	Kecil/Besar	<i>Citro fortunela limon</i>	Batuk, Penyedap Masakan, Antiseptik	8
44.	Jeruk Limau	Besar	<i>Citrus amblycarpa</i>	Meremajakan kulit, Melancarkan pencernaan, meningkatkan sistem imunitas	5
45.	Jeruk Purut	besar	<i>Citrus hystrix</i>	Meningkatkan <u>metablisme</u>	11
46.	Kayu Putih	Besar	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Meredakan batuk, mengencerkan lendir, Meredakan gigitan serangga, meredakan nyeri sendi	7
47.	Jeruk Nipis	Besar	<i>Citrus aurantifolia</i>	Batuk, Penurun Panas, Malaria, Anemia	20
48.	Kayu Rapet	Kecil/Besar	<i>Parameria laevigata</i>	Rahim Nyeri, Disentri, Luka, Keputihan	12
49.	Keladi	Kecil	<i>Caladium cicolor</i>	Sakit Bengkak pada jari tangan	18

50.	Keladi Tikus	Besar	Typhonium flagelliforme	Mengurangi Gejala Batuk, mengatasi nyeri, Mengatasi Peradangan	4
51.	Kelengkeng	Besar	Euphoria longan	Sakit Borok, Obat Penenang	8
52.	Kemangi	Kecil	Ocimum basilicum	Perut Kembang, Kulit Gatal, Kurap	30
53.	Kembang Sepatu	Kecil	Hibiscus rosa-sinensis	Demam, Batuk, Keputihan, Malaria	22
54.	Kembang Telang	Besar	Clitoria ternatea	Obat Bisul, Sakit Mata	42
55.	Kembang Kantil	Besar	Michelia alba	Anti Spasmodik, Obat Penenang Alami, Ekspektoran, Mengatasi Vertigo	7
56.	Kemuning	Besar	Muraya paniculata	Nyeri Haid, Sakit Gigi, Rematik, Bisul	9
57.	Kenanga	Besar	Canangium odoratum	Nyeri Haid, Malaria, Asma, Bronchitis	21
58.	Kencur	Kecil	Kaempferia galanga	Batuk, Kembang, Mual, Masuk Angin	45
59.	Kenikir	kecil	Cosmos caudatus	Mencegah kanker, menambah nafsu makan, menghilangkan bau mulut dan badan	12
60.	Ki Tolod	Kecil	Isotoma longiflora	Sakit Gigi, Bronchitis, Luka	10
61.	Krisan	Kecil	Chrysanthemum	Menjaga Kelembaban tubuh, menurunkan demam, membersihkan racun, mengatasi penyakit akibat gangguan pernapasan	10
62.	Krokot	kecil	Portulaca amilis	Menyehatkan jantung	5
63.	Kumis Kucing	Kecil/Besar	Orthosiphon spicatus	Peluruh Air Seni, Batu Ginjal, Kecing Manis	15
64.	Lemon Balm	Kecil	Melissa officinalis	mengobati luka, mengurangi peradangan	5
65.	Kunyit	Kecil	Curcuma domestica	Demam, Mencret, Sesak Nafas, Nyeri Haid	270
66.	Kunyit putih	kecil	Curcuma longa	Mengobati penyakit kulit dan maag	120

67.	Legundi	Kecil	Vitex trifolia	Bengkak, Eksim, Demam, Amandel, Cacingan, Tifus	25
68.	Lempuyang Gajah	Besar	Zingiber zerumbet	Pembersih Darah, Kejang, Disentri	12
69.	lengkuas	kecil	Alvinia gulangal	Mengobati Asma, kanker dan luka bakar	220
70.	Lidah Buaya	Kecil	Aloe vera	Sakit Perut, Penyubur rambut, Batuk, Cacingan	45
71.	Lili Hujan Putih	Kecil	Zephyrathes candida	Membantu penyembuhan bekas luka, mengatur kadar kolesterol, Mengobati sakit jantung	14
72.	Mahkota Dewa	Besar	Phaleria macrocarpa	Disentri, Eksim, Anti Tumor	22
73.	Mangkokan	Besar	Nothopanax scutellarium	Rambut Rontok, Obat Bengkak	13
74.	Magenta merah	kecil	Althemathera ficodea	Mengobati penyakit jantung	10
75.	Lada	kecil	Piper ningrum	Mengurangi penyakit lambung mengontrol kadar gula dan meredakan nyeri sendi	48
76.	Mengkudu	Besar	Morinda citrifolia	Sakit kuning, Batuk, Demam, Amandel, Diabetes	10
77.	Meniram	kecil	Phyllanthus Urinaria	Untuk asam lambung, kesuburan Wanita batuk dan penurunan anas	10
78.	Mindi	Besar	Melia azedarach	Mencret, Kudis, Eksim, Cacingan, Insektisida	15
79.	Mrico Kepyar	Kecil	Phytolacca americana	Pelancar Haid, Eksim	20
80.	Murbai	Besar	Morus alba	Hipertensi, Rematik, Anemia, Malaria, Peluruh Air Seni	12
81.	Nangka Cempedak	Besar	Artocarpus integer	Menjaga kesehatan pencernaan, menjaga kesehatan tubuh tulang, gigi, dan mata, menurunkan kadar kolesterol	17
82.	Nangka Mini	Besar	Artocarpus heterophyllus	mampu menjaga dan meningkatkan	14

				kekuatan tulang dan gigi kita, menurunkan dan menstabilkan tekanan darah	
83.	Nilam	Kecil/Besar	Pogostemon cablin	Penghilang bau keringat, Obat Disentri	19
84.	Okra	Besar	Abelmoschus esculentus	Mencegah Anemia, Mencegah gangguan fungsi ginjal, Anti Kanker	12
85.	Pacar Air	Kecil	Impatiens balsamina	Obat Keputihan, Peluruh Haid	8
86.	Paku Rane	Kecil	Selaginella doederlinii	Obat digigit ular, Demam	10
87.	Pandan	Kecil/Besar	Pandanus amaryllifolius	Penambah Nafsu Makan, Kosmetika, Rematik	28
88.	Patah Tulang	Besar	Euphorbia tirucalli	Obat Luka dan Obat Kemasukan Duri	10
89.	Pegagan	Kecil	Centella asiatica	Batuk Asma, Hipertensi, Wasir, Mimisan	8
90.	Patikan Kebo	kecil	Euphorbia Hirta	Mengurangi gejala gangguan pernafasan	5
91.	Pir	Besar	Pyrrus communis	Mengandung antioksidan, Memperkuat Kekebalan Tubuh	3
92.	Plum	Besar	Prunus domestica	Membunuh sel-sel kanker, memperkuat imun tubuh, baik untuk kinerja jantung, mengobati penyakit anemia	7
93.	Pulai	Kecil/Besar	Alstonia scholaris	Demam, Tekanan Darah Tinggi, Malaria, Diare	10
94.	Pule Pandak	Besar	Raulvolvia serpentina	Menurunkan Tekanan Darah Tinggi, Sakit Kepala	16
95.	Prasman	Kecil	Euphatorium triplinerve	Demam, Diare Kronis, Sariawan, Peluruh Air Seni	15
96.	Rosela	Kecil	Hibiscus sabdariffa	Batuk, Demam, Gusi Berdarah	22
97.	Rosemary	Kecil	Rosmarinus officinalis	Sakit Kepala, Demam, Kelelahan Otot, Insektisida	10

98.	Salam	Kecil	<i>Syzygium polyanthum</i>	Diare, Kencing Manis, Maag, Kudis	25
99.	Sambilotto	Kecil/Besar	<i>Andrographis paniculata</i>	Demam, Malaria, Kencing Manis, Sakit Gigi	7
100.	Secang	Besar	<i>Caesalpinia sappan L</i>	Antimikroba, antialergi, antioksidan, meningkatkan sistem imun	5
101.	Sedap Malam	Kecil	<i>Cestrum nocturnum</i>	Mencret, Penghalus Kulit	14
102.	Selasih	Kecil	<i>Ocimum basilicum</i>	Peluruh Kentut, Peluruh Haid, Obat Demam	20
103.	Serai	Besar	<i>Cymbopogon nardus</i>	Penghangat Badan, Batuk, Peluruh Air Seni	42
104.	Sirih	Besar	<i>Piper betle</i>	Sakit Jantung, Sifilis, Diare, Mimisan, Batuk, Bisul	14
105.	Sirih gading	Kecil	<i>Epiremnum aureum</i>	Mencegah asma karena polusi	10
106.	Siri cina	kecil	<i>Peperomia pellucida</i>	Mencegah flu dan batuk Untuk rematik dan diare	8
107.	Sirih merah	kecil	<i>Piper ornatum</i>	Mengurangi gatal, mengurangi radang dan batuk	5
108.	Sirsak	Besar	<i>Annona squamosa</i>	Mencret, Bisul, Cacing, Ambeien	12
109.	Som Jawa	Kecil/Besar	<i>Talinum triangulare</i>	Kurang Nafsu Makan, Bisul	19
110.	Suji	Besar	<i>Pleomele angustifolia</i>	Obat Beri-Beri, Kencing Nanah	12
111.	Suruhan	Kecil	<i>Peperomia pellucida</i>	Obat Sakit Kepala, Sakit Perut	15
112.	Srikaya	Besar	<i>Annona squamosa</i>	Borok, Kutu Kepala, Cacingan, Diare, Bisul, Kejang	28
113.	temulawak	kecil	<i>Curcuma zanthoriza</i>	Mengatasi anemia	205
114.	Tahi Ayam/Marigold	Kecil/Besar	<i>Calendula officinalis</i>	Antiradang, Mengurangi Kejang Otot, Insektisida	12
115.	Tin	Besar	<i>Ficus carica</i>	Mencegah Diabetes, Mencegah anemia,	17
116.	Tapak Dara	Kecil	<i>Catharanthus roseus</i>	Menurunkan Tekanan Darah Tinggi,	10

				Malaria, Sembelit, Demam	
117.	Tapak liman	kecil	Elephantopus Scaber	Obat diare, untuk bisul dan infeksi kulit	15
118.	Zaitun	Besar	Olea europaea	Mencegah kanker, menangkal radikal bebas, mencegah penyakit jantung dan menyehatkan pencernaan.	18
119.	Zodia	Kecil/Besar	Euodia suaveolens	Pengusir Nyamuk, Obat Sakit Gigi, Sakit Perut	10
120.	Akar Wangi	Besar	Vetiveria zizaniodes	Nyeri Otot, Batu Ginjal, Demam, Pengusir serangga	8

Sumber: diolah peneliti

Mengenai tanaman yang diolah oleh kelompok Asman Toga semuanya adalah tanaman yang diolah namun hanya saja ada beberapa yang diproduksi dengan skala yang lebih banyak seperti jahe untuk serbuk jahe atau jahe instan kemudian ada juga temulawak yang diproduksi dengan jumlah yang lebih banyak dibanding tanaman lain karena memang untuk olah. Saripati temulawak yang diperas dapat dijadikan jamu instan dan juga ampas temulawak yang dicampur dengan tepung dan rempah-rempah untuk diolah menjadi stik temulawak.

Kemudian masyarakat memberi label nama tumbuhan dan manfaatnya supaya tidak terjadi kekeliruan dan masyarakat yang belum memahami bisa belajar. Ada

juga keluarga binaan dari asman TOGA yang mengubah lahan pekarangan mereka menjadi tempat tanaman TOGA. seperti pada gambar berikut.

Gambar 6. 15 TOGA sisem Pot



Sumber: dokumentasi peneliti

Meskipun lahan sudah tertutup paving masyarakat tetap menanam TOGA menggunakan pot bunga, karena kebermanfaatan tanaman TOGA. menanam dalam pot memiliki keunggulan diantaranya adalah tanaman yang bisa dipindah-pindah, akan tetapi perawatannya sedikit lebih ekstra karena harus diberikan pupuk organik yang rutin. Nutrisi tanaman yang ditanam di dalam pot hanya mengandalkan nutrisi yang diberikan oleh manusia. Berbeda jika tanaman tersebut ditanam di lahan maka banyak mikroorganisme yang akan menghidupi tanaman tersebut

Kemudian masyarakat memberi label nama tumbuhan dan manfaatnya supaya tidak terjadi kekeliruan dan masyarakat yang belum memahami bisa belajar

Gambar 6. 16 Penambahan unsur estetika



Sumber: dokumentasi Peneliti

Estetika kebun juga berperan penting dalam memicu minat generasi muda dan khalayak ramai untuk mengunjungi kebun ini. dengan memperhatikan estetika maka diharapkan bisa menggait minat lebih kuat lagi untuk melestarikan TOGA.

e. Belajar memijat

Ilmu pijat memijat sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Ilmu pijat yang dipelajari adalah ilmu pijat acupressure beberapa titik saraf. Akupresur adalah salah satu jenis atau cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupuntur dengan menggunakan jari, atau bagian

tubuh lain atau alat bantu yang berujung tumpul, dengan tujuan untuk perawatan kesehatan.⁵⁶ bisa juga pemijatan ini sebagai peredah rasa sakit bahkan sebagai penjagaan terhadap kondisi tubuh yang kurang sehat. Semisal apabila jantung berdebar kencang bisa dilakukan akupresur pada bagian antar jempol dan jari telunjuk

Gambar 6.14 Masyarakat belajar bersama



Sumber: dokumentasi peneliti

Masyarakat belajar bersama mengenai pijat akupresur, dan melakukan riset tanaman TOGA yang akan dibeli dan olahan turunannya. Mereka mencatat dan belajar mandiri melalui internet.

Warga khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok asman TOGA akan belajar teknik

⁵⁶ Kementerian kesehatan republik Indonesia, Buku saku petunjuk TOGA dan akupresur (Jakarta Kemenkes RI: 2015) hal 7

memijat untuk mengatasi beberapa keluhan misalnya arematik kebas otot ataupun kram dan sebagainya.

Gambar 6. 17 Pijat akupresur anak kecil



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah belajar memijat anak kecil yang badanya panas dan juga untuk meningkatkan nafsu makan karena anak kecil yang badanya tidak nyaman akan berpengaruh pada nafsu makan mereka.

Gambar 6. 18 Pijat akupresur nyeri punggung



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah pijatan untuk mengurangi nyeri punggung bawah pijat diantara dua titik yaiu diantara spointer dan jari tengah, serta pink dan jari manis di punggung tangan. Titik ini terletak di tengah antar lipatan pergelangan tangan dan buku buku jari.

Gambar 6. 19 Pijat akuprsur untuk mual



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah gambar pijat akupresur untuk yang mengalami keluhan sembelit dan kram pencernaan pijat ini berguna untuk mengurangi mual, pijatan ini dilakukan dengan memegang ibu jari pasien di lengan bagian dalam dan ukur dua kali lebar ibu jari pasien pergelangan tangan pasien. Setelah menmmukan titik tersebut berikan pijat tekan di antar dua tendon. Pemijatan akupresur juga disesuaikan dengan tekanan dan daya tahan dari orang yang akan dipijat. Jika orang yang dipijat

sudah tua maka sebaiknya menggunakan tekanan yang perlahan dan rutin. Hal ini dikarenakan mencegah efek sakit sesudah dipijat.

Gambar 6. 20 Pijat akuprsur untuk stress dan cemas



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah pijat untuk mengurangi stress dan kecemasan untuk relaksasi. Pijatan ini dilakuka pada telapak tangan dimana kelingking menyentuh tangan saat kita mengepal kan tangan.tekan di bawah area tersebut maka dapat mengurangi stress.

Belajar memijat ini dilakukan pada saat sore hari dan malam hari tanggal 20-28 desember 2022. Namun terkadang kelompok ibu-ibu yang akan tergabung dalam kelompok ASMAN TOGA melakukan belajar mandiri dengan dibimbing

oleh Bu bidan widyawati selaku bidan Desa Kuluran.

"Penak yo mas nek pijet pijeten ngene hehehe ora njagakno obat- obat ae, obate dienggo nek wes pijet iki ora mampu, iku wae gae obat tanduran sekitar, yo mugo mugo wong wong iki luweh sehat nggo cara alami ngene iki".⁵⁷

Enak ya Mas Jika saling memijat seperti ini tidak selalu bergantung kepada obat-obatan saja obat digunakan jika pijat ini tidak mampu mengatasi penyakitnya. Itupun obat yang dibuat dari tanaman sekitar. Semoga saja orang-orang bisa lebih sehat menggunakan cara alami seperti ini.

- f. Belajar mengolah hasil TOGA dan memasarkannya

Pada tahap ini masyarakat juga mendiskusikan Bagaimana rancangan tentang pengelolaan hasil TOGA dan bagaimana cara pemasarannya. Hal ini dilakukan supaya Taman TOGA Desa Kuluran dikenal oleh banyak kalangan bahwa masyarakat Desa juga bisa mengolah hasil kebun atau membuat produk minuman kesehatan.

⁵⁷ Wawancara Bu enik 25 oktober 2022 (16:00)

Kegiatan belajar bersama ini dilakukan dengan mengambil referensi dari Buku dan internet.

Gambar 6. 21 Pengupasan TOGA



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tanaman seperti jahe dikupas bersih kemudian di cuci. Kemudian Berikut ini adalah pengolahan TOGA (Jahe, temulawak, dan kunyit) untuk dijadikan serbuk instan. Jahe di kupas kemudian di rebus kemudian dijemur dibawah sinar matahari, begitupun dengan olahan lain yang akan dijadikan produk olahan.

Gambar 6. 22 Pengeringan TOGA



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ada juga olahan non serbuk. TOGA bisa diolah menjadi berbagai macam produk pangan. Semisal kerupuk, stik dan olahan pangan lainnya. Memasak dilakukan bersama-sama supaya bisa saling mengoreksi.

Gambar 6. 23 Memasak TOGA



Sumber: dokumentasi peneliti

TOGA yang dimasak oleh Ibu Ibu ini bebas dari bahan kima, baik dari segi pupuk mereka menggunakan pupuk organik, dan dari pengolahn pun jika diolah menjadi kerupuk tidak menggunakan pengembang, puli maupun zat sintetis lainnya, semua diolah dengan alami. Rasa yang alami ini cenderung kurang lezat dibanding menggunakan perisa. Namun rasa yang dihasilkan akan ringan dan natural di tenggorokan. Sesudah diolah kemudian olahan

TOGA dikemas ke dalam wadah plastik. Salah satu olahan toga yang ada adalah sari temulawak, cara membuatnya yaitu dengan menumbuk Temulawak dan memerasnya sampai keluar air atau saripati dari temulawak tersebut. Kemudian sisa dari ampas temulawak tersebut bisa digunakan sebagai bahan pembuatan stik temulawak. ada juga olahan kunyit, jahe merah dan aneka Toga lainnya yang dijadikan instan. Produk instan ini tetap organik namun mempermudah penggunaan karena bisa langsung diseduh.

Gambar 6. 24 Display produk TOGA dan packaging



Sumber: dokumentasi peneliti

Kemudian masyarakat akan mengemas dan mendisplaykan olahan mereka sebagai bahan promosi. Olahan TOGA tidak hanya sebatas menjadi obat herbal saja namun masyarakat Kuluran membuka pemesanan berupa nastar, kue dan olahan TOGA yang lain dengan sistem preorder yang nantinya penghasilan ini bisa dijadikan usaha tambahan penghasilan rumah tangga bagi Ibu-Ibu. Seperti pada gambar dibawah ini. produk yang dipajang beraneka macam.

Gambar 6. 25 Hasil olahan TOGA



Sumber: Dokumentasi peneliti

Seluruh tumbuhan jenis tumbuhan TOGA yang ditanam diektrak menjadi tepung simplisa (daun kering) dan diolah menjadi minuman herbal. Temulawak yang bisa digunakan sebagai bahan baku nastar. Ada juga daun kelor yang diolah menjadi nastar. Ada juga seprite jahe gula merah,

kerupuk bayam singkong stik singkong. Karena dengan tema kesehatan maka penggunaan bahan seperti pengembang tidak digunakan. Olahan TOGA ini semuanya menggunakan cita rasa alami dari bahan baku itu sendiri.

5. *Destiny* (perluasan dan money)

Destiny adalah bagaimana menentukan langkah kedepannya unyuk memaksimalkan masa impian yang diinginkan. Rangkaian peristiwa memberdyakan, belajar, menyesuaikan, menyempurnakan. Pada tahap ini masyarakat sudah memiliki power yang cukup, bisa mandiri mampu mengembangkan apa yang telah mereka perbuat dan seekiranya jika program ini memang layak dilanjutkan, maka masyarakat akan dengan sendirinya akan melanjutkan program ini.

Bagi fasilitator sendiri, tahapan *Destiny* merupakan tahapan yang berfokus pada terlaksananya program secara utuh. Hal ini dilakukan dengan memonitoring dan mengevaluasi setiap point kegiatan yang ingin dicapai. Contohnya keterampilan membuat olahan TOGA, maka kewajiban peneliti dan masyarakat saling memahami pencapaian yang ingin diraih, mereka juga memahami makna dari peristiwa yang sudah mereka lakukan.

Misalnya dari tahapan *Destiny* yang fokus pada pembuatan taman TOGA hal ini menjadi motivasi masyarakat untuk menanam semakin banyak TOGA dan semangat dalam mempelajari pengobatan mandiri serta bisa menjadi usaha tambahan pendapatan keluarga. Monitoring evaluasi juga dilakukan bersama dari pihak mantri kesehatan, pihak PUPT Kecamatan Kalitengah dan dinas kesehatan Kabupaten Lamongan.

Gambar 6. 26 Monev PUPT kali tengah



Sumber: dokumentasi peneliti

Kemudian juga diadakan monitoring evaluasi bersaa dengan pamong pamong Desa, juga sebagai perencanaan meluaskan Skala gerakan taman TOGA bahwa gerakan pengobatan alami yang dicanangkan oleh masyarakat kuluran akan membawa banyak manfaat dari segi ekologi ekonomi dan juga kesehatan. Tiga manfaat

Inilah yang harus ditekankan untuk menguatkan masyarakat yang akan membuat taman Toga sendiri

Gambar 6. 27 Money TOGA Desa Kuluran



Sumber: dokumentasi pak RW

Promosi produk olahan TOGA masyarakat akan dipromosikan melalui bazar seperti yang dilakukan dibawah ini pada event event perayaan di alun alun kota Lamongan.

Gambar 6. 28 Stand bazar TOGA di alun alun Lamongan



Sumber: dokumentasi Bu Khusnun

Bu tini yang menunggu stand tersebut didampingi bersama Bu Rizki yang merupakan pegawai PUPT Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Beliau juga yang membantu memotivasi dan mengajari masyarakat dalam merawat masing-masing jenis tanaman TOGA. Kemudian untuk menyalurkan produk TOGA yang diproduksi pemerintah Desa membuka bazar TOGA, membuka sistem pre order dan menyalurkan promosi barang dagangan ini melalui sosial media.

Gambar 6. 29 Display tanaman TOGA Desa

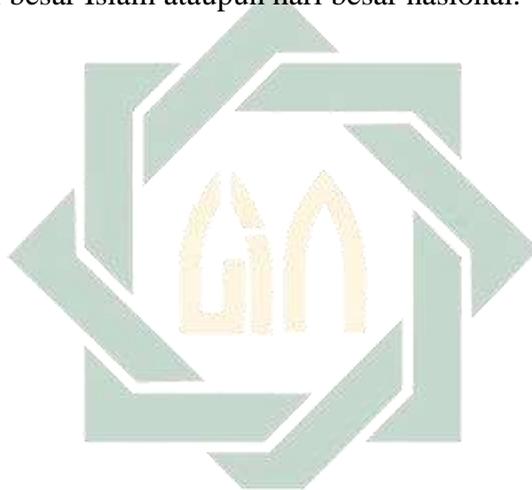


Sumber: dokumentasi peneliti

Bazar tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali dan ketika ada event tertentu, misalnya saat kurban menjadi tuan rumah liga santri. Ketika event tersebut digelar maka orang tua dari santri dari luar Desa akan datang ke kuluruan. Dengan banyaknya orang yang datang ke

event tersebut maka peluang untuk menjual produk kesehatan menjadi lebih tinggi.

Ada juga event yang lain yang membuat masyarakat luar datang ke Kuluran momen inilah yang berpotensi sebagai ajang promosi gerakan Asman TOGA. seperti festival antar desa dengan tema perayaan hari besar Islam ataupun hari besar nasional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Analisis pengembangan asset melalui *Low Hanging Fruit*

Dalam melakukan suatu pengembangan masyarakat tentunya memerlukan strategi supaya kegiatan pengembangan dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan menggunakan strategi yang tepat maka dapat dipastikan kita bisa menuju sasaran yang tepat juga. Namun strategi jika dipakai adalah strategi yang kurang tepat maka hasil dari kegiatan yang kita lakukan kurang maksimal. Kegiatan praktik ke fasilitator lapangan menggunakan teknik yang fleksibel tergantung dari latar belakang sosial budaya ekonomi masyarakat.

Analisis pengembangan asset yang digunakan oleh peneliti yang paling relevan dengan penelitian ini adalah *Low Hanging Fruit*. *Low Hanging Fruit* berarti buah yang bergantung rendah ini seperti perumpamaan untuk hal yang mudah seperti layaknya buah yang bergantung paling bawah di pohon sehingga bisa dipetik tanpa perlu memanjat. Analoginya setiap organisasi maupun komunitas biasanya punya berbagai masalah. Pada umumnya tidak ada orang yang sanggup memecahkan semua masalah sekaligus karena akan terlalu sulit atau terlalu mahal. Maka dari itu yang ditangani adalah yang paling menonjol dan yang paling mudah untuk diselesaikan,

karena dalam waktu singkat ada hasilnya atau buah dari proses usaha pemecahan masalah tersebut. Inilah yang disebut dengan *Low Hanging Fruit*. Jika buah-buah yang mudah dipetik sudah habis baru dilanjutkan ke buah yang lebih tinggi dan sulit untuk dijangkau.

Hasil dari analisis *Low Hanging Fruit* yang telah dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat yaitu dengan cara menanam tanaman TOGA secara organik di pekarangan dengan media polybag di sekeliling rumah.

Desa yang sejatra adalah Desa yang baik ekonominya, baik ekologi, baik sosial budayanya, sehat manusianya. Hal itu bisa di wujudkan salah satunya dengan membuat taman TOGA. yang mana taman tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan ekologi, bisa bernilai ekonomi, bisa meningkatkan kemampuan pengobatan masyarakat. Membuat taman TOGA seperti ini tidak begitu sulit selagi seluruh jajaran ikut bersumbangsih dalam mewujudkan tujuan ini. masyarakat hanya perlu belajar tentang khasiat masing masing tanaman apa yang akan ditanam, dan bagaimana cara meramunya menjadi obat herbal. Terlebih lagi pekarangan masing masing rumah juga masih banyak yang tersisah. Memanfaatkan tanaman TOGA adalah bukan merupakan sesuatu yang baru, itu adalah pengobatan alami yang turun temurun diwariskan oleh nenek

moyang kita. Namun saat ini dalam pembuatan taman TOGA masyarakat berusaha melestarikan ramuan herbal-herbalan yang telah ada.

B. Narasi dan program aksi

Pengembangan masyarakat berbasis asset yang paling optimal berasal dari *Appreciative Inquiry*. *Appreciative Inquiry* merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan tahapan siklus 5-D. pendekatan model ini sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil maupun besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari apresiatif inquiry ialah sebuah gagasan sederhana yaitu organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.⁵⁸

Setiap tahapan dalam pengembangan masyarakat bisa saja memiliki penekanan tertentu, Tergantung situasi dan kondisi pada titik memulainya. Misalnya jika satu program baru saja dimulai, maka tahapan yang paling awal dan membangun sebuah pondasi dari program tersebut adalah yang paling penting. Bila suatu program sedang berjalan maka tahapan perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan yang diprioritaskan. Walaupun derajat penekanan yang berbeda di setiap bagian dalam siklus program. Tetapi tiap-tiap tahapan memiliki sumbangan penting masing-masing.

⁵⁸ Christopher Duerau, pembaru dan kekuatan Loka untk pembangunan...., Hal 92

Setiap metode perubahan memiliki kelebihan masing-masing namun hal yang membedakan *appreciative inquiry* dari metode perubahan yang lain adalah sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing dialog konstruktif dan tindakan partisipatif dalam organisasi. *Appreciative* atau dalam Bahasa Indonesia apresiasi yaitu menghargai apa yang baik di sekitar dan mengakui kekuatan kesuksesan maupun potensi di masa lalu dan masa sekarang, memahami hal-hal yang memberikan kehidupan bagi masyarakat dari segi aspek kesehatan keunggulan yang ada pada sistem hidup mereka. Inquiry atau Bahasa Indonesianya yaitu mengeksplorasi dan menemukan yang dimulai dari pertanyaan terbuka untuk melihat potensi dan kemungkinan baru yang bisa dibuat oleh masyarakat. Berikut ini adalah pemaparan siklus apresiatif inquiry atau yang biasa disebut dengan 5D yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 7.1 Program dan aksi

No	Tahap pengorganisasian	Isi kegiatan	Isi materi	teknik	tujuan
1	<i>Discovery</i> (mengungkap kondisi masa lalu dan sat ini)	Mengungkap pentagonal asset melalui beberapa metode praktik lapangan, seperti transek wilayah dan pemetaan asset. Asset yang diungkap adalah a. asset alam b. asset manusia c. asset finansial d. asset sosial e. asset infrastruktur	Mengungkap apa saja yang terjadi di masa lalu dan terjadi di masa sekarang. Belajar membaca potensi dan kekuatan yang ada di wilayah lokal mereka	Pemetaan, transek wawancara dan FGD	Mengetahui perbandingan antara kondisi masa lalu dengan apa yang terjadi saat ini dan menganalisis Bagaimana kondisi sekarang. Memahami masyarakat tentang kondisi desa dan apa yang bisa dimanfaatkan di lingkungan mereka.
2.	<i>Dream</i> (membangun mimpi)	a. menguatkan dan meyakinkan masyarakat mengenai program yang akan menjadi fokus kajian peneliti dan masyarakat berdasarkan hasil analisis Dari pentagonal asset. Yang hasilnya berdasarkan tolak ukur asset yang telah masyarakat petakan dan juga mengenai hobi masyarakat kuluran yang senang berkebun. Maka yang dipilih adalah membangun taman toga dengan memanfaatkan lahan kosong yang	Menentukan apa saja keinginan yang menjadi tujuan bersama, dan memantapkan tujuan tersebut dengan saling memotivasi	FGD, pemaparan, dan motivasional	a. Memantapkan masyarakat untuk membuat taman toga. b. Meyakinkan masyarakat bahwa dengan membuat taman Toga ini biaya pengobatan bisa dikurangi dan tidak selalu bergantung pada obat kimia. c. Memotivasi masyarakat tentang penggunaan obat-obatan alami dan juga akupresure sebagai teknik penyembuhan. d. Menyiapkan pemahaman tentang apa saja yang harus dipersiapkan dalam

		<p>ada di desa dan sekitar rumah.</p> <p>b. Penentuan program tersebut sifatnya subjektif oleh peneliti dan masyarakat</p> <p>c. Adanya diskusi FGD dengan masyarakat</p> <p>d. Pemaparan hasil pemetaan terhadap masyarakat.</p> <p>e. Munculnya kesepakatan dari FGD untuk membangun taman toga.</p> <p>f. Pemaparan rencana tentang kegiatan pembuatan taman toga.</p>			<p>membangun taman toga.</p> <p>e. Memahami Konsekuensi apa yang terjadi bila program pembuatan taman Toga ini berhasil maupun gagal</p>
3	Design (perencanaan aksi)	<p>a. Melakukan FGD tentang rangkaian kegiatan dan apa saja yang diperlukan dalam membangun taman toga.</p> <p>b. Pemaparan hasil forum grup discussion tentang rancangan kegiatan yang telah disepakati masyarakat.</p> <p>c. Menyiapkan struktur organisasi kepengurusan, dan jadwal piket Taman toga.</p>	Menentukan desain rancangan apa saja yang dibutuhkan dan dibuat untuk mencapai keinginan masyarakat	FGD, Pemaparan dan edukasi	<p>a. Terbentuknya rencana kegiatan yang akan dilakukan masyarakat bersama dengan peneliti.</p> <p>b. Pemahaman masyarakat tentang Membentuk rancangan program pembuatan taman toga</p>

4	<i>Definis</i> (menentukan terlaksananya hasil rancangan atau program)	<ul style="list-style-type: none"> a. FGD tentang bagaimana eksekusi dari tahap <i>Design</i> yang sudah dilaksanakan b. Melakukan rangkaian aksi yang sudah disepakati pada tahap sebelumnya dari segi teknis maupun sumber daya manusia 	Pembagian dan penentuan siapa yang mengeksekusi masing masing kegiatan atau pembagian kerja.	FGD, seluruh aksi teknis, dan pengumuman dan promosi.	Terbentuknya pembagian tugas sesuai kemampuan masyarakat dalam mengeksekusi kegiatan yang telah disepakati dan dirancang sebelumnya agar kegiatan program yaitu pembuatan taman toga bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan ekspektasi masyarakat.
5	<i>Destiny</i> (menentukan langkah untuk melanjutkan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan tanaman toga b. Persiapan media tanam dan tata Kelola ruang c. Belajar merawat tanaman Toga d. Membangun taman toga bersama masyarakat. e. Belajar memahami manfaat masing masing tanaman f. Belajar meracik obat herbal dari toga g. Belajar teknik pijatan akupresur 	Merawat tanaman TOGA, belajar membuat racikan herbal dari tanaman toga serta mempelajari tentang akupresure.	Membuat rancangan sekolah sederhana yang dikemas dalam forum santai. Belajar tahap demi tahap dari bagian mengetahui manfaat masing masing tanaman, meracik obat alami dari toga. dan belajar menjual olahan komoditas TOGA	Terbentuknya Taman toga Kuluran melalui tahap berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Terciptanya kebun koleksi toga b. Terciptanya masyarakat yang ahli dalam pengobatan alami seperti meracik Toga dan akupresur. c. Terciptanya komoditas olahan toga

Sumber: diolah peneliti

Pada tahap awal yang peneliti bangun di masyarakat adalah hubungan kemanusiaan. Dimulai dari hubungan kemanusiaan ini peneliti bisa memahami kondisi masyarakat dan berbaur dengan mereka. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan *Discovery* yaitu mengungkap masa lalu, apa yang ada skarang dan bagaimana kondisi saat ini. peneliti ditemani dengan tokoh masyarakat. Memetakan dulu potensi dan asset yang ada, yang meliputi pentagonal asset. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pemetaan partisipatif, wawancara, dan FGD. Kegiatan ini bertujuan mengetahui, membandingkan kondisi masa lalu dan masa sekarang.

Tahap kedua adalah peneliti dan masyarakat bersama membangun mimpi, peneliti melakukan dengan cara menentukan fokus kajian bersama masyarakat, menyepakatinya, memotivasi dan meyakinkan masyarakat supaya yakin dengan mimpi yang mereka bangun. Berdasarkan analisis pentagonal asset yang hasilnya adalah membuat taman TOGA dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan tanah Desa yang tidak terpakai kemudian menanam tanaman herbal. Mengadakan FGD yang berisikan pembahasan mengenai syarat dan konsekuensi apabila ingin melaksanakan program tersebut. Memotivasi masyarakat dan menguatkan niat mereka untuk melakukan

tindakan tersebut dan kemudian hasil akhir tersebut disepakati bersama.

Tahap ketiga adalah merancang dan merencanakan apa saja yang digunakan untuk mewujudkan impian masyarakat yang telah disepakati sebelumnya. Pada tahap ini peneliti dan masyarakat melakukan fgd tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga mempersiapkan alat dan bahan. Merencanakan pembentukan pengurus Taman TOGA, pembagian peran dan jadwal belajar maupun piket. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk merancang rancangan kegiatan yang akan dilakukan bersama pada tahap selanjutnya. Kemudian menekankan pemahaman bersama tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga membentuk periodisasi kegiatan maupun capaian yang telah disepakati.

Pada tahap yang keempat adalah menentukan terlaksananya hasil dari tahapan sebelumnya yaitu merancang sebuah program. Dengan melakukan pembagian tugas siapa yang akan menjadi kelompok pengurus untuk merawat tanaman TOGA, pembuatan produk herbal, dan siapa saja yang akan belajar mengenai teknik pijat akupresur. Kemudian pembangunan Taman TOGA dari kelompok asmanto gabungan matahari akan dilakukan oleh warga Kuluran seperti kerja bakti pada umumnya. Peneliti pada tahap ini menggunakan teknik fgd

dan pemaparan serta promosi dengan tujuan pada tahap ini adalah terbentuknya pembagian peran dan mengeksekusi kegiatan yang telah dirancang secara sistematis agar kemudian proses monitoring selanjutnya akan lebih baik.

Pada tahap kelima adalah mewujudkan impian dari program yang dicanangkan oleh masyarakat dengan cara membuat olahan herbal TOGA untuk digunakan sebagai obat alami masyarakat Desa, jika hasil dari tanaman TOGA ada yang lebih maka masyarakat melakukan riset Mandiri tentang bagaimana membuat olahan herbal dari tanaman TOGA. tidak hanya itu saja masyarakat dibantu dengan bidan Desa Bu wuryanti belajar tentang ilmu pijat akupresur. Ketika sudah bisa mengolah tanaman herbal menjadi sebuah produk herbal yang bernilai ekonomis maka masyarakat juga perlu belajar tentang ilmu pemasaran. Pada tahap ini tidak hanya kegiatan yang bersifat internal saja dalam diri masyarakat namun perluasan dan juga media promosi serta membangun kemitraan dengan pemerintah adalah langkah yang tepat untuk meluaskan skala gerakan ini. setelah seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar maka tahap yang terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi poin-poin mana saja yang bisa diperbaiki dan dioptimalkan.

C. Monitoring evaluasi

1. Taman TOGA

- a. Mengidentifikasi tanaman adalah proses untuk mengetahui jenisnya fungsinya maupun kandungannya. Kegiatan ini dilakukan peneliti bersama masyarakat dengan cara mengelilingi Desa dan melihat Tanaman apa yang sudah ditanam. Peneliti dan masyarakat juga membawa referensi bayi yang berupa buku fisik dan juga PDF yang ada di HP masing-masing warga Sebagai panduan ketika masyarakat dan peneliti menganalisis suatu tanaman.
- b. Penanaman TOGA bersama, sebelum melakukan penanaman masyarakat melakukan kegiatan dengan menyiapkan media tanam secara bersama-sama. Masyarakat terutama ibu-ibu sangat antusias melakukan kegiatan ini mereka mencampur tanah yang ada di kebun dengan sekam kemudian dicampur juga dengan kotoran kambing untuk menjadikan media tanam lebih kaya akan zat hara dan bersifat gembur. Kemudian budidaya tanaman dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat setelah menanam tanaman TOGA yang sudah di list sebelumnya. Untuk monitoring dan evaluasi perkembangan

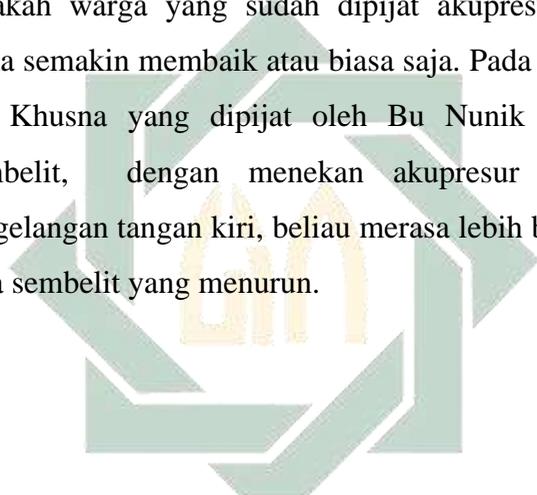
Taman TOGA dilakukan peneliti dan masyarakat dalam dua minggu sekali, namun masyarakat juga sering Berkunjung ke Kebun TOGA setiap harinya untuk memantau perkembangan tanaman mereka.

2. olahan TOGA

- a. resep ramuan campuran dari tanaman TOGA, di riset oleh masyarakat dengan melihat beberapa referensi dari internet dan juga buku fisik. Kemudian masyarakat mencoba untuk melakukan secara teknis Bagaimana cara mengolah berbagai tanaman TOGA yang akan dijadikan satu ramuan kesehatan.
- b. Pengemasan ramuan herbal TOGA menggunakan plastic klip kemudian ditempli dengan nama produk dan fungsinya serta kandungannya.
- c. Pemasaran ramuan TOGA, yang dilakukan peneliti bersama masyarakat melalui beberapa metode diantaranya dari mulut ke mulut, dititipkan ke toko penjual jamu, promosi melalui pesan broadcast.

3. pijat akupresur

teknik pijat akupresur ini adalah salah satu teknik pengobatan sederhana dengan cara menekan titik-titik akupresur tertentu. Monitoring dan evaluasi pada tahap ini adalah jika ada pasien maupun warga yang mengalami keluhan dan bisa digunakan metode akupresure maka akan diminta melakukan testimoni Apakah warga yang sudah dipijat akupresur semakin lama semakin membaik atau biasa saja. Pada suatu kasus Bu Khusna yang dipijat oleh Bu Nunik mengalami sembelit, dengan menekan akupresur di bagian pergelangan tangan kiri, beliau merasa lebih baik dengan rasa sembelit yang menurun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis (jawaban dari riset)

Masyarakat Desa dapat hidup dengan baik apabila baik ekonominya, baik lingkungannya, dan baik sosial budayanya. Tiga aspek tersebut bisa diwujudkan oleh masyarakat salah satunya adalah dengan membangun kebun TOGA yang mana kebun TOGA sendiri digunakan sebagai media untuk mewujudkan mimpi masyarakat untuk tidak selalu bergantung kepada pengobatan kimia dan bisa belajar mengenal pengobatan alami yang mana pengobatan alami ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dari segi ekonomi dapat mengurangi konsumsi beli obat kimia. Karena pengobatan alami ini minim efek samping juga menjadikannya memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pengobatan kimia.

Keinginan masyarakat untuk menjadikan Desa Kuluran menjadi Desa yang baik yaitu melalui salah satu jalan dengan membangun kebun TOGA Tanpa mereka sadari mereka akan pelan-pelan belajar mengenai pengobatan alami kemudian belajar bagaimana cara untuk mengolah tanaman TOGA dan belajar bagaimana cara untuk mempromosikan dan menjual komoditas yang bisa mereka hasilkan. Hal ini bernilai baik dari segi ekonomi.

Kemudian dari segi ekologi dengan cara membuat kebun TOGA ini bisamenambah keragaman tanaman yang ada di Desa dan juga meningkatkan produksi Oksigen yang mana oksigen merupakan kebutuhan bagi pernafasan manusia dan juga makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Melalui kegiatan penanaman kebun TOGA ini masyarakat diajak untuk lebih mencintai alam dengan cara lebih menghijaukan daerah mereka. Hal itu dibuktikan dengan lahan yang awalnya kosong kini penuh dengan tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dan kesehatan mereka.

B. Refleksi

1. Metodologi *asset base community development* (ABCD)
Pendekatan asset base community development pada dasarnya merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan hasil yang dimiliki oleh masyarakat sebagai media pemberdayaan. Pendekatan ini memiliki perspektif bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat dikembangkan. Bahkan masyarakat dengan latar belakang pengetahuan yang tidak terlalu tinggi bisa memiliki potensi yang luar biasa. Namun kesadaran akan potensi tersebut seringkali tertutup oleh tekanan yang ada dan keengganan untuk melakukan perubahan dari zona nyaman yang selama ini

telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu optimalisasi asset menjadi sangat relevan karena asset dan potensi yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari, diarahkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Metode ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan yang mengupayakan pengembangan masyarakatnya dan dilaksanakan dari awal dengan menganggap masyarakat sebagai actor utama untuk melakukan transformasi sosial dan mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta potensi asset yang dimiliki yang sekiranya mampu dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi Aset potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara maksimal dan mandiri.

Berikut adalah prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset atau ABCD diantaranya adalah: setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, kemitraan partisipasi, penyimpangan positif

yang berasal dari masyarakat, dan mengarah pada sumber energi.⁵⁹

2. Teknik fasilitasi Teknik fasilitasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

a. Pemetaan

Melalui kegiatan pemetaan peneliti dapat membantu memfasilitasi masyarakat dalam mengenal dan mengungkap keadaan wilayah mereka dengan memaparkan gambaran visual dan angka. Pemetaan partisipatif dilakukan bersama masyarakat Desa Kuluran untuk mencari data ke alamat memetakan potensi dan Aset apa saja yang ada di lingkungan Desa. melalui pemetaan ini secara tidak langsung masyarakat dapat mengenali dan membuka mata mengenai potensi dan Aset yang mereka miliki dalam wilayah Desa.

b. FGD

Kegiatan forum diskusi ini dilakukan peneliti bersama masyarakat untuk memusyawarahkan hasil dari pemetaan dan transek partisipatif dan

⁵⁹ Christopher Duerau, pembaru dan kekuatan Lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and civil society strengthening scheme (ACCESS) Tahap II, Hal. 46

Bagaimana rancangan rencana selanjutnya yang akan dilakukan. Yang didapat dari fgd adalah memperoleh masukan Atau tukar pendapat mengenai permasalahan atau topik yang sedang dibahas dengan menerima ide dari orang lain.

c. Edukai dan belajar bersama

Hai juga sih digunakan sebagai bentuk penyetulan masyarakat dengan cara memberi pemahaman kepada masyarakat Desa namun tidak dikemas dalam kelas formal bahwa fasilitator menggurui masyarakat. Karena masyarakat adalah actor utama maka fasilitator bertugas mengarahkan dan memfasilitasi masyarakat saja. Karena dari segi pengetahuan lokal tentang tanaman masyarakat Kuluran sudah sangat memahami. Bahkan sebenarnya masyarakat Kelurahan mengetahui bahwa semisal tumbuhan angkung dapat mengurangi resiko stroke namun mereka tidak bisa menjelaskannya secara ilmiah. Ada lagi kasus bahwa mereka sudah mengetahui bahwa manfaat daun binahong bisa digunakan sebagai antiseptic kepada luka gatal. Hal ini menunjukkan bahwa

mereka sudah mengetahui ada beberapa tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Namun Kembali lagi pengetahuan ini belum tercatat dengan baik. dan alangkah baiknya jika pengetahuan dan Aset alam yang ada di kuburan bisa dioptimalkan.

Dalam kegiatan pembuatan olahan tanaman TOGA Bu enik sebagai ahli pembuat jamu mengajari masyarakat Bagaimana cara membuat olahan tanaman TOGA Ditambah lagi dengan kemajuan zaman sekarang bahwa masyarakat sudah bisa mengakses pengetahuan lewat internet maka hal ini akan sangat memperkaya pengetahuan masyarakat Desa Kuluran.

3. Teori *Low Hanging Fruit*

Peneliti merefleksi dari teori *Low Hanging Fruit* tokoh peneliti memahami semua hal yang besar dapat dimulai dari hal-hal yang mendasar dulu. Dalam menelusuri suatu impian bersama harus dipahami bahwa apa saja persoalan yang harus dijawab supaya impian dari masyarakat bisa terwujud.

Misalnya pada fokus kajian peneliti, tokoh masyarakat berharap bahwa masyarakat Desa Kuluran

bisa mandiri dalam berobat mengingat banyak penyakit sekarang yang begitu komplikatif. Generasi sekarang juga meskipun masih muda banyak yang terserang penyakit hal itu dikarenakan gaya hidup sehat dan konsumsi obat kimia yang mungkin memiliki efek samping berlebih. Toko adat berpendapat bahwa zaman dahulu orang-orang lebih jarang sakit hal itu disebabkan karena gaya hidup orang zaman dulu cenderung lebih sehat daripada orang zaman sekarang apalagi jika orang zaman dulu sakit pengobatannya berasal dari alam dan bebas dari bahan kimia sintesis.

Budaya pengobatan model alami ini sebenarnya sudah tidak asing lagi namun untuk membangkitkan budaya berobat menggunakan tanaman herbal tersebut. Budaya lain yang dapat dilihat dari masyarakat Kuluran ini adalah gotong royong. Seolah gotong royong adalah suatu nilai beken dalam masyarakat Desa yang baik. saat peneliti berada di antara masyarakat Desa Kuluran. Nilai gotong royong yang begitu luar biasa. Nilai gotong royong ini bisa terlihat pada setiap kegiatan kebudayaan seperti Apabila ada masyarakat yang memiliki hajatan tanpa disuruh pun masyarakat sekitar akan membantu jalannya hajatan tersebut. Dan juga kebaikan masyarakat

Kuluran bisa dirasakan peneliti ketika peneliti bertempat di Desa ini. ketika peneliti menginap masyarakat sekitar memberi peneliti sayur untuk dimasak, terkadang peneliti juga diberi makanan.

Nilai gotong royong tersebut juga diaplikasikan dalam kerja bakti pembangunan kebun TOGA yang bertempat di RT 3 RW 1. Hanya melalui RT dan RW setempat pemberitaan mengenai pembangunan kebun TOGA didengar oleh warga maka pada tanggal yang telah dijadwalkan warga tersebut berkumpul sesuai dengan arahan RT RW dan Tokoh masyarakat setempat dalam pembangunan Taman TOGA.

Masyarakat mulai menata dan menanam tanaman TOGA, masyarakat mengolah produk herbal dari tanaman TOGA, masyarakat belajar teknik pijat akupresur. Tidak hanya itu saja sembari membuat taman TOGA masyarakat juga secara tidak langsung merapikan lingkungan Desa mereka sendiri. Bagaimana tidak mereka juga merapikan tanaman-tanaman yang tumbuh liar dan membersihkan lahan-lahan yang biasa dipakai untuk tempat pembuangan sampah. Sampah daun-daun kering yang biasanya berserakan dikumpulkan masyarakat untuk dijadikan kompos media tanaman

TOGA. usaha-usaha tersebut dilakukan supaya cita-cita masyarakat tentang membuat tanaman TOGA dan olahan herbal tercapai. Inilah yang peneliti pahami dengan teori *Low Hanging Fruit* atau memulai sesuatu dari hal yang sederhana namun fokus dan terstruktur menuju apa yang dicita-citakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas kesimpulan dari fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keadaan lahan di Desa kelurahan sebelumnya adalah lahan-lahan kosong yang tidak digunakan atau bahkan dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah, terkadang terdapat genangan yang dapat menjadi sarang nyamuk. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena jarak antar rumah di Desa Kuluran masih cukup lebar. Tanah yang merupakan tanah petok D atau tanah Desa Jadi mereka merasa tidak berkepentingan dalam mengurus tanah yang ada di sekitar mereka.
2. Proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan ini dimulai dari kesadaran masyarakat akan kesehatan dan juga tambahan penghasilan. Dimulai dari menemu kenali asset dengan cara berdiskusi pemetaan dan juga transektoral, kemudian masyarakat bersama peneliti melakukan penguatan impian bahwa impian untuk membangun taman TOGA sangat mungkin untuk dilakukan karena lahan kosong masyarakat masih banyak mengingat hobi

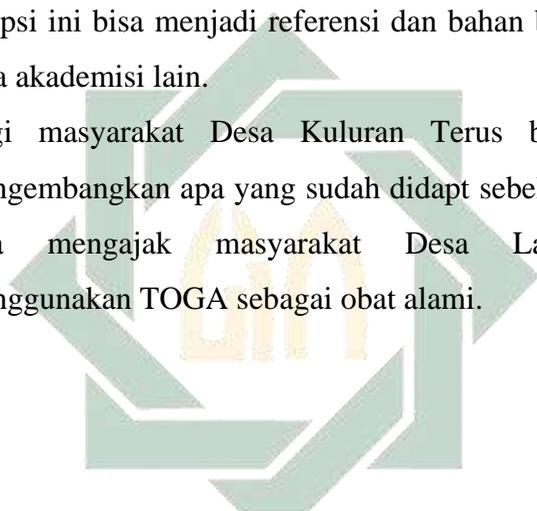
ibu ibu di Kuluran senang berkebun. Selain itu adanya Desain perencanaan sampai pada poin-poin yang ingin dicapai mengenai pembuatan taman TOGA dan penguatan kesehatan masyarakat melalui obat-obatan alami metode pijatan akupresur dan memasarkan hasil olahan TOGA.

3. Capaian dari pemanfaatan lahan kosong ini sangat banyak mulai dari pemanfaatan TOGA sebagai obat-obatan alami kemudian TOGA sebagai bahan penunjang ekonomi, TOGA sebagai penunjang ekologi. Adapun proses transformasi sosial dari masyarakat yang dulunya cara menanam tanaman TOGA kini menjadi lebih giat dan mau merawat tanaman TOGA. masyarakat dulu yang sudah pernah mengetahui khasiat masing-masing tanaman TOGA kini pengetahuannya bisa disalurkan dan dikembangkan melalui kelompok belajar bersama Asman TOGA bunga matahari. Masyarakat yang dulunya selalu mengandalkan obat-obatan kimia kini mulai menggunakan obat-obatan alami dari tanaman TOGA yang mereka tanam ditambah dengan pijatan akupresur. Masyarakat dulu yang tidak bisa memasarkan produk olahan TOGA sekarang bisa memasarkan produk olahan TOGA melalui tokoh-tokoh

jamu. Melalui olahan TOGA ini diharapkan menjadi tambahan pemasukan bagi masyarakat Kuluran.

B. Saran

1. Di bidang akademis, skripsi ini sebagai catatan hasil riset dari lapangan dengan teknik dan perencanaan yang dirancang oleh peneliti bersama masyarakat. Harapannya skripsi ini bisa menjadi referensi dan bahan belajar bagi para akademisi lain.
2. Bagi masyarakat Desa Kuluran Terus belajar dan mengembangkan apa yang sudah didapat sebelumnya dan bisa mengajak masyarakat Desa Lain untuk menggunakan TOGA sebagai obat alami.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurairah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat
(Bandung: Anggota IKAPI, 2008)
- Agus Afandi, dkk, modul participatory action research, (Surabaya:
LPPM UIN Sunan Ampel, 2014)
- Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, Modul Participatory
Action Research (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2013)
- Agus affandi, nadhir salahudin, moh, anshori dan hadi Susanto, dasar-
dasar pengembangan masyarakat islam, Surabaya: IAIN Sunan
Ampel press, 2013
- Ali mahfudz, Hidayat Al-mursyidin ila Thuruq Al-Wa'ziwa Al-
Khitabah, Beirut:Dar Alma'Rif., Hal 8
- Christoper Dureu, *pembaru dan kekuuatan local untuk pembangunan ,
Australian communitydevelopment and civil society
strengthening scheme (ACCESS) tahap II*
- Eliana dan Sri Sumiati, modul bahan ajar cetak kebidanan kesehatan
masyarakat. (Jakarta: pusdik SDM kesehatan, 2016)
- Emirfan TM, "Healthy Habits You Must Know", (Jogjakarta:
JAVALITERA, 2011)
- Erliana, sri Sumiarti, Modul kesehatan massyarakat hal (Jakarta:
kementrian kesehatan RI, 2016).

Facrudin M. mangunjaya, konservasi Alam dalam islam (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)

Fata, A. K. . (2017). Basis Teologis Dakwah Ekologis. Jurnal Bimas Islam, 10(2), 375–401. <https://doi.org/10.37302/jbi.v10i2.28>

Habib, Muhammad A. F. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif." Ar Rehla, vol. 1, no. 2, 2021, Hal . 106, doi:10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.

Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Bandung, Humaniora Utama Press, 2010),

HR Bukhari no 5246

HR Muslim no 4804

Iwan setiawan, Agri Bisnis Kreatif, (Depok: Penebar Swadaya, 2012)

Jown Howkins, Thae Creative Economy How People Make Money From Ideas, (England: Penguin Groups, 2002)

Kementrian Agama RI Jilid 1, Al-quran dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan), (Jakarta: department agama dengan biaya Bimas islam tahun 2008)

Kerajaan Arab Saudi, Al-Quran dan Terjemah, Mujamma ‘AL Malik Fahd LI THIBA’AT AL MUSH-HAF ASYSYARIF, MADINAH AL-MUNAWARAH, 1990 Hal 421 Kementrian Agama republic

Indonesia jilid 5, Al-quran dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan), (Jakarta: department agama dengan biaya Bimas islam tahun 2008) hal. 417

Kementrian kesehatan republik Indonesia, Buku saku petunjuk TOGA dan akupresur (Jakarta Kemenkes RI: 2015)

Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni 2011)

M. Lutfi Mustofa, monitoring dan evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan), (Malang: UIN MALIKI press, 2012)

Moh. Ali Azis, *Ilmu dkawah*. (Jakarta: prenanda media group, 2009). Hal 11

Moh. Ansori, Agus Affandi, Dkk Pendekatan-pendekatan dalam University-community engagement (Surabaya: anggota ikapi, 2021)

Mustofa Muhamad. Lutfi, monitoring dan evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan), (Malang: UIN MALIKI press, 2012)

Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya

Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media

QS An-Nahl 125 Al-Quran dan terjemah (Mujamma 'AL Malik Fahd LI THIBA 'AT AL MUSH-HAF ASYSYARIF MADINAH AL-MUNAWARAH KERAJAAN ARAB SAUDI 1990) Hal 421

Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, *strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis asset di sub dass pusur, DAS bengawan solo* (Yogyakarta: UGM, *jurnal wilayah dan lingkungan* vol4 (2), 2016)

Sepriani, Rika, et al. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Kesehatan Alami Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK." *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2021, hal. 50, doi:10.24036/jba.0202.2020.06.

Triandini, I. G. A. A. H., et al. "Pembinaan Kader dalam Asuhan Mandiri TOGA di Bendega." *Selaparang*, vol. 5, no. 1, 10 Dec. 2021, hal. 570, doi:10.31764/jpmb.v5i1.6266.

Wahidin Saputra, *pengantar Ilmu dakwah* (Jakarta: Prenanda Medi group, 2009)

Zulham, Zulham, et al. *ILMU KESEHATAN MASYARAKAT*. Widina Bhakti Persada, 2020